

Lampiran 1

FOKUS PENGUMPULAN DATA

No.	Aspek	Sub Aspek	Teknik	Informan
1	<i>Indealized influence (Charisma)</i>	6. Memiliki sifat mulia sebagai sosok panutan. 7. Memiliki sifat jujur dan dapat dipercaya 8. Mampu memecahkan masalah dengan pendekatan yang lembut dan bijaksana	Pedoman Wawancara	a. Kepala Sekolah/ b. Guru c. Karyawan
	<i>Indealized influence (Indealized influence behavior)</i>	3. Dikagumi, disenangi dan dihormati oleh para staff karena kepribadiannya 4. Merumuskan visi dan misi serta mampu mengkomunikasikan visi, misi dan tujuan sekolah 5. Mampu menjabarkan visi, misi dan tujuan sekolah ke dalam program tahunan sekolah	Pedoman Wawancara	a. Kepala Sekolah/ b. Guru c. Karyawan
2	<i>Inspiration motivation</i>	4. Kepala sekolah memiliki motivasi dan inspiratif 5. Mengembangkan <i>team work</i> yang solid, berkomitmen dan bermutu 6. Hadir dengan penuh kegagahan dan menciptakan suasana harmonis	Pedoman Wawancara	a. Kepala Sekolah/ b. Guru c. Karyawan
3	<i>Intellectual stimulation</i>	4. Menstimulus agar inovatif dan kreatif 5. Menunjukkan strategi, kompetensi teknis pengelolaan pembelajaran 6. Mendorong komitmen dan semangat untuk lebih maju dan berkualitas	Pedoman Wawancara	a. Kepala Sekolah/ b. Guru c. Karyawan

4	<i>Individualized Consideration</i>	<p>4. Menunjukkan kepedualian terhadap kebutuhan individu warga sekolah</p> <p>5. Memberikan peluang ekspresi kreatifitas warga sekolah</p> <p>6. Kepedulian terhadap kebutuhan pengembangan kari para staf</p>	Pedoman Wawancara	<p>a. Kepala Sekolah/</p> <p>b. Guru</p> <p>c. Karyawan</p>
---	-------------------------------------	---	-------------------	---

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Inklusi

Nama Lengkap :

Hari, Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Kepala Sekolah

1. Idealized influence

- a. Apakah anda mempunyai ide atau gagasan yang telah dikerjakan di SD N Giwangan dalam rangka membangun karakter siswa?
- b. Apakah anda sendiri melaksanakan ide atau gagasan anda dalam rangka membangun karakter siswa di SD N Giwangan?
- c. Bagaimana cara agar ide/gagasan anda tersebut bisa berjalan dan dilaksanakan oleh semua warga sekolah sehingga tujuan dapat tercapai?
- d. Apakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ide/gagasan sehingga belum terlaksana secara maksimal?

2. Inspiration Motivation

- a. Apakah anda pernah memotivasi guru/staff dan siswa sekolah agar selalu mentaati peraturan dalam rangka membangun karakter siswa?
- b. Apakah di SD N Giwangan ada forum khusus seluruh pegawai sekolah yang membahas permasalahan sekolah serta pemberian solusi?
- c. Apakah di lingkungan sekolah ada moment bersama di luar kegiatan belajar mengajar untuk mengakrabkan satu sama lain agar tercipta suasana kekeluargaan? Misalnya arisan, nonton film, olahraga
- d. Apakah anda mempunyai kata-kata atau pesan khusus yang sering anda ucapkan kepada warga sekolah ketika rapat atau anda berbicara di forum formal?

- e. Apakah anda menemui kesulitan/hambatan dalam memotivasi guru/pegawai dan dalam memecahkan permasalahan yang ada di SD N Giwangan?

3. Intellectual Stimulation

- a. Apakah anda pernah memotivasi guru/Pegawai sekolah agar lebih berprestasi dalam mempunyai daya juang tinggi?
- b. Apakah anda pernah memberi tugas guru atau pegawai SD N Giwangan untuk mengikuti diklat atau seminar?
- c. Apakah ada penghargaan dari anda kepada guru/pegawai yang berprestasi atau mempunyai kinerja yang menonjol di sekolah

4. Individual Consideration

- a. Apakah anda pernah bertukar pikiran secara empat mata dengan semua guru/staff sekolah?
- b. Apakah mereka pernah bercerita tentang permasalahan di sekolah maupun pribadi yang mereka hadapi?

NO	Nilai	Indikator Nilai
a.	Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara anda menanamkan nilai religius pada siswa? • Apakah anda mengucapkan salam saat bertemu siswa dan atau sesama staff di SD N Giwangan? • Apakah anda mengajak siswa melaksanakan ibadah keagamaan seperti sholat dhuha, sholat dhuhur, dan berdoa? • Apakah anda mengajak siswa merayakan hari besar keagamaab? • Bagaimana pelaksanaannya? Apakah ada agenda untuk program ibadah keagamaan dan merayakan hari besar keagamaan? • Apakah ada fasilitas sekolah untuk menunjang ibadah dan atau hari besar keagamaan? • Apakah anda memberi motivasi agar siswa rajin mengerjakan ibadah keagamaan?

b.	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara anda menanamkan nilai jujur pada siswa? • Apakah anda pernah memberi arahan/pesan kepada pengajar agar mengajarkan nilai-nilai jujur pada siswa? • Apakah di sekolah menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang? • Apakah di sekolah menyediakan kantin kejujuran? • Apakah anda pernah mengajak/memotivasi siswa mengerjakan tugas dengan jujur selama proses pembelajaran dan atau ketika ujian/ulangan?
c.	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda menanamkan nilai toleransi pada siswa? • Bagaimana cara anda mengajarkan nilai toleransi pada siswa? • Apakah anda mengajarkan siswa untuk memberikan perlakuan yang baik terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi? • Apakah anda juga mengajarkan cara menghargai perbedaan yang ada tanpa adanya diskriminasi terhadap perbedaan tersebut?
d.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda menanamkan nilai disiplin pada siswa? • Bagaimana cara anda mengajarkan disiplin pada siswa? • Apakah anda mengajarkan siswa hadir tepat waktu? Dengan cara apa? • Apakah anda mengajarkan siswa menjalankan

		<p>tata tertib sekolah? Dengan cara apa?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda memeberikan penghargaan atau hukuman pada siswa dalam menjalankan disiplinitas?
e.	Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda menanamkan nilai kerja keras pada siswa? Bagaiamna caranya? • Bagaimana cara anda menanamkan kepada siswa untuk belajar giat dan pantang menyerah? • Adakah penghargaan kepada siswa yang berprestasi? Apa bentuknya? • Motto atau slogan apakah di SD N Giwangan yang menyerukan agar giat belajar danbekerja?
f.	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda menanamkan nilai kreatif pada siswa? Bagaimana caranya anda mengajarkannya? • Apakah anda memeberikan tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun yang modifikasi pada siswa? • Apakah anda menghargai setiap karya unik yang berbeda dari siswa? Bagaimana bentuknya?
g.	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda menanamkan nilai mandiri kepada siswa? Bagaimana caranya? • Apakah anda membangun kemandirian siswa melalui tugas-tugas individu?
h.	Demokrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda menanamkan nilai demokrasi pada siswa? Bagaimana caranya? • Apakah anda mengajarkan kepada siswa agar tidak memaksakan kehendak kepada orang lain? • Siapakah yang menunjukkan ketua dan pengurus kelas pada masing-masing kelas?

		<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda mengajarkan siswa untuk mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah mufakat?
j.	Rasa ingin Tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda menanamkan nilai rasa ingin tahu kepada siswa? Bagaimana caranya? • Apakah di SD N Giwangan memberikan fasilitas kepada siswa melalui media cetak, elektronik, dan atau melalui kegiatan di luar sekolah untuk merangsang rasa ingin tahu siswa?
k.	Semangat kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda menanamkan nilai semangat kebangsaan kepada siswa? Bagaimana caranya? • Apakah di SD N Giwangan menyelenggarakan upacara bendera rutin setiap hari senin? • Apakah di SD N Giwangan juga mengajak siswa untuk memperingati hari besar besar dan peringatan hari kepahlawanan nasional? • Apakah SD N Giwangan mempunyai program mengunjungi tempat-tempat bersejarah? • Apakah di SD N Giwangan memajang foto-foto pahlawan nasional? • Apakah SD N Giwangan mengadakan lomba untuk memperingati hari besar nasional?
l.	Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda menanamkan nilai cinta tanah air kepada siswa? Bagaimana caranya? • Apakah anda menanamkan pada siswa agar melestarikan seni dan budaya bangsa? Bagaimana caranya ? • Apakah anda menanamkan pada siswa agar menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar? • Apakah di SD N Giwangan memajang bendera

		Indonesia, Pancasila. Gambar presiden serta simbol-simbol negara?
m.	Menghargai Prestasi	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda menanamkan nilai menghargai prestasi kepada siswa? Bagaimana caranya? • Apakah anda menginstruksikan kepada guru agar memajang hasil karya siswa di sekolah? • Apakah anda memberikan kebijakan memberi penghargaan kepada setiap warga sekolah berprestasi?
n.	Bersahabat/ Komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda menanamkan nilai bersahabat/komunikatif kepada siswa? Bagaimana caranya? • Apakah anda pernah berkomunikasi/ sharing dengan staff sekolah selain dalam kegiatan di sekolah? • Seberapa seringkah anda meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan warga sekolah, baik staff atau siswa di sekolah?
o.	Cinta damai	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda menanamkan nilai cinta damai kepada siswa? Bagaimana caranya? • Apakah anda pernah terjadi kekerasan antara siswa dengan siswa, atau antara warga sekolah? Apa yang anda lakukan?
p.	Gemar Membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda menanamkan nilai gemar membaca kepada siswa? Bagaimana caranya? • Apakah SD N Giwangan memiliki fasilitas yang menunjang siswa agar gemar membaca? • Apakah anda mendorong siswa agar gemar membaca? Bagaimana caranya? • Apakah di sekolah disediakan buku yang bisa mendorong minat baca siswa?

		<ul style="list-style-type: none"> • Seberapa seringkah frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan?
q.	Peduli Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda menanamkan nilai peduli lingkungan kepada siswa? Bagaimana caranya? • Apakah di SD N Giwangan disediakan tempat sampah dan tempat cuci tangan? • Apakah di SD N Giwangan disediakan kamarmandi dan air bersih? • Apakah anda menanamkan sikap pada siswa agar selalu peduli lingkungan?
r.	Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda menanamkan nilai peduli sosial pada siswa? Bagaimana caranya? • Apakah anda memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu? • Apakah ada program sekolah melakukan bakti sosial? • Apakah sekolah mempunyai program bantuan kepada lingkungan masyarakat yang tidak mampu?
s.	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda menanamkan nilai tanggung jawab kepada siswa? Bagaimana caranya? • Apakah anda mengajarkan siswa agar selalu rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru? • Apakah siswa mengerjakan piket kebersihan sesuai jadwal yang ditentukan?

PEDOMAN WAWANCARA

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Inklusi

Nama Lengkap :

Hari, Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Guru dan Karyawan SD Negeri Giwangan

1. Bagaimana menurut anda kepemimpinan ibu kepala sekolah selama ini?
2. Selama anda bekerja di SD N Giwangan, apakah ibu kepala sekolah mempunyai ide atau gagasan dalam rangka membangun karakter siswa?
3. Apakah ibu kepala sekolah sendiri juga melaksanakan ide/gagasan dalam rangka membangun karakter siswa?
4. Menurut anda, apakah kendala pelaksanaan ide/gagasan kepala sekolah sehingga belum terlaksana secara maksimal?
5. Apakah ibu kepala sekolah pernah memotivasi guru/staff dan siswa sekolah agar selalu mentaati peraturan dalam rangka membangun karakter siswa?
6. Apakah SD N Giwangan ada forum khusus seluruh staff sekolah yang membahas permasalahan sekolah serta pemberian solusi?
7. Apakah di lingkungan sekolah ada moment bersama di luar kegiatan belajar mengajar untuk mengakrabkan satu sama lain agar tercipta suasana kekeluargaan? Misalnya arisan, nonton film dan olahraga bersama?
8. Apakah ibu kepala sekolah mempunyai kata-kata atau pesan khusus yang sering di ucapkan kepada warga sekolah ketika rapat atau berbicara di forum formal?
9. Apakah ibu kepala sekolah pernah memotivasi guru/staff sekolah agar lebih berprestasi dan mempunyai daya juang tinggi?
10. Apakah ada penghargaan dari ibu kepala sekolah kepada guru/staff yang berprestasi atau mempunyai kinerja yang meninjol di sekolah?

11. Apakah ibu kepala sekolah pernah bertukar pikiran secara empat mata dengan beberapa atau semua staff/guru di sekolah?
12. Apakah bapak kepala sekolah mengucapkan salam saat bertemu siswa dan atau sesama staff di SD N Giwangan Yogyakarta?
13. Apakah ibu kepala sekolah mengajak siswa melaksanakan ibadah keagamaan seperti sholat dhuha, sholat dhuhur, dan berdoa bersama?
14. Apakah ibu kepala sekolah mengajak siswa merayakan hari besar keagamaan?
15. Apakah ibu kepala sekolah pernah memberikan motivasi agar siswa rajin mengerjakan ibadah keagamaan?
16. Apakah ibu kepala sekolah pernah memberi arahan/pesan kepada anda atau staff sekolah agar mengajarkan nilai-nilai jujur pada siswa?
17. Apakah di sekolah menyediakan fasilitas tempat barang hilang?
18. Apakah sekolah menyediakan kantin jujur?
19. Apakah ibu kepala sekolah pernah mengajak/memotivasi siswa mengerjakan tugas dengan jujur selama proses pembelajaran dan atau ketika ujian/ulangan?
20. Apakah ibu kepala sekolah pernah menanamkan nilai toleransi pada siswa?
21. Apakah ibu kepala sekolah mengajarkan siswa untuk memberikan perlakuan yang baik terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi?
22. Apakah ibu kepala sekolah juga mengajarkan cara menghargai perbedaan yang ada tanpa adanya diskriminasi terhadap perbedaan tersebut?
23. Bagaimana cara ibu kepala Sekolah mengajarkan disiplin pada guru, pegawai dan siswa?
24. Apakah ibu kepala sekolah mengajarkan siswa hadir tepat waktu? Dengan cara apa?
25. Apakah ibu kepala sekolah memberi reward and punishment pada siswa yang tidak disiplin?
26. Apakah ibu kepala sekolah mengajarkan siswa menjalankan tata tertib sekolah? Dengan cara apa?
27. Bagaimana cara ibu kepala sekolah menanamkan kepada siswa untuk belajar giat dan pantang menyerah?

28. Adakah penghargaan ibu kepala sekolah kepada siswa yang berprestasi? Apa bentuknya?
29. Motto atau slogan apakah di SD N Giwangan yang menyerukan agat giat belajar dan bekerja?
30. Apakah ibu kepala sekolah memberikan tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun yang modifikasi pada siswa?
31. Apakah ibu kepala sekolah menghargai setiap karya unik yang berbeda dari siswa? Bagaimana bentuknya?
32. Apakah ibu kepala sekolah menanamkan nilai mandiri kepada siswa ? Bagaimana caranya?
33. Apakah ibu kepala sekolah membangun kemandirian siswa melalui tugas-tugas individu?
34. Apakah ibu kepala sekolah menanamkan nilai demokratis pada siswa? Bagaimana caranya?
35. Apakah ibu kepala sekolah mengajarkan kepada siswa agar tidak memaksakan kehendak kepada orang lain?
36. Siapakah yang menunjuk ketua dan kepengurusan kelas pada masing-masing kelas?
37. Apakah ibu kepala sekolah menanamkan nilai rasa ingin tahu kepada siswa? Bagaimana caranya?
38. Apakah di SD N Giwangan memberikan fasilitas kepada siswa melalui media cetak, elektronik, atau melalui kegiatan diluar madrasah untuk merangsang rasa ingin tahu siswa?
39. Apakah di SD N Giwangan menyelenggarakan upacara bendera rutin setiap hari senin?
40. Apakah di SD N Giwangan juga mengajak siswa untuk memperingati hari besar dan peringatan hari kepahlawanan nasional?
41. Apakah di SD N Giwangan mempunyai program mengunjungi tempat-tempat bersejarah?
42. Apakah di SD N Giwangan diadakan lomba untuk memperingati hari besar nasional?

43. Apakah ibu kepala sekolah menanamkan kepada siswa agar melestarikan budaya dan seni ?
44. Apakah ibu kepala sekolah menanamkan kepada siswa agar menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar?
45. Apakah ibu kepala sekolah mengitruksikan kepada guru agar memanjang hasil karya siswa di SD N Giwangan
46. Apakah ibu kepala sekolah menanamkan nilai menghargai perestasi kepada siswa? Bagaimana Caranya?
47. Apakah ibu kepala sekolah memberikan kebijakan memberi penghargaan/ reward kepada setiap warga SD N Giwangan yang berpartisipasi?
48. Apakah ibu kepala sekolah pernah berkomunikasi/Sharing dengan siswa selain dalam kegiatan belajar mengajar di kelas?
49. Apakah ibu kepala sekolah pernah berkomunikasi/ Sharing dengan pegawai SD N Giwangan selain dalam kegiatan di SD N Giwangan?
50. Seberapa sering ibu kepala sekolah meluangan waktu untuk berkomunikasi denan warga SD N Giwangan, baik pengawai atau siswa SD N Giwangan?
51. Apakah pernah terjadi kekerasan antara siswa dengan siswa, atau antara warga ? Apa yang ibu kepala sekolah lakukan?
52. Apakah bapak menanamkan gemar membaca kepada siswa? Bagaimana caranya?
53. Apakah di SD N Giwangan disediakan buku yang bisa mendorong minat baca siswa?
54. Seberapa Seringkah frekuwensi kunjungan siswa keperpustakaan SD N Giwangan?
55. Apakah ibu kepala sekolah menanamkan nilai peduli lingkungan kepada siswa? Bagaimana Caranya?
56. Apakah ibu kepala sekolah memberikan nilai peduli seosial kepada siswa? Bagaimana caranya?
57. Apakah ibu kepala sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu?
58. Apakah ada program madrasah melakukan bakti sosial?

59. Apakah ibu kepala sekolah mempunyai program bantuan kepada lingkungan masyarakat yang tidak mampu?
60. Apakah ibu kepala sekolah menanamkan nilai tanggung jawab kepada siswa? Bagaimana caranya?
61. Apakah ibu kepala sekolah mengajarkan siswa agar selalu rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru?
62. Apakah siswa mengerjakan piket kebersihan sesuai jadwal yang ditetapkan?

PEDOMAN WAWANCARA

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Inklusi

Nama Lengkap :

Hari, Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Siswa

1. Bagaimana menurut anda tentang ibu kepala sekolah selama ini?
2. Apakah ibu kepala sekolah mengucapkan salam saat bertemu dengan siswa dan atau sesama staff di SD N Giwangan?
3. Apakah ibu kepala sekolah mengajak siswa melaksanakan ibadah keagamaan seperti sholat dhuha, sholat dhuhur dan berdoa bersama?
4. Apakah ibu kepala sekolah mengajak siswa untuk merayakan hari besar keagamaan bersama?
5. Apakah ibu kepala sekolah memberikan motivasi kepada siswa untuk rjin menjalankan ibadah keagamaan?
6. Apakah ibu kepala sekolah pernah memberikan pesan/arahan kepada anda atau siswa lainnya dan staff sekolah agar mengajarkan nilai-nilai kejujuran?
7. Apakah sekolah menyediakan tempat temuan barang hilang?
8. Apakah di sekolah menyediakan kantin kejujuran?
9. Apakah ibu kepala sekolah pernah mengajarkan/memotivasi untuk mengerjakan tugas/ujian dengan jujur selama proses pembelajaran dan atau ketika ujian/ulangan?
10. Apakah ibu kepala sekolah pernah mengajarkan nilai tolenransi kepada anda atau siswa lainnya dan atau guru/staff?
11. Apakah ibu kepala sekolah mengajarkan siswa untuk memberikan perlakuan yang baik terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama. Ras golongan, status sosial dan status ekonomi?
12. Apakah ibu kepala sekolah juga mengajarkan cara menghargai perbedaan yang ada tanpa adanya diskriminasi terhadap perbedaan tersebut?

13. Bagaimana cara ibu kepala sekolah mengajarkan disiplin pada guru, staff dan siswa?
14. Apakah ibu kepala sekolah mengajarkan siswa hadir tepat waktu? Bagaimana caranya?
15. Apakah ibu kepala sekolah mengajarkan siswa menjalankan tata tertib sekolah? Bagaimana caranya?
16. Apakah ibu kepala sekolah memberikan imbalan dan hukuman pada siswa yang tidak disiplin?
17. Bagaimana cara ibu kepala sekolah menanamkan kepada siswa untuk belajar giat dan pantang menyerah?
18. Adakah penghargaan ibu kepala sekolah kepada siswa yang berprestasi? Apa bentuknya?
19. Motto atau slogan apakah di SD N Giwangan yang menyerukan agar giat belajar dan bekerja?
20. Apakah ibu kepala sekolah memberikan tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun yang modifikasi pada siswa?
21. Apakah ibu kepala sekolah menghargai setiap karya unik yang berbeda dari siswa? Bagaimana bentuknya?
22. Apakah ibu kepala sekolah menanamkan nilai mandiri kepada siswa? Bagaimana caranya?
23. Apakah ibu kepala sekolah membangun kemandirian siswa melalui tugas-tugas individu?
24. Apakah ibu kepala sekolah menanamkan nilai demokrasi pada siswa? Bagaimana caranya?
25. Apakah ibu kepala sekolah mengajarkan kepada siswa agar tidak memaksakan kehendak kepada orang lain?
26. Siapakah yang menunjuk ketua dan kepengurusan kelas pada masing-masing kelas?
27. Apakah ibu kepala sekolah menanamkan nilai rasa ingin tahu kepada siswa? Bagaimana caranya?

28. Apakah di SD N Giwangan memberikan fasilitas kepada siswa melalui media cetak, elektronik, dan atau melalui kegiatan di luar sekolah untuk merangsang rasa ingin tahu siswa?
29. Apakah SD N Giwangan menyelenggarakan upacara bendera rutin setiap hari senin?
30. Apakah SD N Giwangan juga mengajak siswa untuk memperingati hari besar dan peringatan hari kepahlawanan nasional?
31. Apakah SD N Giwangan mempunyai program mengunjungi tempat-tempat bersejarah?
32. Apakah di SD N Giwangan diadakan lomba untuk memperingati hari besar nasional?
33. Apakah ibu kepala sekolah menanamkan kepada siswa agar melestarikan seni dan budaya bangsa?
34. Apakah ibu kepala sekolah menanamkan pada siswa agar menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar?
35. Apakah ibu kepala sekolah menanamkan nilai menghargai prestasi kepada siswa? Bagaimana caranya?
36. Apakah ibu kepala sekolah menginstruksikan kepada guru agar memajang hasil karya siswa di sekolah?
37. Apakah ibu kepala sekolah memberikan kebijakan memberi penghargaan kepada setiap warga sekolah yang berprestasi?
38. Apakah ibu kepala sekolah pernah berkomunikasi/sharing dengan siswa selain dalam kegiatan belajar mengajar di kelas?
39. Apakah ibu kepala sekolah pernah berkomunikasi/sharing dengan staff sekolah selain dalam kegiatan di sekolah?
40. Seberapa seringkah ibu kepala sekolah meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan warga sekolah, baik staff atau siswa sekolah?
41. Apakah pernah terjadi kekerasan antar siswa dengan siswa lainnya, atau antara warga sekolah? Lalu apa yang ibu kepala sekolah lakukan?
42. Apakah ibu kepala sekolah menanamkan nilai gemar membaca kepada siswa? Bagaimana caranya?
43. Apakah di sekolah disediakan buku yang biasa mendorong minat baca siswa?

44. Seberapa seringkah frekuensi kunjungan anda atau siswa lainnya ke perpustakaan sekolah?
45. Apakah ibu kepala sekolah menanamkan nilai peduli lingkungan kepada siswa? Bagaimana caranya?
46. Apakah ibu kepala sekolah menanamkan nilai peduli sosial kepada siswa? Bagaimana caranya?
47. Apakah ibu kepala sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu?
48. Apakah ada program sekolah melakukan bakti sosial?
49. Apakah ibu kepala sekolah mempunyai program bantuan kepada lingkungan masyarakat yang tidak mampu?
50. Apakah ibu kepala sekolah menanamkan nilai tanggung jawab kepada siswa? Bagaimana caranya?
51. Apakah ibu kepala sekolah mengajarkan siswa agar selalu rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru?
52. Apakah siswa mengerjakan piket kebersihan sesuai jadwal yang ditetapkan?

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi fisik SD N Giwangan Yogyakarta
2. Kondisi lingkungan SD N Giwangan Yogyakarta
3. Sarana dan prasarana SD N Giwangan Yogyakarta
4. Kondidi siswa, tenaga pendidik dan kepala sekolah SD N Giwangan Yogyakarta
5. Mengamati kegiatan-kegiatan penanaman karakter siswa di SD N Giwangan Yogyakarta
6. Mengamati Kepemimpinan Kelapa sekolah dalam membangun karakter siswa di SD N Giwangan Yogyakarta
7. Mengamati faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam membangun karakter siswa di SD N Giwangan Yogyakarta

Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis SD N Giwangan Yogyakarta
2. Sejarah berdirinya SD N Giwangan Yogyakarta
3. Struktur organisasi SD N Giwangan Yogyakarta
4. Visi, Misi dan tujuan SD N Giwangan Yogyakarta
5. Kegiatan belajar siswa dalam penanaman karakter di SD N Giwangan Yogyakarta
6. Kegiatan kepala sekolah dalam membangun karakter siswa di SD N Giwangan Yogyakarta

Lampiran 5

TRANSKRIP WAWANCARA

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Inklusi

Wawancara 1

Nama Lengkap : Syam Mardini
Hari, Tanggal : Senin 22 Juli 2019
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Ruang Tamu Sekolah

AS : Atik Mar'atus Sholikhah

SM : Syam Mardini

AS	:	Apakah anda mempunyai ide atau gagasan yang telah dikerjakan di SD N Giwangan dalam rangka membangun karakter siswa?
SM	:	Ide itu banyak karena saya ingin selalu inklusi itu selalu berkembang dan kita update program kegiatan maupun layanan kita terkait dengan proses pembelajarannya, nah kalo banyak hal yang sudah kita lakukan perubahan, pertama 2015 saya pertama kali masuk disini, setelah saya menerima SK pelantikan kepala sekolah di SD Giwangan bahwa sd tersebut merupakan sekolah inklusi, saya merasa ogah-ogahan. Karena saya tidak tau inklusi seperti apa? Apa yang harus saya lakukan? Saya berfikir luar biasa membutuhkan waktu yang lama, sekitar 2 minggu saya belajar melalui internet karena saya pahamnya melalui itu, bahkan di bukupun belum tau, melalui internet Sd giwangan itu ada apa. Kemudian, katanya sekolah inklusi, inklusi itu seperti apa saya cari dan browsing kemudian saya masuk, saya masuk tidak di kantor kepala sekolah, saya hanya keruang TU untuk titip tas. Tolong antar saya keliling ke solah ini, melakukan identifikasi awal. Katanya sekolah sini inklusi, saya tanya inklusi seperti apa, bahkan saya tanya kepala sekolah terdahulu kurikulum inklusi itu seperti apa?, ya beliau hanya senyum aja, beliau menjawab ya sama tidak jauh beda, samanya gymn saya kejar saya tidak menemukan itu, kemudian saya di ajak keruang belakang di sana ada ruang inklusi, anak-anak inklusi mereka menyebutnya itu dijadikan satu dalam satu ruang dari kelas 1 sampai kelas 6 yang disebut ruang inklusi, saya masuk di ruang itu, saya baru awal identifikasi, terus saya membutuhkan waktu satu minggu untuk koordinasi bersama bapak ibuk guru, berdasarkan yang saya baca ilmu yang saya tau tentang pendidikan inklusi kok berbeda jauh dengan kondisi yang ada disekolah, agak lama saya menunggu disana, setiap hari saya sempatkan kesana, itu saya lakukan kurang lebih sekitar 6 bulan, awalnya satu hari, saya kurang menjadi setiap dua hari, dan setiap minggu, itu saya terus kesana mencari sesuatu, kok

	<p>seperti ini ya, harusnya tidak seperti ini, saya harus bgaimana, kemudian saya kumpulkan GBKnya saat itu ada mas Rendi skrng dosen UNY, bu Indra, bu tini. Kok inklusinya seperti ini saya ingin tau yang sudah dilakukan kemarin itu seperti apa? Yang kitang haru berupah tidak boleh seperti ini, saya kumpulkan wali murid yang anaknya berkebutuhan khusus saya ajak diskusi, sya minta mereka ajak cerita tentang masalalu inlusinya seperti apa, kemudian saya minta mereka menuntuk sekolah harapan mereka kepada sekolah itu apa, mereka bercerita saya tangkap semua. Kemudian, 6 bulan saya disini di tahun ajaran saya ubah, saya masukan kurikulum tentang pendidikan inklusi di muatan kurikulum, munculah disitu muatan tentang kurikulum inklusi. Saya memiliki tim khusus menyusun dan merumumuskan tentang inklusi ini bersama dengan GBK abadi tolong bawa kedepan ini mau diapakan, kemudia kita disitu berdiskusi menyusun program-program, kita tidak usuh muluk2, apa yang harus kita lakukan saja, akhirnya tertuangkan disitu kemudian saya rembugi kepada bapak ibu ortu ABK saya memberitahukan bahwa klo pembelajaran kedepan akan berubah bagaimana? Krn saya identifikasi anak2 ABK mereka tidak mau masuk di ruang kelas mereka begitu maunya di ruang inklusi, kemudian berikutnya ruangnya saya ganti nama menjadi 6 bulan saya disini menjadi ruang bimbingan, krn nanti fungsi ruang bimbingan banyak yang memanfaatkan disitu, pada awalnya kan anak2 yang ABK mau masuk di kelas tidak boleh oleh anak2 normal, km kan belajarnya di ruang inklusi. Saya sampaikan itu kpd bapak ibu wali murid, bahkan gurunya pun tidak tau bahwa di kelas tersebut ada ABK, ya krn mereka belajarnya sendiri akanya saya rubah. Saya memberikan penyegaran kembali kepafa bapak ibu guru bahwa inklusi itu seperti apa? Dan kita harus bagaimana? Apa yang bisa kita layani saya berikan kpd anak2. Kemudian saya tawarkan kepada wali murid bagaimana kalo ABK itu belajar di ruang kelas tidak jadi satu diruang inklusi, karna saya amati mereka tidak belajar coba dari 36 anak gurunya hanya 3 lalu saya bagimasuk di beberapa kelas semisal kelas 4 ada 3 ABK dikelas A ada 2 nanti dikelas B ada 1 kemudian meraka sudah masuk di kelas akhirnya gurunya merasa kebingungan untuk mengajar seperti apa kemudian akhirnya kita membuat program penyegaran akhirnya mereka bisa masuk ke kelas tapi ada beberapa anak yg tidak masuk di kelas karna daya tahan dikelas reguler berbeda terkadang mereka hanya bertahan pukul 10 tidak apa apa diawal nanti berlahan-berlahan akan kembali normal karna belajar dikelas membutuhkan tempo yang cukup lama untuk ABKdibanding denangan temen nya yg normal dan mereka belum dapat menyesuaikan, nah terus ini merupakan proses pembelajaran terintergrasi yang dulunya mereka jadi 1 dan sekarang harus masuk di kelas masing-masing. Kita juga memberikan pemahaan pada para murid semua, karkana wali murid itu kan taunya juga pembelajaranya di kelas sendiri-sendiri nah itu menimbulkan permasalahan pada wali murid normal saya sampaikan kepada wali murid dan anak-anak tolong ini ada anak anak ABK. Kita masukan kedalam kelas yang proses pembelajaranya di bantu akhirnya tutor sebaya mejadi peran penting, lambat tahun kita berharap sekolah ini tidak hanya sekolah inklusi tetapi mejadi sekolah ramah anak dan sekarang menjadi sekolah rahman anak saya memfasilitasi sarana perasarana yang ABK saya ingin anak anak belajar nyaman. Disamping tempat pembejaran dan memberikan lingkungan yang nyaman, dulu tidak seperti ini sekarag menjadi taman yang hijau, taman</p>
--	---

		belajar terpadu. Untuk mefasilitasi anak” yang sulit belajar didalam kelas, jadi kita punya siswa autis yg tidak mau belajar di kelas. Biar masih terpantau dengan guru kita sediakan tempat” di lingkungan sekolah. Yang bisa diakses untuk belajar.
AS	:	Bagaimana penerapan program tutor sebaya itu?
SM	:	Tutor sebaya itu menanamkan pendidikan karakter kepada siswa itu yang saya canankan, sebenarnya itu pernah di tayangkan TVRI ketika saya menerapkan pembelajaran tutor sebaya wali murid ada yang protes “bu anak saya klow diminta untuk membantu belajar anak saya nanti belajarnya ketinggalan nilainya jadi jelek” makanya itu kita pahami yang akan kita tumbuhkan adalah dia memiliki sikap empati dan simpati kepada teman yang lain, klow untuk mendapatkan nilai 9 atau nilai 10 itu mudah, anak belajar tekun kemudian didampingi ortu akan mudah mendapatkan nilai 9-10. Namun untuk menumbuhkan karakter kepada anak itu membutuhkan waktu dan proses dan ini akan terus berlanjut. Klow dari sejak kecil tidak kita tanamkan karakter” yang baik peduli kepada teman nanti ketika dewasa seperti apa. Apa dia akan puas dengan mendapatkan nilai 9-10. Dia akan mengagung”kan nilai itu tapi dia tidak akan pernah peduli dengan kawanya akhirnya “ Oh maksudnya ibu sperti itu” iya. Sekarang anaknya ada di smp 8 bareng dengan anak saya .dan akhirnya ortu itu paham bahwa anak saya itu tidak hanya cerdas saja namun memiliki rasa peduli kepada orang lain.. dan itu di terapkan di sekolah, biasanya itu terjadi dikelas atas.
AS	:	Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ide/gagasan sehingga belum terlaksana secara maksimal?
SM	:	Kedala belum terlaksana sbenarnya kita gak ada karna saya berharap wali murid mereka juga mempunyai komitmen yang sama visi yang sama untuk mengajari putra putrinya di sini , yang mungkin masih belum bisa merumuskan itu kami berharap kami biasa didampingi psikologi sehingga perkembangan pembelajaran anak ini Dapat dipantau, selama ini kami mempuat program assesmen lanjut setiap tahun kita laksanakan tujuannya untuk menyusun program pembelajaran berikutnya yang supaya hasil pembelajaran anak dalam 1 tahun ini terekap kemudian tahun berikutnya mau dibuat seperti apa program pembejaranya untuk anak tersebut selama ini wali murid bersedia terutama wali murid ABK ikut didalam assesmen lanjut karna memang tingkat pemahaman orang tua itu berbeda” kemudian itu didukung dengan ekonomi, pendidikan ekonomi itu sangat penting ketika wali murid memiliki pendidikan mereka beratusias ingin memberikan yang terbaik untuk putra-putrinya ada tapi ketika terbentur oleh ekonomi ya susah, tidak berkutik maka kami kerjasama dengan UPTULD kami selalu mengajukan kepada dinas pendidikan untuk melakukan assemen tetapi dinas itu hanya bisa mefasilitasi assesmen awal bukan assesmen lanjut maka kami menggugah kepada bapak ibu orang tua itu untuk melakukan assesmen lanjut karna kita harus rekam jejak belajar anak untuk menyusun kegiatan pembelajaran berikutnya na begitu” karna dasarnya assemen itu yang mungkin masih kadang belum bisa semua anak akhirnya itu anggaran kami tidak memungkinkan untuk menggagarkan assesmen itu kemudia saya sudah mengajukan untuk terkait dengan kerja sama dengan instansi pihak manapun kita trobos , yang ini sudah keluar dari BPD untuk sekolah ramah anak kita jurusan ke inklusi itu untuk pembelian media pembelajaran

		sekaligus juga untuk kegiatan penyegaran kembali klow perlu mungkin sosialisasilagi terkait dgn bebrapa wali murid yg ada memang sebenarnya dia tau paham tapi untuk memahami itu sulit, kan itu namanya karakter klow karakter itu memang perlu proses sebenarnya itu bukan bawaan lahi karna proses itu butuh waktu untuk berubah
AS	:	Bagaimana Ibu kepala sekolah memotivasi guru/staff dan siswa sekolah agar selalu mentaati peraturan dalam rangka membangun karakter siswa?
SM	:	Memotivasi guru dan setaf untuk memahamin pendidikan inklusi, setiap tahun kan kita ada anggaran itu kami munculkan untuk workshop inklusi sarasehan inklusi yang intinya penguatan” kembali klow penyegaran itu dulu awal disini saya dibuat penyegaran mungkin mereka sudah mengenal saja tapi implementasi nya blm nampak nah sekarang sudah implementasi makan perlu dikuatkan setiap tahun ada kita pacu kepada bpk ibu guru, dan setiap guru baru di sini itu kita ikutkan program untuk diklat khusus untuk inklusi waktu nya agak lama itu.
AS	:	Apakah di SD N Giwangan ada forum khusus seluruh pegawai sekolah yang membahas permasalahan sekolah serta pemberian solusi?
SM	:	Terkait dengan sekolah memiliki forum untuk mengobrolkan, sekolah ada seperti forum inklusi wali murid kemudian kita ada forum GBK kita ada waktu” tertentu untuk miting dengan GBK karna disini ada GBK dari sekolah dan GBK mandiri yang memang orang tua yang membawa dan membiayai sendiri
AS	:	Apakah anda mempunyai kata-kata atau pesan khusus yang sering anda ucapkan kepada warga sekolah ketika rapat atau anda berbicara di forum formal?
SM	:	Kata” khusus yang sering disampaikan ,pantang menyerah, selalu bekerja ikhlas untuk memberikan layanan pada anak” yang istimewa insaallah itu menjadi amal kedepan.
AS	:	Apakah Ibu menemui kesulitan/hambatan dalam memotivasi guru/pegawai dan dalam memecahkan permasalahan yang ada di SD N Giwangan?
SM	:	Kesulitan dan hambatan untuk memotivasi guru/pegawai , klow biasanya ada disinioritas tapi pada dasarnya mereka tau apa yang harus dilakukan tapi saya masih memahami terkait dengan banyaknya siswa di kelas jadi disetiap kelas itu siswa legulernya kan 28 ditambah siswa ABK 2 klow misanya dikelas itu ada tuna rungu atau tuna wicara pasti guru akan memiliki keterbatasan karena guru bukan lulusan PLB bahkan PLB pun masih di jurukan kan yang autis sendiri, tunanetra sendiri, kitakan di disain haya guru kelas jadi guru kelas terkadang mengengluh ini kesulitan bagai mana apakan kita anak” tersebut dijadikan satu kita beri guru khusus disitu tapi yang tunarungu jadi 1 kan begitu tidak bisa kita guru kelas di jadikan 1 pendamping khusus karna terkait dengan anggaran juga , apakan pendamping guru tersebut mengalai kesulitan itu komunisasi juga dengan orang tua jadi orangtua biasanya juga gak sungkan” sih misalnya menyediakan GBK sendiri juga tidak apa” tapi intinya paham tau tentang apa yang harus dilakukan cuman ada keterbatasan di dalam kelas pengelolaan kelas yang begitu padat anak , anak kadang membuat merasa bahwa dirinya blm mampu atau bahkan tidak mampu untuk melakukan, karna saya sendiri klow siswa yang , mohon maaf ini tuna rungu saya jugangomongya kan sulit , harus pelan dan melihat bibirnya saya juga ketia berbicara dgn dia itu kan saya selain melihat bibirnya kan suaranya kan pelan belum jelas kita minta mengulangi.

AS	:	Apakah ibu kepala pernah memotivasi guru/Pegawai sekolah agar lebih berprestasi dalam mempunyai daya juang tinggi?
SM	:	Motivasi guru yang berpertasi klow guru yang berpretsi dibidang guru blm tapi klow di bidang tertentu ada guru yg berperetas yang mengikuti olimpiadai di UGM saya juga mewakili sebagai kepalasekolah juara 1 tingkat nasional untuk inklusi ‘pemenang 1 lomba best prektis kepa sekolah thn 2018” ini saya menggakat inklusi
AS	:	Bagaiman cara ibu kepala memberikan motivasi para guru, karyawan dan siswa?
SM	:	Cara memotivasi guru agar berprestai memang itu perlu menejemen tertentu jadi kadang saya amati bpk ibu guru merasa risih klow ingin maju tidak nyaman atau ditdak enak dengan kawan yang lain “ saya itu gini saya itu pengen tapi dgn kawan yg lain itu bagaimana” maka saya selalu mengajak kepada bpk ibu guru mari kita selalu mengembangkan diri kita hal yang paling sedehana saja imisnya dalam proses pembelajaran contoh ya. Menerapkan setrategi atau metode baru / membuat alat peraga yang memang sangat sederhana yang bisa membantu anak untuk belajar , jangan” hanya dengan sederhana yang tidak dimiliki oleh orang lain itu yang membuat kita berprestasi “saya juga sederhana sepertinya inklusi kan sederhana saya ingin memlalui inklusi ini mengajak semua siswa dan wali murid dan guru untuk ramah kepada anak ABK”
AS	:	Apakah ibu kepala pernah memberi tugas guru atau pegawai SD N Giwangan untuk mengikuti diklat atau seminar?
SM	:	Biasanya ibuk membrikan tugas kepada guru apa tidak” guru itu tugasnya sudah banyak sebagai bendahara, sebagai tim sarana prasarana, tugas tambahan sebagai pengelola barang, kami punya tim timtambahan guru tadi sehingga setiap guru pasti punya tugas tambahan
AS	:	Apakah ada penghargaan dari ibu kepada guru/pegawai yang berprestasi atau mempunyai kinerja yang menonjol di sekolah
SM	:	Cara saya memberi penghargaan terhadap guru yang berprestasi, klow saya memfasilitasinya terkait kesulitan klow itu karya saya bantu dengan penyusunan karnya selalu saya bantu” kemudian untuk penghargaan secara kusus kami jadikan mereka yang berprestasi itu menjadi motivator yang lain di sekolah menjadi narasumbernya saya promosikan saya kampanayekan keluar “ ini lo saya punya ini lo saya punya guru bagus ini lo bisa dijadikan narasumber kemudian kita memang ada kegiatan” tertentu guru tersebutkan bisa menjadi panglimanaya didepan. Menjadi contoh klow nominal tidak ada lo ya” gak boleh
AS	:	Apakah ibu kepala pernah bertukar pikiran secara empat mata dengan semua guru/staff sekolah?
SM	:	Selain rapat bertukar pikiran secara 4 mata, iya itu selalu misal nya ini saya memiliki janji dengan tukang kebun untuk bertemu akan saya arahkan kurang gini karna harus diginikan” guru juga begitu bahkan nanti saya sekitar pukul 10 mau mengumpulkan beberapa guru terkait dengan jaminan mutu
AS	:	Apakah mereka pernah bercerita tentang permasalahan di sekolah maupun pribadi yang mereka hadapi?

SM	:	iya kalau terkait dengan sekolah klow masalah peribadi tidak klow rumah itu privasi ya kadang tertentu curhat tentang anak misalnya dia izin mendahului karna suami saya sakit/ anak saya sakit ya itu terkait dengan privasi masing” klow terkait dengan kelas pasti mereka langsung bertukar pikiran selama mereka masih bisa memecahkan mereka berhenti klow belum sampai memecahkan mereka ke saya/ mungkin mintak pertimbangan ada seperti ini baiknya seperti apa itu minta masukan kepada saya
AS	:	Bagaimana cara anda menanamkan nilai religius pada siswa?
SM	:	Memenamkan nilai relegius pada siswa, iya memang ada 4 siswa no muslim kemudian selebihnya muslim memang yang muslim di sini merupakan salah satu sekolah berbasis afeksi jadi langsung terlihat didalam unjuk kerja mereka kegiatan” muslim dan itu mulai dari murotal solat berjamaah sampai peringgatan hari besar islam. Itu selalu diadakan dan ada pendampingan. La ya non muslim itu kami komunikasikan guru lain yang non muslim untuk mengisi disekolah sini, kita punya “bu endang” bu endang itu ada di SMP “ bu ini ada siwa yang no muslim kapan panjenengan bisa menyempatkan untuk mengajar satu minggu sekali harus ketemu dengan guru agama bahkan kemarin saya baru saja WA “Pj punya siswa 4 lo, iya bu mohon maaf ini saya di SMP sedang melaksanakan PLS”
AS	:	Apakah anda mengucapkan salam saat bertemu siswa dan atau sesama staff di SD N Giwangan?
SM	:	iya setiap saya mengawali kegiatan saya pasti memberi salam saya pasti mengajak untuk berdoa ketia saya mengajak untuk berdoa saya mengajak kepada, sayakan tau anak” ini musli semua klow pas ada yang kristen saya kan hafal pas itu mari kita ucapkan doa dulu ya jika muslim semua saya mintak untuk di lisanan tidak hanya di dalam hati karna sepaham dengan saya saya bisa menuntun tetapi jika ada nomuslim saya meminta berdoa menurut keyakinan masing” dan tidak dilisankan, klow yang lain ini ada kegiatan morotal atau jamaah mereka ada di kelas saya minta untuk membaca terkait dengan kitapnya bukunya seperti itu saya mintak guru kritian untuk selalu memberi tau ketika ada kegiatan misalnya dikelas itu ada pelajaran apa agama islam tolong anak membawa yang bisa mereka baca. Untuk meningkatkan iman dan takwanya .
AS	:	Adakan fasilitas yang menunjang ibadah setiap agama?
SM	:	kalau muslim ada musolah ya klow nonmuslim kita punya kitapnya.
AS	:	Bagaimana ibu memotofasi anak-anak untuk rajin beribadah?
SM	:	selalu saya sampaikan orang bisa sukses itu dimulai dari seberapa khusuk ibadahnya klow kita tertip tepat waktu makan yang lain itu meyusul anak” itu udah paham waktunya sholat ayo sholat.
AS	:	Bagaimana cara ibu kepala menanamkan nilai jujur pada siswa?
SM	:	iya kami memiliki koprasi jujur yang melayani siswa sendiri bukan kita jadi anak sudah tau jadi uangnya disana tidak dikelolah oleh bapk ibu guru yang jualan anak” sendiri kemudian dikanti itu juga ada bagaimana anak” itu bisa tertip ketika jajan antri.
AS	:	Apakah ibu kepala pernah memberi arahn/pesan kepada pengajar agar mengajarkan nilai-nilai jujur pada siswa?
SM	:	Mengawali anak” menjadi jujur’ klow tertip saya itu setiap pagi hari pukul 7 paling tidak

		15 menit saya melakukan apael pagi kepada anak” itu diawali berdoa bersama itu hari selasa rabu kamis saya itu sama anak” dan guru saya jadwal klow setelah apel itu ada kegiatan menyiram tanaman klow ada murotal diterukan murotal seperti itu sudah terjadwal kemudian anak” selalu jujur ketika menemukan uang jatuh 100 rupuah 1000 selalu disampaikan kekami dan di masukan diinfak bahkan saya melihat sendiri dimusolah ada uang 1000 berjejer” tidak ada yang mengambil masih di sana bahkan saya juga menaruh uang di dasbor motor itu juga masih aman tidak ada yang mengambil itu uang saya sediakan untuk parkir
AS	:	Bagaimana cara ibu kepala mengajarkan nilai toleransi pada siswa?
SM	:	toleransi menurut saya tidak hanya ada di agama tetapi juga dihal” kecil seperti beda bermain toleransi bagaimana anak lain supaya tidak mengusik temanya yang sedang asik bermain tetapi bagaimana dia bisa ikut menikmati bermain tetapi terkait dengan toleransi keagamaan memang pada kegiatan” tertentu yang non muslim , terutama yg nonmuslim dulu geh klow anak” yang lain itu sedang melaksanakan solat jamaah itu mereka tidak mengganggu dan tidak mengajak bermain bagi anak” yang non musli kegiatan kadang mereka keluar kok jadi diajak kesekolah tetentu atau kegiatan dimana itu kita fasilitasi bahkan dia tidak taupun kita ikutkan supaya dia memang tau dunia lluar seperti apa
AS	:	Bagaimana cara ibu kepala mengajarkan disiplin para guru, karyawan dan siswa?
SM	:	Tidak hanya siswa guru pun disiplin jadi saya klow untuk guru itu ada fijeprint thn 2016 itu saya pasang pinjerprint tapi sebelum nya saya sosialisasi dulu kepada bpk ibu guru walau pun guru tau tugasnya tapi kadang mereka ini kan, mungkin tau klow pulang jm 3 tapi kan adalah mungkin yang dengan sengaja sebenarnya , ahh saya mau pulang, karna merasa tugas nya sudah selesai. Supaya ini tidak menjadi kecemburuan maka kita berangkat dan pulang bareng, maka saya pasangin pijerprint, klow anak” kita tertipkan dimulai dengan apel pagi itu jadi ketika aple pagi ada anak yang terlambat nah satu anak yang dateng telambat pasti keliatan, saya menanamkan kepada anak” seperti itu malu lo. Ya jadi klow terlambat itu sudah malu, kemudian klow terlambat di dalam kelas itu dia akan merasa rugi sendiri, maka diusahakan untuk tidak terlambat. Tadi saya upacara ada anak” terlambat jumlah nya 11 eh bukan” sedikit kok, 11 itu ditambah anak” yang rame dibelakang kemudian saya sampaikan kepada anak itu saya tanya alasan terlambat itu kenapa sebenarnya dari rumah mereka tidak terlambat tapi kadang mampir dijalan pengen beli apa” tapi klow kelas 1 mungkin baru peralihan dari TK yang kemarin masuknya pukul 8 ya kita maklumi. Klow anak” kelas atas insaallah sudah tidak ada yang kendala masih yang kedalanya itu terjadi dikelas bawah mungkin perlu menyesuaikan kondisi di sini nah kita selalu menanamkan reward dan punishmant keanak sehingga ketika anak melanggar harus kita beri punishmant “jadi kamu tadi terlambat tapi kamu tetap ikut upacara diluar gerbang terus saya minta saya minta itu rambu” saya minta menulis isi ceramah di siang tadi apa, saya beri waktu 10 mit, jadi walaupun terlambat tapi tetep mendengarkan isi dari amah pembina upacara seperti itu begitu juga ketika ada kegiatan” yang lain kita usahakan anak” untuk tepat waktu
AS	:	Bagaimana cara ibu kepala menanamkan kepada siswa untuk belajar giat dan pantang menyerah?

SM	:	Emmmmm saya mengajak kepada anak” untuk selalu menemukan sesuatu yang berbeda dengan yang lain tapi jangan itukan hampir sama dengan pantang menyerah ya jangan hanya menerima pemberian gedgat jangan terlena dengan hasil karya seseorang jadi saya tadi ketika upacara menyapaikan kepada anak” sekarang terlena dengan HP. “ kan begitu ini hasil siapa yang membuat itu orang sana lo ya kenapa kita tidak ingin bisa seperti itu nah kita pacu kepada anak” nah saya berharap anak” melalui tugas” yang disampaikan guru tepat waktu didalam menyelesaikan kemudian selalu berusaha untuk mendapatkan nilai yang paling baik, karna mungkin masing” anak berbeda” dari terttip dia melaksanakan tugas dari guru dan mendapatkan hasil yang tebaik itu kan sudah berusaha supaya saya yakin anak” ketika mendapatkan hasil yang baik itukan puas tapi ketika usahanya seenaknya yoo hasilnya tidak memuaskan ya mereka tidak respeknya berbeda “bu kemaren saya membuatnya begini lo saya tidak bisa tetapi saya bertanya kepada tentangga saya walaupun saya dimarai tapi ya gak papa lo ini bener” nah di situ anak” berusaha dia berusaha dari keterbatasan dia untuk bisa
AS	:	Apakah ibu kepala menanamkan nilai kreatif pada siswa? Bagaimana caranya anda mengajarkannya?
SM	:	Menanamkan sifat kereaktif pada siswa klow sekolah kami itu sekolah Adiwiaata banyak yang bisa kita lakukan kalo terkait dengan itu jadi kami ada kegiatan-kegiatan tertentu untuk memotivasi, inovasi, ataupun kreasi anak eeeek, mereka saya minta untuk membuat sinopsis, ada kok kemaren yang juara satu mendapat penghargaan dari pak wlai kota, menulis surat untuk pak awali kota, itu saya minta, eem anaknya sekarang kelas 5, saya mendeteksi dari kelas satu memang tulisannya bagus, coba km tulis surat ketika izin tidak masuk coba yang menulis kamu berarti nanti mamahmu yang tinggal tanda tangan, suatu ketika, karena saya kan sering apel pagi ya anak-anak sekarang kalian mabil buku, kalian amati kalian menulis apa aja disitu itu saya baca seperti panjang apapun saya baca pendek selalu saya baca, anak-anak saya minta selalu bisa menuangkan ide-iede kreatifnya baik itu berupa tulisan maupun kalo perlu berupa hasil karya itu ada semua dan sudah beberapa anak yang memang berprestasi itu sudah keliatan kalo dari bawah itu keliatan oh ini keliatan itu tinggal memacu, kemudian saya juga karena ini terkait dengan kebijakan sekolah internal kaitannya dengan kurikulum jadi saya menuangkan anggaran khusus yang terfasilitasi dianggaran dan tertuang dikurikulum untuk kegiatan esktrakulikuler anak,ekstrakulikuler anak saya menggunakan dasar keberbakatan anak jadi kamu itu mau milih apa ini ada esktrakulikuler ini bla bla, km pilih apa? Kaolo itu gak ada yang kamu suka, kamu pengennya apa? Ketika nanti ada anggaran terfasilitasi kita kelompokkan lag yang tidak suka ada silat, ada musik, ada nyanyi, ada tari, ada lukis, kok ini masih gak suka ada cartur kok ini masih gak suka, kamu ingin apa? Kyk gytu itu ada tersendiri, ini gejala ini mungkin dia males-males gak mau , ada nak-anak tertentu yang memang dia ya gak ingen semua pengennya dia pulang kan gytu itu ada.
AS	:	Apakah ibu kepala menanamkan nilai demokrasi pada siswa? Bagaimana caranya?
SM	:	Demokrasi , biasanya saya membuat kuisisioner saya serbarkan kekelas nanti yang milih ini berapa? Ada kuisisionernya
AS	:	Siapakah yang menunjukkan ketua dan pengurus kelas pada masing-masing kelas?

SM	:	Pemilihan kelas, secara demokrasi saya terapkan seperti itu tidak ditunjuk lagi, kadang anak-anak itu juga yok kita pilih, kemarin juga kelas 3 itu yang mimpin malah komite, yuk kita belajar demokrasi
AS	:	Apa kendala ibu kepala dalam menerapkan nilai demokrasi pada siswa?
SM	:	Kendala demokrasi, kan harus dibimbing karena belum paham to cara berdemokrasi yang benar harus dibimbing
AS	:	Apakah ibu kepala menanamkan nilai rasa ingin tahu kepada siswa? Bagaimana caranya?
SM	:	Oh itu pasti misalnya panjenengan disini pasti ada anak yang nginjeng baik melalui jendela atau pintu, itu bu syiam lg apa to? Pasti misalnya saya keluar kebelakang pasti ada anak yang ngekor dibelakang bu mau apa ee, amu ape? Itu pasti, gak mungkin kalo saya sendiri ada anak-anak saya dibiarkan, buk mau kemana? Pasti diikuti
AS	:	Apakah ibu kepala menanamkan nilai semangat kebangsaan kepada siswa? Bagaimana caranya?
SM	:	Semangat kebangsaan iya, selain kita ada misalnya upacara kan rutin ya, kemudia melalui ekstra pramuka, tapi kami selalu ada kegiatan PLS kegiatan di luar sekolah kami mengajak kepada anak-anak untuk keluar dari sekolah, jadi misalnya mensyukuri nikmat Allah ini loh Allah menciptakan hutan ini loh ada buatan manusia yang bagus ada candi prambanan itu tiap taun ada kita ini kita ada dibonbin, kalo di bonbin kan makhluk-makhluk ciptaan Allah seperti itu setiap tahun kita ada program khusus mengajak anak-anak untuk bisa keluar kemudain kita juga ada prrogram, kalo anak-anak yang besar ada di taman pintar kemudian ada di venderbreg ini kan kaitannya untuk kita sesuaikan dengan ini tingkat kelasnya karena kalo kelas satu kalo di ajak ke venderbreg dia tidak ada dimateri itu kita apa kesulitan maka ee ketika melakukan kunjungan ke suatu tempat kitakan menggunakan ee apa lembar khusus yang memang harus di amatai anak apa, jadi ke gedung istana negara gedung vederbreg itu pernah semua.
AS	:	Apakah sekolah memajang tokoh-tokoh nasional?
SM	:	Memajang tokoh-tokoh nasional, iya ada
AS	:	Apakah SD N Giwangan mengadakan lomba untuk memperingati hari besar nasional?
SM	:	Lomba kebangsaan biasanya kaitannya tentang 17 agustus itu lomba kaitnya dengan apa ya biasa kita tema2 tertentu, misalnya, momenya hari proklamasi kemerdekaan tapi hari itu ada tema ditentukan kita ikutkan tema yang mulukis, anak yang puisi anak yang bercerita engel itu menyanyi, memangkan lomba-lombanya seperti itu
AS	:	Apakah ibu kepala menanamkan nilai menghargai prestasi kepada siswa? Bagaimana caranya?
SM	:	Pada pemberian penghargaan tertentu saya selalu memberikan pada saat upacara jd, maksud saya memotivasi anak-anak yang lain selalu berprestasi dan memberikan yang terbaik untuk sekolah, untuk oru bahwa saya menanamkan kpd anak-anak begini. Tolong kalo kalian mendapatkan nilai atau bisa menghasilkan karya sesuatu papun yang sudah ada bentuknya samapike ke ortu smaapike ke guru jadi nilai itupun saya minta samapike ke ortu supaya ee anak-anak terpacu untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi, lebih tinggi. Saya juga ada penghargaan tertentu pada saat lomba-lomba khusus di sekolah

		ini kan ada event-event tertentu yang sengaja di desain sekolah misalnya ada porsenitas selain kejuaraan tertentu yang memang itu kaitannya masing-masing anak individu tetapi juga apa prestasi kaitannya untuk memacu kawanya untuk ikut berprestasi ada seperti surat keterangan seperti itu.
AS	:	Apakah ibu kepala menanamkan nilai bersahabat/komunikatif kepada siswa? Bagaimana caranya?
SM	:	Itu saya desain lingkungan itu untuk selalu digunakan untuk berdiskusi anak-anak belajar itu jadi kita pahami ke bapak ibu guru juga belajar itu tidak selalu dikelas biasanya mungkin kalo diskusi diluar ini kan lebih nyaman anak-anak inikan ada gazebo-gazebo diskusi dibawah pohonpun kita desain untuk anak-anak bisa belajar bersama berdiskusi disitu
AS	:	Seberapa seringkah ibu kepala meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan warga sekolah, baik staff atau siswa di sekolah?
SM	:	Iya ada waktu tertentu terus kita agendakan seperti saat ini, kalo kemarin saya ada tugas saat ini saya harus melayani panjenengan saya harus ini beberapa yang menunggu forum pengajian sama komite jadi waktu-waktu tertentu ini saya di group ini banyak ada group inklusi ada group jamur, ada group perikanan ada group pengajian ada group komite, ada group setiap kelas itu saya dimasukkan nah ketika kita perlu komunikasi hari ini kita pertemuan.
AS	:	Apakah ibu kepala menanamkan nilai cinta damai kepada siswa? Bagaimana caranya
SM	:	Kecintaan damai, jika ada anak berantem biasanya anaknya saya panggil kesini maksud saya begini, karena biasanya kalo anak berantem itu karena mereka ee, seadanya kita nasehati di tempat tertentu itu dikroyok temannya to kan kasian di judge di hakim kadang saya hanya, ketika tidak merugikan kawan yang lain mungkin disitu saya nasehati itu gak boleh atau kamu harunya begini, sekarang damailah dengan teman yuk kita rangkul itu yang tidak berat sekali, tapi misalnya yang berat sekali itu kalo sampai temanya celaka ngantem samapi sini benjol, ya saya panggil kesini dan akhirnya kita damaikan minta maaf, ‘pernah kejadian’, lari-lari seperti ini kemudian dari belakang sama temannya di jorokke itu, sebenarnya tidak disengaja tapi akhirnya kan temannya yang jatuh merasa didorong, ya kan tadi mainan nahhh ada ee satu anak yang dia itu punya kejuaran di tekondow nahh diakan bergerak sedikit aja pukulannya kan luarbiasa, nahh itu kita pahami, kamu memang punya kelebihan itu, kalo pas lomba silahkan digunakan, kalo dengan teman yang lain tidak, karena disini bukan tempatnya ajang pertandingan, maka dengan teman itu tidak boleh dimanfaatkan, karena pernah terjadi itu dulu pas dia kelas satu ee jadi dengan temanya itu apaya, rangkul-rangkulan itu terus dipiting gitu, dikarenakan saya ada cctv, sekarang kelas 4 sudah enggak awalnya itu kita tanamkan kita pahami terus ortunya juga kita panggil jd kita pahami jangan mempunyai kelebihan sesuatu yang terkait dengan fisik samapi merugikan kepada teman yang lain
AS	:	Apakah ibu kepala menanamkan nilai gemar membaca kepada siswa? Bagaimana caranya
SM	:	Gemar membaca, iya setiap kelas nanti dilihat ada pojok baca itu kita desain seperti itu bahkan ini saya membuat pojok perpustakaan belum selesai ini di luar, ada pojok perpustakaan ada ruang perpustakaan sendiri, ada pojok baca di setiap kelas

AS	:	Apakah ibu kepala mendorong siswa agar gemar membaca? Bagaimana caranya?
SM	:	Saya membuat aturan kelas satu membaca satu minggu minimal satu buku ada kok tata tertipnya kalo mau liat boleh difot, sudah sai printkan seperti ini tapi belum jadi ee aaahh ini ada di no.5 , ‘ ‘ siswa wajib membaca buku di perpustakaan, kelas satu dan dua minimal satu judul buka kelas dan seterusnya ada disini tertuang untuk kegiatan literasinya tertuang dalam tata tertib ini di ttd kepala dinas loh, ohh njihhh biar kepala dinas tau kalo tata tertip kita seperti ini kalo mau direvisi itukan kewajiban dinas untuk melakukan revisi kan begitu.
AS	:	Seberapa seringkah frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan?
SM	:	Ke Perpustakaan , hampir setiap hari saya cek disana pagi hari petugas perpustakaan sudah ada belum, tapi ini dua hari petugasnya tidak datang karena sakit ee saya liat perpustakaan ini apa perkembangannya anak –anak yang baca seperti apa saya liat bahkan saya mendesain menu perpustakaan itu saya, supaya nyaman untuk anak, ini dua hari izin itu petugas perpustakaan
AS	:	Apakah ibu kepala menanamkan nilai peduli lingkungan kepada siswa? Bagaimana caranya?
SM	:	Adiwayata, awalnya memang kita menyampaikan visi yang sama, menterjemahkan visi bersama sama dengan anak-anak dan bapak ibu guru apa yang bisa kita lakukan kemudian kegiatan-kegiatan nya itukan sebagian berangkat dari visi ya, saya mengajukan kepada anak hafal visi ketika itu kan itu sudah dua tahun yang lalu, terutama anak –anak yang besar seperti anak-anak kelas 4,5,6 itu harus hafal visi dan memahami serta bisa melaksanakan , ini kita itu mau diajak apa tow kalo seperti ini itukan ada indikator-indikator ee, ketercapaian apa yang harus dilakukan dengan eee kita divisinya peduli terhadap lingkungan, oo peduli terhadap lingkungan itu misinya apa saja itukan ohh itukan kita diajak ini-ini ohhh biar visinya tercapai ada indikatornya ohhh ternyata kita harus melaksanakan ini ada penghijauan, kemudian kita biasa kita melaksanakan smotlis itu kita tuangkan semua ada di kurikulum jadi anak-anak paham yang dilakukan anak itu kita tuangkan di kurikulum jadi kita dikurikulum itu kita tidak mengada-ngada tapi memang dilakukan bersama-sama anak-anak , smotlis itu sepuluh menit untuk lingkungan, jd setelah apel pagi anak-anak menyiram ya memang menyiram ya anak-anak semua jadi misalnya kelas satu dan dua bareng menyirami jadi saya memberikan pembekalan apel pagi, terus kita pajang apa ini eee, poster2 ini bagian dari himbauan, jadi kita minta nak-anak tidak sekedar melihat ada tulisan tapi tahu maksudnya, misalnya ohhh tanaman akan mati jika tidak disiram maka siramlah, jadi anak-anak harus paham , termasuk diantaranya ada narkoba, bullying oh disitu jangan mengejek teman oh yaudah jangan melakukan, seperti itu saya melalui ini kampanye melalui poster selain itu juga dikuatkan melalui tindakan kita
AS	:	Apakah ibu kepala menanamkan nilai peduli sosial pada siswa? Bagaimana caranya?
SM	:	Perilaku sosial, setiap hari anak-anak itu ada infak terutama ini untuk kegiatan penyembelihan korban, itu sosial dalam artian memang untuk edukasi tetapi sosial terkait dengan menjenguk teman kalo ada teman yang sakit itu kita, kita lakukan dan bahkan bersama anak-anak itu mengunjungi atau mungkin salah satu dari keluarga anak yang berduka cita meninggal, itu kita semua satu sekolah

AS	:	Apakah sekolah mempunyai program bantuan kepada lingkungan masyarakat yang tidak mampu?
SM	:	Bakti sosial ada, itu di panti asuhan itu setiap tahun kita ada kesan tapi itu biasanya kita plot kelas 6 yang ke bakti sosial itu, bakti sosial yang lain kita selibkan di kegiatan misalnya perkemahan , bakti sosial yang lain kita selibkan pada kegiatan PLS , untuk nemunbuhkan anak berjiwa sosial itu caranyanya banyak, bahkan saya tadi ketika upacara saya sampaikan, anak-anak ketika kalian membawa makan , satu anak membawa makan satu anak membawa lauk tempe satu anak membawa lauk telur kan saling berbagi tapi gak boleh minta terus-terusan tapi itu berbagai itukan jiwa sosial
AS	:	Apakah ibu kepala menanamkan nilai tanggung jawab kepada siswa? Bagaimana caranya?
SM	:	Tanggung jawab, tanggung jawab itu kita tuang kan di sangsi, kalo anak-anak samapi merusak sesuatu misalnya dengan sengaja menendang pot biar rusak, itu saya minta untuk mengganti betul karena itu dengan sengaja, berbeda kalo itu di dorong temannya atau dia olehraga disini dengan sepakbola itukan kaitannya dengan pembelajaran pecah potnya, berbeda ada anak sengaja keluar pintunya di tendang itu jebol itu rusak, saya panggil ortunnya kenapa seperti ini?
AS	:	Apakah ibu kepala mengajarkan siswa agar selalu rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru?
SM	:	Memotivasi mengerjakan, itu sudah saya sampaikan itu bagian dari disiplin waktu, disiplin waktu itu ya disiplin kerja, disiplin menyelesaikan tugas ya, ketika guru menyelesaikan menugaskan sesuatu anak harus tepat waktu mengerjakan itu kalo memang itu tugas dirumah, besok pagi harus di kumpulkan ya harus dibawa tepat tugas tepat kerja anak-anak jangan samapi keliru, mislnya bapak ibu memiinta itu ada PR dipapan tulis tapi dia mengerjakannya dari buku, kan tidak etemu padahal Prnya di tulis di papan tulis disalin nanti dikerjakan dirumah nah seperti ini anak-anak punya tanggung jawab untuk selalau memperhatikan guru, kemudian tepat dalam menyelesaikannya begytu juga eeini disiplin dengan tepat waktu ini saling terkait, jadi kao tepat tugas tepat waktu insyallahb anak-anak sudah terpupuklah sifat disiplin
AS	:	Bagaimana cara ibu kepala sekolah memberikan pengetahuan kepada para guru, karyawan dan siswa?
SM	:	Inklusi dan adiwiyata pemahaman guru, kita kualifikasi pendidikan semuanya sama ya lulusan S1 ya, eee kao itu terkait dengan biasanya itu kondisi masing-masing guru, jadi ada guru yang memang sudah sepuh sekali, sepuh sekali itu dalam artian usianya sudah 58 59, itukan daya imunnya untuk bekerja itu udah mulia menurun ini perlu dimotivasi terus
AS	:	Bagaimana selama ini apresiasi para guru dan karyawan terhadap prestasi ibu?
SM	:	Membantu semua program saya itu sudah emm luar biasa bagi saya kerena penghargaan tidak harus uang mereka memberi kepada saya, ahrus memberikan hadiah pada saya tapi membantu tugas-tugas saya dengan baik itu sudah luar biasa, karena preastasi itu tidak akan tercapai ketika ini tidak di dukung oleh suatu tim yang bagus jadi saya membentuk tim-tim ini semua berjalan dengan biak, karena saya selalu adakan kegiatan koordinasi

		bersama jadi masing-masing tim kita koordinasi, koordinator tim kita kumpulkan lagi begitu,
AS	:	Apakah kendala ibu untuk memberikan pemahaman program kepada para guru dan karyawan?
SM	:	Beda pemikiran, kalo semua program sekolah diikuti, tapi terbatas fisik itu iya, seperti ibuk ini saya tidak bisa saya mau indah ini itu gak papa, kita ya demokrasi gak papa, atamungkin sebenarnya saya tidk bisa buk saya gak usah aja, yow memang gak bisa gak usah ya gak papa , nanti gak maksimal juga, jadi memang kita, tim kita itu memang tim yang memang mereka sudah tau, oh kita diajak ibuk untuk kebaikan tugasnya ini ini ni jadi kita persiapkan ,
AS	:	Bagaimana ibu kepala menerapkan ide maupun program-program sekolah?
SM	:	Pertama kali pengetahun bagaimana, melalui rapat-rap itu saya sampaikan ayok kita maju, ayok kita harus begini jadi kita memang bertahab tapi tidak langsung disampaikan sek saya itu ingin seperti itu loh itu tidak, tapi mari bapak ibuk kita perbanyak ini enggeh ayok kita bersama-sama sperti itu
AS	:	Apakah ibu memberikan kesempatan para guru dan karyawan untuk menyampaikan pendapat maupun ide?
SM	:	Ketika rapat ada guru memiliki ide, buk sebaiknya ini kan selalu pada saat rapat itu saya buat ringkasan awal acaranya jadi disitu ada lain-lain lain-lain itu saya selalu minta pada bapak ibuk monggo bapak ibu guru yang ingin bertanya yang ingin memberi masukan pasti kita masukan di lain-lain, saya mah kadang sok ini, loh ini kok gak ada yg memberi masukan to, yok ayok siapa yaang mau bertanya, pasti rak ketung satu mereka bersuara
AS	:	Ada berapa guru dan karyawan disekolah yang sudah PNS, maupun belum?
SM	:	Gurunya guru kelas 12, tp tidak semuanya pns ya, guru agama islam 2, guru kritiani satu guru olahraga 2 , jadi $12+4+1=17$ tapi ini berbeda dengan guru ekstra ya, guru estrakan banyak mengambil dari luar, ini guru yag inti , yng pnsnya, saya kepala sekolah, guru agama dua, guru olahraga satu, tukang kebun satu, kemudian yang guru itu ada di guru kelas 6, 5,4 (1), guru kelas 3 jd 12 guru kelasnya ada 4 yang tidak itu tadi kan campur ada kepala sekolah, non pns, 1,2,4,olga, nanti tambah lagi bsk agustus guru inti yg buan pns
AS	:	Apa harapan ibu kepala sekolah kedepan?
SM	:	Harapan saya khussunya kalo saya masih disini, karena kepala sekolah itu dipindah-pindah, kalo saya belum disini sisa sisa program yang belum terlaksana dan terwujud ya kita memang selalu berusaha untuk memasukkan disetiap kegiatan jadi kita setiap tahun itu melakukan eee, evalusi bersma bapak ibu guru kalo ada penurunan kita smapaikan, kalo ada kemajuan kita samapikan, mari yang kurang ini kita penuhi, dan kita mengajak bapak ibuguru untuk malulah kalo tidak berprestasi , malulah kalo tidak berbuat baik itu selalu saya jak kepada bapak ibu guru seperti itu, setiap kebaikan kita lakukan insyallah itu menjadi ladang amal buat kita kan begitu, sisa sia kita yang memang belum baik itu jangan di abadikan tp segera kita hilangkan, tp kita kedepan harus berubah ke yang baik-baik baik .

Wawancara 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Inklusi

Nama Lengkap : Hernani Linda Dwi Narinawati

Hari, Tanggal : Jumat, 26 Juli 2019

Waktu : 12.15 WIB

Tempat : Ruang Guru

AS : Atik Mar'atus Sholikhah

HL : Hernani Linda Dwi Narinawati

AS	:	Assalamualikum wr.wb
HL	:	Walaikum salam wr.wb
AS	:	Saya nama panjangnya Atik Mar'atus Solikhah dari Manajemen Pendidikan. Namanya siapa ya bu?
HL	:	Hernani Linda Dwi Narinawati.
AS	:	Lulusan mana njih bu?
HL	:	Saya lulus UNY tapi saya juga lulus UT . Jadi dua.
AS	:	Jurusan apa?
HL	:	Kalau di UNY Pendidikan Teknik Bangunan kalau di UT kan PGSD.
AS	:	No HP berapa njih bu?
HL	:	083869843281
AS	:	Langsung saja nggih Bu. Kalau menurut Ibu Kepemimpinan Ibu Kepala Sekolah saat ini bagaimana Bu?
HL	:	Menurut saya sangat baik karena beliau memnerikan keteladanan. Jadi ketika mempunyai program itu istilahnya juga ikut melaksanakan program yang ada. Kemudian beliau juga memberikan kesempatan kepada kami selaku kalau saya guru ya untuk mengembangkan profesi saya sebagai guru. Misalnya untuk mengembangkan kemampuan dan juga memberikan layanan ketika kami membutuhkan ee apa nasihat dan juga bimbingan dan beliau sangat terbuka sekali dan juga untuk pengembangan karir yang jelas seperti itu.
AS	:	Kalau Ibu Kepala Sekolah itu memberikan ide atau gagasan dalam rangka ini nggak Buk mengembangkan karakter siswa?
HL	:	Ya. Jadi beliau memiliki program – program yang mana untuk membentuk karakter anak njih mungkin seperti ini memberikan jadwal apel pagi. Jadi ketika pagi sebelum pelajaran itu ada beberapa kelas ya mbak ya di jadwal itu untuk memberikan pembinaan pengarahan kepada siswa siswi terkait dengan karakter anak. Kemudian juga ada program dimana untuk pembiasaan anak – anak untuk meningkatkan karakter karena

		selama ini memang perlu banyak apa ini istilahnya pembenahan. Mengingat sekarang itu apa istilahnya budaya yang baik itu malah kadang terabaikan karena teknologi dan pergaulan anak yang sangat modern dan sangat cukup bebas.
AS	:	Ibu Kepala Sekolah itu melaksanakan ide atau gagasan dalam rangka membangun siswa nggak Bu?
HL	:	Ya. Jadi kan disini kan termasuk sekolah apa istilahnya disampiri akhlaq mulia artinya bagaimana membentuk anak – anak berkarakter yang baik termasuk karena apa namanya punya sampiran jadi kita apa namanya membiasakan anak – anak kayak seperti berpakaian itu berpakaian yang sopan. Kalau yang muslim pakaiannya jilbab semua mbak. Cuma kalau kan kita Sekolah Negeri juga kalau yang non muslim itu pakaiannya panjang yang sopan juga dan tidak mengundang hal yang tidak diinginkan.
AS	:	Bu, kalau menurut Ibu kendala kalau menurut Ibu kendala Kepala Sekolah dalam melaksanakan apa aja Buk?
HL	:	Kendalanya mungkin ada beberapa hal ya. Yang pertama mungkin karakter anak kan dari awal bawaan dari rumah itu kan macam – macam kemudian dukungan orang tua kadang belum sesuai dengan yang kita inginkan. Kemudian pergaulan kan tidak hanya di sekolah mbak, di rumah juga. Ketika di sekolah udah baik kadang di luar ada pengaruh – pengaruh yang kurang baik atau negatif seperti itu kita berusaha ketika di sekolah itu kita upayakan supaya memang sesuai yang diharapkan. Seperti sholat itu saya contohkan. Habis ini sholat, tapi ada beberapa yang di rumah itu orang tuanya tidak mendukung. Jadi kan antara orang tua dan pihak sekolah istilahnya belum sinergis belum ini seirama. Jadi kan kadang – kadang agak “jomplang” sehingga pelaksanaan yang kita programkan kadang – kadang belum sesuai harapan.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah pernah memotivasi gur Bu dalam mengembangkan siswa?
HL	:	Iya. Jadi ketika ... yang jelas ketika kita rapat sering mengajak para guru untuk membiasakan hal – hal yang baik, menanamkan karakter yang baik termasuk ketika pembinaan ketika Upacara, ketika memberikan pembinaan Apel pagi itu juga begitu. Termasuk ketika kadang – kadang juga namanya manusia juga ada kepentingan kan Ibu Kepala Sekolah juga datang ke kelas untuk memberikan motivasi kepada anak – anak dengan selalu melaksanakan dengan apa yang sudah ee apa yang sudah diprogramkan.
AS	:	Nah kalau apa e di SD Giwangan ini sendiri ada forum seluruh staf ngoten nggak Bu?
HL	:	Forum wali siswa?
AS	:	Bukan. Forum untuk e semua guru dan staf.
HL	:	Ya. Jadi kan kita ada WA mbak, ada Telegram. Jadi ketika ada informasi apa biasanya kita lewat situ. Kalau komunikasi ketika kalau pas posisi libur aja libur anak – anak ketika ada hal yang urgent informasi segera kita informasikan termasuk Kepala Sekolah memberikan informasi rapat. Contoh ada yang harus segera ditindaklanjuti lewat itu trus kita segera melakukan musyawarah dan sebagainya meskipun kadang tidak ketemu langsung. Di WA, di Telegram. Meskipun nanti ketika ada waktu khusus kita rapat ada pembahasan yang lebih detail dan kita bisa berhadapan langsung dengan semuanya.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah mempunyai kata – kata atau pesan khusus yang sering

		diucapkan kepada warga sekolah Bu?
HL	:	Kalau pesan itu banyak ya. Yang jelas kalau Kepala Sekolah yang jelas itu ya “Monggo Bapak Ibu jangan bosan – bosan mengingatkan anak – anak”. Seperti itu. Kemudian “Monggo Bapak Ibu untuk selalu membudayakan hal yang baik”. Yang jelas apa yang sudah diprogramkan selalu diingatkan kepada kami. Termasuk kepada anak – anak apa itu ya mengingatkan secara langsung kepada anak – anak. Karena yang perlu di-anu kan itu kan nggak cuma anak – anak. Kitapun juga mungkin perlu apa istilahnya dukungan dan ini apa namanya mbak arahan gitu.
AS	:	Ibu Kepala Sekolah juga pernah memotivasi staf dalam daya juang tinggi.
HL	:	Maksudnya termasuk kita guru ya? Ya jadi Ibu itu selalu memotivasi dengan jangan mudah putus asa, selalu mendorong kami untuk berkarir dan untuk mendidik ke arah yang lebih baik karena memang ada perkembangan – perkembangan hal – hal baru perubahan yang memang harus kita ikutis esuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak.
AS	:	Kalau Ibu Kepala Sekolah sendiri memberikan penghargaan kepada staf dan guru yang berprestasi dan mempunyai kinerja yang menonjol itu bagaimana Bu?
HL	:	Ya. Kalau untuk wujud materi memang belum mbak karena kita itu terbatas pada pemberian motivasi kalau menggunakan dana itu kan ada aturannya yang jelas itu apa istilahnya mengumumkan kepada yang lain sehingga memotivasi yang lain bahwa misalnya ada guru yang berprestasi atau sudah ada hal yang apa memang perl diumumkan dan perlu disosialisasi kepada yang lain ada peningkatan apa sehingga yang lain bisa termotivasi. Memang baru secara lisan kalau secara itu enggak.
AS	:	Ucapan nggih Bu?
HL	:	Iya. Istilahnya ucapan dan sanjunganlah begitu.
AS	:	Kalau Ibu Kepala Sekolah pernah bertukar pikiran secara empat mata dengan beberapa staf nggak Bu?
HL	:	Kalau Kepala Sekolah kita itu modelnya tim mbak. Jadi tidak semua apa tidak semua guru. Jadi emang dibuat tim yang semua bisa lebih enak berkoordinasi dan supaya lebih mengena karena tanggung jawabnya dan programnya apa. Jadi tidak semua. Jadi emang ada beberapa tim misalnya Tim Kesiswaan nah nanti timnya nanti berhubungan dengan siswa. Nanti mengelola sekolah dengan Adiwiyata dan sebagainya. Banyak tim.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah mengucapkan salam kala bertemu siswa nggak ?
HL	:	Biasanya iya di awal. Tapi kalau ketemu gini mungkin. Tapi kalau mau buka Apel Pagi itu mesti salam. Tapi kalau ketemu langsung karena sudah di awal nggih jadi nggak mesti juga.
AS	:	Salim aja njih?
HL	:	Seringnya salim. Tapi salam ketika pagi ya mbak karena kalau pagi kan kita ada piket di depan bersalaman dengan anak – anak. Nah itu. Yang jelas salaman jelas memberikan apa namanya misal “Assalamu’alaikum” setiap kali kayaknya juga nggak setiap kali gitu.
AS	:	Bu, apakah Ibu Kepala Sekolah mengajak siswa ibadah keagamaan seperti Shalat Dhuha

		atau Dzuhur?
HL	:	Ya. Iya ketika pembinaan ketika upacara, ketika ketemu siswa selalu mengajak tekun beribadah begitu. Termasuk Shalat Dhuha, Shalat Dzuhur, Murottal kalau disini baca Al – Quran itu memberikan motivasi untuk meningkatkan kepada seluruh siswa.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah mengajak siswa merayakan hari besar keagamaan?
HL	:	Gimana?
AS	:	Merayakan hari besar keagamaan.
HL	:	Ya. Jadi disini itu kan apa namanya ada rencana dimana ketika melaksanakan hari besar. Contoh misalnya ada qurban trus itu menghimbau kepada anak – anak dan orang tua tentunya untuk latihan qurban berinfaq untuk nanti melaksanakan apa namanya perayaan Idul Qurban seperti itu. Kemudian kalau ada seperti Maulud Nabi gitu sudah ada di program sekolah.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah juga memotivasi siswa agar rajin mengerjakan ibadah keagamaan?
HL	:	Iya. Ketika pembinaan selalu begitu memberikan motivasi dan yang jelas memberikan keteladanan mbak. Jadi Ibu Kepala Sekolah selalu Shalat Dhuha, Shalat Berjamaah. Kalau Asar itu kan anak – anak sudah pulang makanya pulang. Kalau misal beliau tidak ada kepentingan atau berhalangan beliau Shalat Dhuha.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah juga memberikan arahan atau pesan kepada guru staf sekolah agar mengamalkan nilai – nilai jujur pada siswa?
HL	:	Iya. Iya banget. Yang jelas semua karakter memang selalu diingatkan Ibu Kepala untuk selalu diingatkan ke siswa oleh semua pendidik. Bukan cuma pendidik mbak mungkin untuk semua warga sekolah ketika kita rapat biasanya begitu.
AS	:	Ibu apakah di sekolah menyediakan fasilitas dan tempat barang hilang Bu?
HL	:	Tempat barang hilang belum. Jadi kalau kita temuan biasanya ditaruh di kantor trus tak umumkan. Jadi misal ada kehilangan uang, atau kacamata atau ya tempat minum dan lain sebagainya kita bawa kesini ke ruang guru trus kita umumkan. Kalau tempat belum jadi dibawa dulu ke kantor baru diumumkan kepada siswa.
AS	:	Kalau sekolah sendiri ada kantin jujur atau koperasi jujur nggak?
HL	:	Kantinnya ada yang jaga mbak kebetulan.
AS	:	Kalau koperasi?
HL	:	Koperasi juga ada. Tapi anak – anak melayani. Jadi anak – anak itu akan menugaskan anak – anak untuk melatih berwirausaha. Nah itu anak – anak yang melayani gitu. Meskipun nanti dipandu oleh guru. Tapi tidak mesti, nanti anak – anak ngambilkan atau memberi kembalian.
AS	:	Ibu Kepala Sekolah itu pernah mengajak atau memotivasi siswa dalam proses belajar dengan jujur ketika ujian Buk?
HL	:	Iya sih pokoknya Ibu itu selalu mengajarkan. Kan kalau kejujuran itu nomor satu mbak. Ibu Kepala Sekolah itu selalu mengingatkan kejujuran dalam hal apa saja bukan hanya ketika belajar tapi ya ketika di kantin kan kita bukan apa masih ada yang melayani. Ketika di kantin kemudian ketika menemukan barang, selalu ditanamkan nilai – nilai

		kejujuran. Intinya begitu.
AS	:	Kalau terkait dengan toleransi apakah Ibu Kepala Sekolah juga menanamkan nilai toleransi?
HL	:	Ya. Karena kita juga sekolag negeri ya mbak juga memberikan toleransi kepada yang beragama lain kan ada juga minoritas kan artinya tidak terlalu banyak.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah juga memberikan perlakuan yang baik terhadap warga sekolah tanpa membedakan suku, ras, agama?
HL	:	Ya. Jadi memang kita berusaha untuk toleransi karena memang dari berbagai ini mbak berbagai kelas masyarakat yang berbeda – beda ya. Jadi kalau disini Sekolah Negeri memang dari ada yang dari masyarakat kelas bawah, keluarga yang “nyuwun sewu” keluarga yang sederhana sampeia da yang cukup berada jadinya termasuk ada anak berkebutuhan khusus tadi. Mbak saya tegaskan disini kan Sekolah inklusi jadinya beberapa anak itu berkebutuhan khusus. Kita menanamkan kepada anak – anak Ibu Kepala Sekolah menanamkan untuk bertoleransi kepada yang berkebutuhan khusus. Menghargai dan apa mau berteman dengan anak yang berkebutuhan khusus.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah juga mengajarkan cara menghargai perbedaan tanpa ada diskriminasi?.
HL	:	Ya selalu ditegaskan memberikan contoh ketika bersama dengan anak yang berkebutuhan khusus. Kan ada anak misalnya ada anak yang autis. Jadi kan kurang bisa mengikuti pelajaran. Yang lain harus paham dan alhamdulillah anak – anak yang lain itu memahami dan mau menerima teman – teen yang berbeda. Ada pendamping khsuus begitu mbak biasanya. Jadi sudah biasa kalau anak – anak di kelas itu “oh ini anak kok didampingi “ jadi tidak merasa “kok ini diajari”, tidak seperti itu. Mereka sudah paham bahwa itu adalah anak berkebutuhan khusus. Ya saling menghormati dan menghargai.
AS	:	Kalau Ibu Kepala Sekolah mengajarkan disiplin kepada guru dan siswa tidak?
HL	:	Iya. Jadi beliau membuat jadwal supaya anak – anak disiplin dan juga warga sekolah. Kita ada “finger print” mbak jadi itu untuk indikator apakah pegawai itu datang terlambat atau pulang mendahului itu ada disana karena tidak bisa di istilahnya “ora iso diapusi” itu salah satunya untuk mendisiplinkan. Kalau anak – anak kana da aturan ada tata tertib kan suka ngontrol juga ini kelas kok kosong nggaka da gurunya misalnya. Oh ternyata ada apa gitu sehingga mengupayakan supaya lebih kondusif.
AS	:	Kalau Ibu Kepala Sekolah apakah memberikan punishment atau reward kepada siswa yang tidak disiplin contohnya?
HL	:	Ya. Selain ada pembinaan juga ada kadang ada anu orang tua. Supaya nanti antara orang tua dan sekolah bisa seiring pembelajaran dan pembimbingannya.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah juga mengajarkan menjalankan tata tertib sekolah dengan baik bagaimana caranya?
HL	:	Selain memberikan pembinaan beliau juga memberikan keteladanan. Contoh saja ketika memakai seragam beliau juga meneladani pakai seragam. Ketika datang pagi beliau juga seperti itu pulangny sesuai jadwal. Kemudian ketika misalnya ada Bapak/Ibu guru yang mempunyai kepentingan beliau juga mencukupkan istilahnya seperti itu.

AS	:	Ibu, Ibu Kepala Sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi tidak Buk biasanya bentuknya apa Bu?
HL	:	Kita mungkin untuk nilainya tidak seberapa tapi bentuk penghargaan ya kadang kita kasih apa wujud ATK atau alat tulis anak – anak itu lho. Itu sebagai penghargaan prestasi anak.
AS	:	Itu dari Ibu Kepala Sekolah atau Sekolah sendiri Buk?
HL	:	Di sekolah kan ada anggaran mbak untuk membeli alat tulis jadi bisa diberikan untuk anak.
AS	:	Kalau motto atau slogan SD Giwangan sendiri tapi yang terkait dengan pantang menyerah ada nggak?
HL	:	Visi Misi maksudnya? Secara khusus ya belum ada. Ya Visi Misi.
AS	:	Kalau Visi Misi terkait giat belajar ada Bu?
HL	:	Disini ada tempat apa itu calon pemimpin berkualitas. Jadi harapannya sekolah ini nantinya pemimpn – pemimpin ketika muncul dari SD kita itu yang berkualitas baik itu akademiknya. Ada kok itu di depan.
AS	:	Oh ini ya. Papan itu?
HL	:	Pas di dekat ini lho ombak tiang bendera.
AS	:	Kalau Ibu Kepala Sekolah memberikan tugas yang menantang atau munculnya karya – karya baru untuk memantik modifikasi pada siswa tidak?
HL	:	Siswa atau Guru?
AS	:	Kepada siswa.
HL	:	Ya kadang – kadang kita ini mbak Ibu Kepala menyarankan kepada guru – guru untuk anak – anak berkreasi. Jadi nanti kalau ada hasil karya anak nanti kita pajang di mading yang mempublikasikan bahwa memang ada karya anak – anak yang patut untuk dibanggakan. Termasuk ada program dimana untuk menampilkan karya anak – anak. Seperti itu. Kan tidak mesti karena memang keterbatasan waktu mungkin kadang – kadang e ini mbak melibatkan banyak pihak dan waktu. Jadi ya kita cukup dipajang aja. Ya kalau program ada sih untuk menampilkan karya anak.
AS	:	Kalau di kelas?
HL	:	Kalau di kelas kayak saya ya, itu ada papan pajangan kemudian ada papan motivasi juga disana. Bagaimana meningkatkan motivasi anak dalam segala hal.
AS	:	Ibu Kepala Sekolah juga menanamkan kemandirian pada siswa nggak? Bagaimana caranya?
HL	:	Mandiri. Meningkatkan segala hal entah kedisiplinan, kejujuran dan sebagainya.
AS	:	Ibu Kepala Sekolah juga menanamkan nilai mandiri kepada siswa tidak Bu?
HL	:	Mandiri sih enggak. Cuma Ibu itu selalu mengingatkan agar anak – anak apa namanya. Kalau di kelas saya itu selalu ada apa namanya buku penghubung. Dimana disitu ada kejadian – kejadian yang perlu saya komunikasikan dengan orang tua. Disitu ada catatan dimana pelanggaran yang dilakukan siswa. Misalnya tidak mengerjakan PR ditulis disitu. Lha itu kan mereka secara otomatis kesadaran menulis tidak perlu di ini. Setiap kali saya nge-cek tidak harus di ini. Enggak. Sadar sendiri termasuk juga ini saat

		upacara memakai pakaian yang lengkap itu tidak harus apa namanya disiapkan orang tua biar anak – anak menyiapkan sendiri.
AS	:	Apakah ketua kelas ditunjuk?
HL	:	Tidak. Kita demokrasi. Jadi musyawarah di kelas saya pribadi anu musyawarah di kelas. Kemarin itu sampe voting. Ya ini untuk latihan menghargai pendapat orang lain dan mau menerima hasil keputusan musyawarah artinya penerapan kami bukan di mata pelajaran tapi ketika sehari – hari.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah menanamkan nilai rasa ingin tahu kepada siswa tidak Bu? Bagaimana biasanya?
HL	:	Ya. Kita ada program literasi. Jadi anak – anak diharapkan untuk selalu membaca. Di kelas saya sendiri ada buku literasi dimana buku apa yang dibaca anak – anak ditulis artinya paling tidak satu minggu minimal satu buku. Cuma nanti menyesuaikan tebal tipisnya juga kadang – kadang ada 5 buku ketika tipis – tipis gitu ya. Jadi menyesuaikan juga. Jadi mengharapkan program literasi untuk menambah pengetahuan siswa. Harapannya satu minggu satu buku kan.
AS	:	Apakah SD N Giwangan memberikan fasilitas kepada siswa dalam media cetak, elektronik ataupun kegiatan sekolah untuk merangsang ingin tahu siswa Bu?
HL	:	Kita ada web SD Giwangan. Kita mendatangkan kerja sama atau MOU dengan perpustakaan keliling, perpustakaan daerah. Jadi anak – anak tidak bosan tidak melulu di perpustakaan sendiri. Kemudian kemarin ketika ada tawaran atau himbuan untuk menulis di program di perpustakaan atau apa nggih untuk mengirimkan. Jadi anak – anak biar ikut.
AS	:	Apakah SD Giwangan menyelenggarakan Upacara Bendera rutin setiap Senin?
HL	:	Setiap hari Senin dan setiap peringatan hari besar.
AS	:	Peringatan hari besar itu contohnya apa saja Bu?
HL	:	Contohnya hari pahlawan kita memperingati hari pahlawan. Hari anak kemarin kita juga upacara. Jadi gini mbak kalau dalam satu minggu itu ada peringatan hari besar, Seninnya tidak upacara. Kemarin kan Selasa hari pahlawan, hari anak, hari kesaktian pancasila, hari kartini seperti itu.
AS	:	Bu apakah SD Giwangan mempunyai program mengunjungi tempat – tempat bersejarah?
HL	:	Kalau itu mungkin itu kaitannya dengan kita guru – guru ya mbak. Jadi ketika ada materi tentang sejarah kayak kemarin di kelas kami kita juga ada pembelajaran di luar kelas. Jadi memang ada program pembelajaran di luar kelas. Jadi memang ada kayak di Museum Vandernburg, peninggalan sejarah kayak ini Masjid Mataram itu di kelas saya. Mungkin di kelas lain juga berbeda – beda. Mungkin juga itu umumnya ada.
AS	:	Apakah SD Giwangan mengadakan lomba untuk memperingati hari besar Nasional?
HL	:	Tidak setiap kali tapi kadang – kadang. Jadi contoh peringatan 17 Agustus itu Insya Allah besok ya itu ada lomba – lomba dimana dimasukkan untuk memeriahkan hari ulang tahun RI itu.
AS	:	SD Giwangan juga ini nggak menanamkan siswa untuk melestarikan budaya seni?
HL	:	Iya. Jadi kalau pas peringatan Hari Kartini anak – anak juga memakai pakaian adat,

		kemudian juga ada lomba – lomba yang kaitannya dengan seni budaya dan peninggalan sejarah. Seperti itu.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah menghimbau kepada siswa untuk menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar?
HL	:	Iya. Beliau selalu begitu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah menginstruksikan kepada guru untuk memajang hasil karya siswa Bu?
HL	:	Iya jadi kita disediakan tempat untuk memajang dan difasilitasi gitu lah ya tempat untuk memajang hasil karya siswa.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah juga menanamkan nilai menghargai prestasi kepada siswa? Bagaimana caranya Bu?
HL	:	Lewat pembinaan juga. Kalau misalnya ada teman yang berprestasi kan juga harus menghargai gitu disamping penanaman ketika pelajaran mbak. Itukan nggak cuma sekali dua kali mbak kalau kayak gitu karena prestasi itu terus menerus dan prestasi itu nggak cuma akademik kadang seni, kadang olah raga itu sportif. Jadi menghargai.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah memberikan kebijakan penghargaan atau reward kepada setiap siswa SD Giwangan yang berprestasi? Yang itu bentuknya dari guru apa Bu?
HL	:	Kalau dari kita mungkin masing – masing guru beda ya? Ada yang memebrikan pin. Pin itu artinya meskipun kita sederhana pake kertas kadang diberikan pin keberhasilan “Smile” gitu kadang ada. Kadang ada beberapa guru yang melakukan itu. Ada mungkin yang ngasih permen wujud kecil. Itu ada. Beda – beda.
AS	:	Apakah Ibu kepala Sekolah pernah berkomunikasi atau sharing dengan siswa selain dalam kegiatan belajar mengajar?
HL	:	Iya. Ketika istirahat ketika mau shalat ketika ketemu lha itu komunikasi saya lihat.
AS	:	Seberapa sering Bu Ibu Kepala Sekolah sering berkomunikasi atau meluangkan waktu kepada warga sekolah?
HL	:	Karena setiap nganu, justru Ibu itu sering komunikasi karena ada beberapa grup dimana warga sekolah dengan wali siswa itu kaitannya dengan beberapa program misalnya program tentang perikanan sekolah itu kan ada forum khusus yang membahas tentang itu lha itu. Jamur kita kan ada budidaya jamur itu kan kalau di intern kita sarana prasarana. Jadi Ibu memantau kegiatan kadang kita juga ada undangan.
AS	:	Apakah pernah terjadi kekerasan di sekolah antar murid gitu?
HL	:	Namanya anak – anak biasa bergurau. Namun sejauh ini masih bisa kita arahkan karena itu anak – anak kenakalan kecil – kecil gitu.
AS	:	Apakah Ibu menanamkan gemar membaca pada siswa?
HL	:	Ya. Literasi biasa kita tanamkan untuk anak – anak suka membaca. Pertamanya memang dipaksa untuk membaca tetapi lama – lama kita arahkan tanpa harus disuruh sudah mau membaca. Di eprpus juga ada kunjungan perpustakaan. Ada perpustakaan keliling, perpustakaan sendiri di pojok – pojok jga ada. Kami menyediakan pojok bacaan ada bacaan – bacaan yang bisa dimanfaatkan siswa ketika istirahat.
AS	:	Bu seberapa sering frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan Bu?

HL	:	Kalau mau ke perpustakaan langsung saya kira setiap saat mereka bisa. Tapi kalau dari kami selaku guru kelas ada beberapa materi yang harus kesana kita arahkan. Tapi kalau di perpustakaan itu kalau anak – anak itu kadang kalau istirahat itu juga kadang memanfaatkan untuk kesana.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah menanamkan nilai peduli lingkungan kepada siswa?
HL	:	Iya. Sangat menanamkan. Memang kita memiliki apa namanya anggaran yang memang kita khususkan untuk lingkungan. Jadi kita apa namanya setiap minggu itu program kita mengundang untuk menanam dan merawat tanaman gitu lah ya karena anak – anak juga merawat cuman kan yang ahli kita jug datangkan itu
AS	:	Kalau Ibu Kepala Sekolah juga menanamkan nilai sosial Bu? Bagaimana caranya?
HL	:	Ya jadi ketika ada yang sakit itu mengajak untuk menjenguk seperti itu. Dulu malah pernah itu antar guru yang sakit.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu?
HL	:	Kalau secara pribadi saya kurang tah ya mbak. Cuma ketika ada dana iya. Jadi di sekolah misalnya ada kantin, trus kita ada kerja sama dengan yatim mandiri. Yatim mandiri itu selalu memberikan entah itu pemberian bimbingan belajar. Jadi tidak mesti kita terjun langsung jadi kita kerja sama bagaimana memfasilitasi anak – anak yang kurang mampu, dhuafa, yatim piatu.
AS	:	Buk apakah sekolah juga sering melaksanakan bakti sosial?
HL	:	Ya kadang – kadang.
AS	:	Biasanya dimana Bu?
HL	:	Itu biasanya kelas 6 kalau mau ujian ya memberikan bantuan ya minta doa supaya anak – anak bisa dilancarkan ujian.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah mempunyai program bantuan keada lingkungan masyarakat yang kurang mampu?
HL	:	Kalau lingkungan masyarakat kayaknya secara langsung nggak tapi lebih kepda siswa mbak.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah menanamkan nilai tanggung jawab kepada Guru dan Siswa?
HL	:	Selalu melakukan pembinaan dan memberikan teladan mbak.
AS	:	Apakah siswa mengerjakan pikets esuai dengan jadwal?
HL	:	Ya anak – anak sudah melaksanakan piket sesuai jadwal.
AS	:	Apa harapan Ibu kepada Kepala Sekolah saat ini?
HL	:	Kalau saya lihat sekarang ini cukup ini ya mbak ya. Cukup sesuai harapan hanya harapan kami supaya nanti Ibu Kepala Sekolah lebih ini sama artinya merata mungkin ada beberapa apa ini namanya diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri untuk karya. Jadi harapannya semuanya tidak hanya tertentu karena memang terbatas ya jadi mungkin nanti lebih merata semuanya ke semua warga sekolah.

Wawancara 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Inklusi

Nama Lengkap : Rian Okta Rahmana

Hari, Tanggal : 24 Juli 2019

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Perpustakaan

AS : Atik Mar'atus Sholikhah

RO : Rian Okta Rahmana

AS	:	Maaf njih mengganggu waktunya. Sebelumnya siapa namanya njih pak?
RO	:	Rian, r-i-a-n nggak pake Y ya mbak ya Okta Rahmana
AS	:	Nomor Handphone – nya
RO	:	085643191614
AS	:	Lulusannya pak?
RO	:	S1 PGSD
AS	:	S.Pd. ya Pak?
RO	:	Nggih S.Pd.
AS	:	Langsung saja ya Pak
RO	:	Nggih. Pilihannya nggak A B C –an ya mbak ya?
AS	:	Tidak pak, ini pakai metode kualitatif heheh
RO	:	Oh ya ya
AS	:	Njih... Njih.. Menurut Bapak bagaimana kepemimpinan kepala sekolah saat ini?
RO	:	Bagus
AS	:	Bagus saja pak?
RO	:	Udah cukup bagus
AS	:	Selama bapak disini apakah Ibu kepala sekolah memiliki gagasan atau ide?
RO	:	Ya banyak
AS	:	Apa aja
RO	:	Banyak, ya ini initinya perubahan disini ya kebanyakan dari Ibu Kepala Sekolahnya. Ketika Beliau punya ide biasanya inginnya langsung direalisasikan. Contohnya ada taman gunung terpadu, itu ada taman yang di depan kelas, ada sana sebelah sana, pembuatan budidaya jamur, trus dulu ini namanya apa ruang terbuka hijau dan masih banyak lagi.
AS	:	Nah, Ibu sendiri ikut terjun dengan program – program itu nggak?
RO	:	Iya, Ikut.
AS	:	Biasanya apa?

RO	:	Yang jelas beliau, utamanya ini memimpin. Misal dalam rapat. Trus dalam sosialisasi pada wali murid, dan juga biasanya untuk yang ikut terjun langsung ya ikut mencoba dalam program tersebut. Contoh ya ikan, ya ikut ini naruh ikan memasukkan ikan ke kolamnya. Mencontohkan.
AS	:	Menurut Bapak kendala pelaksanaan ide atau gagasan Ibu Kepala Sekolah itu apa?
RO	:	Apa ni?
AS	:	Kendala terlaksananya gagasan atau ide kepala sekolah itu apa?
RO	:	Kendalanya yang pertama yang jelas ini ketika BOS misalkan pendanaan menggunakan BOS ya mbak ya intinya ya harus menunggu BOS-nya cair dulu baru terlaksana.
AS	:	Biaya ya pak ya?
RO	:	Ya, kalau biaya ya biasanya harus menunggu BOS-nya cair dulu baru bisa terlaksana. Ya itu kekurangannya sekolah negeri seperti itu mbak.
AS	:	Njih ... Njih..
RO	:	Kalau swasta kan dari komandannya. Kalau ini ya harus nunggu dulu. BOS-nya cair baru bisa terlaksana.
AS	:	Apakah Ibu kepala sekolah sering memotivasi guru atau siswa sekolah agar mentaati peraturan. Bagaimana caranya?
RO	:	Ya, yang pertama in biasanya pembinaan dilakukan saat upacara. Yang kedua itu pembinaan .. ini untuk yang siswa sama guru ya. Untuk yang siswa pembinaan dilakukan setiap pagi. Digilir setiap kelas gitu yaa. Nah tu. Untuk jadwalnya sekarang ada perubahan jadwal nanti bisa tanya ke bagian yang ngurusi jadwal.
AS	:	Kalau Guru?
RO	:	Kalau guru pembinaan biasanya dilaksanakan pada saat rapat atau kadang – kadang misal personal ya mbak ya diundang. Tapi kalau yang sifatnya umum biasanya pada saat rapat.
AS	:	Selain tadi rapat, apakah SD Giwangan memiliki forum khusus untuk staf sekolah yang itu menangani permasalahan dan memberikan solusi?
RO	:	Forum – forum itu kami buka ketika apa ini namanya ya kadang memang ada FGD sendiri ya mbak ya. Misal kepala sekolah mengelompokkan tim kurikulum atau tim apa yang intinya menangani permasalahan itu biasanya ada. Nanti dipanggil khusus. Nanti Ibu kadang juga menjadwalkan. Misalnya hari ini kumpul. Oh tim kurikulum kumpul ya kumpul. Nanti diundang. Nah itu ada yang sifatnya terjadwal maupun insidental.
AS	:	Nah kalau terkait dengan lingkungan sekolah ada moment bersama di luar kegiatan belajar mengajar untuk mengakrabkan satu sama lain gitu gak?
RO	:	Ada
AS	:	Biasanya apa aja?
RO	:	Biasanya kami memanfaatkan ini ya misalnya ada kegiatan ini apa .. pensiunan. Misalnya ada yang pensiun, lah itu ada saatnya ada acara di luar. Atau biasanya kalau ada acara nikahan itu sekalian. Nah menggunakan acara momentum – momentum saat itu.
AS	:	Oh njih njih. Apakah Ibu kepala sekolah mempunyai kata – kata atau pesan khusus yang

		sering diucapkan kepada warga sekolah ketika berbicara di rapat atau berbicara di dalam forum?
RO	:	Hmm pesan khusus, biasanya intinya ya untuk meningkatkan kedisiplinan. Disiplin pegawai ya intinya berusaha melaksanakan semua kebijakan atau semua aturan yang sudah disepakati.
AS	:	Nah ini kalau... Apakah Ibu Kepala Sekolah pernah memotivasi guru atau staf sekolah agar lebih berprestasi dan mempunyai daya juang tinggi?
RO	:	Lha kalau itu jelas. Malah biasanya Ibu Kepala Sekolah itu misal ya untuk kenaikan pangkat itu hal prestasi ya mbak ya untuk bisa cepat naik pangkat itu biasanya Ibu Kepala Sekolah memberikan ini “ayo sekarang saatnya ayo Pak ayo mengumpulkan” trus biasanya Ibu Kepala Sekolah memfasilitasi. Contoh dalam pembuatan karya inovatif, penelitian dan sebagainya menggunakan narasumber. Mengundang narasumber. Biasanya itu dan istilahnya kiranya yang masih belum “mentok” ya mbak ya biasanya diminta untuk ikut berpartisipasi dan berkontribusi.
AS	:	Disini sendiri yang PNS sendiri berapa Pak?
RO	:	Disini sendiri yang PNS. “haduh kon ngetung”. Intinya gini ya mbak ya. Guru kelas 1, satu. Guru kelas 2, satu. Guru kelas 3, satu. Guru kelas 4, satu. Guru kelas 5, dua. Guru kelas 6, dua. Itu yang guru sama Bu Kepala Sekolah. Trus penjaga sekolah, satu.
AS	:	Berarti tidak lebih dari sepuluh njih.
RO	:	Yang guru ya?. Sepertinya tidak. Karena kemarin sudah pada pensiun mbak.
AS	:	Ohh
RO	:	Baru aja kemarin. Yang guru kelas 1 dua-duanya pensiun. Trus guru kelas 2 pensiun. Lha itu. Sementara belum ada ini lagi. “Ndilalahe” kemarin yang penambahan itu ya dari guru honorer yang diangkat menjadi PNS.
AS	:	Ohh begitu.
RO	:	Iya, jadinya memang tidak ada penambahan. Ya cuma ganti status itu.
AS	:	Nah apakah ada penghargaan dari Ibu Kepala Sekolah kepada guru staf yang berprestasi atau mempunyai kinerja yang menonjol? Baik itu kata – kata, nominal atau selain itu?
RO	:	Yang menonjol ya mbak ya?. Ya biasanya kalau kata – kata ya biasanya diucapkan selamat misalnya Pak ini dalam membina anak – anak. Biasanya itu. Kalau untuk nominal kurang tahu mbak. Mungkin personal ya mbak ya karena itu berbeda – beda ya mbak ya.
AS	:	Ya ... yaa. Kalau Ibu Kepala Sekolah itu sering bertukar pikiran nggak secara personal kepada setiap guru?
RO	:	Ya. Kadang – kadang panggil gurunya atau kadang – kadang di forum yang tidak resmi. Misalnya sedang cerita – cerita.
AS	:	Kalau yang Bapak tahu apakah Ibu Kepala Sekolah sering mengucapkan salam ketika bertemu dengan siswa nggak Pak?
RO	:	Ya. Otomatis kalau pagi mesti disitu di depan.
AS	:	Otomatis. Ini Pak, apakah Ibu Kepala Sekolah mengajak siswa merayakan hari besar keagamaan?

RO	:	Ya
AS	:	Bentuknya apa aja Pak?
RO	:	Ya biasanya kegiatan – kegiatan mabak disini.
AS	:	Apa aja Pak?
RO	:	Kegiatannya ada pengajian. Paling jelas itu ada pengajian.
AS	:	Kalau idul adha itu bagaimana Pak?
RO	:	O ya, qurban itu ada. Kalau idul fitri ya halal bil halal. Biasanya ada.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah memberikan motivasi agar siswa rajin mengerjakan ibadah agama?
RO	:	Ya.
AS	:	Lewat apa biasanya Pak?
RO	:	Lewat pembinaan pembinaan itu biasanya mbak.
AS	:	Kalau dengan staf bagaimana Pak pembinaannya?
RO	:	Pembinaan biasanya sama. Kalau yang umum ya di rapat. Kalau yang itu ya yang secara personal.
AS	:	Apakah kepala sekolah juga memberikan apa ya atau menyediakan fasilitas tempat barang hilang atau memang ada di sekolah?
RO	:	Barang hilang biasanya langsung ada pengumuman – pengumumannya mbak. Biasanya ditaruh di apa, di ruang guru itu biasanya ke Bu Sri nanti Bu Sri yang ini. Kayak uang hilang gitu nanti diumumkan biasanya.
AS	:	Ibu Sri sendiri ini guru apa Pak?
RO	:	Guru Agama. Iya biasanya Guru Agama itu yang mengumumkan kalau nggak Bu Prapti biasanya.
AS	:	O ya, sekolah sendiri ada kantin kejujuran nggak Pak?
RO	:	Kalau kantin kejujuran adanya koperasi. Koperasi ini biasanya langsung ke pengelola. Kalau kantin disini yang mengelola sudah apa namanya mbak... dari wali murid. Yang mengelola wali murid.
AS	:	Nah apakah Ibu Kepala Sekolah pernah mengajak atau memotivasi siswa mengerjakan tugas dengan jujur selama pembelajaran atau selama ujian?
RO	:	Ya jelas itu
AS	:	Biasanya di forum apa Pak?
RO	:	Ya, otomatis ketika pembinaan – pembinaan. Ibu Kepala sekolah itu pertama sering ketemu anak itu saat upacara. Yang kedua ya itu agenda rutin setiap pagi itu. Yang ketiga ya anu itu setiap ada agenda – agenda seperti pengajian dan sebagainya. Dalam pembukaan itu sambutan itu pasti iya. Kalau enggak biasanya ini ya ketika diperlukan Ibu Kepala Sekolah masuk kelas – kelas itu.
AS	:	Nah kalau Ibu Kepala Sekolah juga menanamkan sikap toleransi kepada siswa nggak Pak?
RO	:	Iya
AS	:	Biasanya lewat apa mencontohkannya?
RO	:	Ya, mencontohkannya toleransinya ya otomatis ya seperti ucapan biasanya ya

		cenderungnya. Ya contohnya ada yang apa namanya eee berbeda agama dan sebagainya itu ya harus dihormati, tidak boleh saling mengganggu, tidak boleh.
AS	:	Ada berapa yang beda agama?
RO	:	Kalau sekarang berapa ya? Kemarin kan ada dua seluruhnya tapi kayaknya kemarin ada tambahan lagi sih mbak. Tapi kurang tahu. Penjumlahannya kemarin tambahannya berapa yang kelas satu itu.
AS	:	Lumayan nggih Pak nggih. Apakah Ibu Kepala Sekolah mengajarkan siswa untuk memberikan perlakuan yang baik terhadap warga yang berbeda agama, ras?
RO	:	Iya
AS	:	Bagaimana cara Ibu Kepala Sekolah mengajarkan disiplin kepada guru dan pegawai?
RO	:	Pertama ya secara keteladanan ya mbak ya jelas. Utamanya ya keteladanan. Jadi beliau ya berangkat mesti “gasik” pulang telat. Telatnya maksudnya ya itu guru – guru sudah pulang beliau belum pulang.
AS	:	Nah apakah Ibu Kepala sekolah mengajarkan untuk hadir tepat waktu?
RO	:	Ya
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah mengajarkan siswa menjalankan tata tertib sekolah dengan cara apa?
RO	:	Ya itu jawabannya hampir sama ya otomatis pembinaan – pembinaan itu yang paling sering. Ketika ada masalah mesti langsung di ini kok mbak. Ketika ada masalah apa konten topik pembahasan ketika apa namanya pagi itu biasanya ketika ada masalah apa ya itu utamanya disitu itu. Bagaimana apa namanya penyelesaian dari masalah itu. Kemudian baru ada tambahan – tambahan.
AS	:	Emm ada penghargaan dari Ibu Kepala Sekolah kepada siswa yang berprestasi nggak?
RO	:	Ada. Biasanya kalau lomba – lomba itu biasanya ada hadiah itu mbak paling ya apa buku dan sebagainya. Kalau anak – anak ya biasanya itu.
AS	:	Ada motto sekolah disini yang untuk giat belajar nggak Pak?
RO	:	Motto giat belajar. Maksudnya yang seperti apa ya?
AS	:	Visi atau misi gitu Pak.
RO	:	Oo maksudnya gitu ya. Visi misi ya ada mbak.
AS	:	Apa yang menunjukkan giat belajar?
RO	:	Ya berarti kan ya sik. Eeee mewujudkan SD Negeri Giwangan yang berprestasi.
AS	:	Kreatif itu ya? Poin enam. Nah, apakah Ibu Kepala Sekolah memberikan tugas yang menantang untuk memunculkan karya – karya yang baik yang autentik maupun modifikasi pada staf, guru maupun siswa?
RO	:	Ya.
AS	:	Bentuknya seperti apa Pak?
RO	:	Bentuknya ya itu biasanya ya ini karya inovatif, trus biasanya media – media pembelajaran mbak. Media – media itu biasanya ada itu di ruang guru itu ada mbak beberapa media yang dibuat.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah ee menghargai setiap karya unik dari siswa?
RO	:	Ya

AS	:	Biasanya cara mengharganya gimana Pak?
RO	:	Ya ucapan biasanya. Ini lucu ini apa ini macam – macam itu mbak.
AS	:	Nah apakah Ibu Kepala Sekolah menanamkan nilai mandiri kepada siswa? Gimana?
RO	:	Kemandirian itu ya ini dibentuk dengan siswa yan intinya berusaha eee mengerjakan semua itu sendiri itu ya. Kayak contoh Kelas Satu ini Bu Kepala Sekolah ya ini ya wali murid “pulang – pulang aja” biar anak mandiri tidak bergantung pada orang tuanya.
AS	:	Itu secara langsung ditegur?
RO	:	Ya, ya itu sama Bu Kepala Sekolah. Tapi ya kadang – kadang tetep ada wali murid yang suka.
AS	:	Jagong... Nongkrong?
RO	:	Ya itu intinya yaa. Lebih baik dimintai yaa pulang. Maksudnya biar anak – anak itu mandiri itu lho.
AS	:	Nah kalau Ibu Kepala Sekolah menanamkan nilai demokrasi pada siswa nggak Pak?
RO	:	Ya biasanya untuk apa – apanya ya musyawarah itu kan mbak maksudnya. Utamanya musyawarah itu sih.
AS	:	Nah kalau pemilihan ketua kelas itu biasanya dipilih secara apa Pak?
RO	:	Eee secara musyawarah mbak. Pertama musyawarah kemudian ketika ia tidak bisa ya voting itu. Ya pertama musyawarah. Ya siapa yang mau dulu mengusulkan ini ini itu. Ketika disepakati ya udah sepakat. Tapi kalau tidak ya lanjutlah ke voting itu. Jadi kami sudah membiasakan proses apa itu namanya proses pemilihan ketua kelas dan sebagainya. Bukan proses pemilihan ketua kelas saja sih.
AS	:	Kalau Ibu Kepala Sekolah itu menanamkan rasa ingin tahu kepada siswa itu gimana?
RO	:	Rasa ingin tah ya? Bu Kepala Sekolah ya cenderungnya ya bukan guru ya?. Kalau Bu Kepala Sekolah menerapkan rasa ingin tahu.
AS	:	Ya baik kepada staf ataupun siswa?
RO	:	Maksudnya ya apa ya? Saya jarang menemui yang itu mbak rasa ingin tah ya karena biasanya kalau Kepala Sekolah ya cenderungnya ya malah memfasilitasi gur – guru agar jadi tahu. Itu maksudnya mbak. Jadi biasanya kan misal apa – apa pasti Ibu yang akan membantu mencari. Misal kita kok ada masalah, ini gimana ya? Maksudnya Ibu yang akan membantu mencarikan. “O ya nanti coba tak carikan” atau biasanya mengarahkan “Ini coba kesana, kesana”. Gitu.
AS	:	Pak kalau SD Giwangan memberikan fasilitas kepada siswa melalui media cetak, elektronik atau kegiatan di luar madrasah nggak? Yang merangsang ingin tahu siswa?
RO	:	Ya. Biasanya iya.
AS	:	Apa aja biasanya Pak?
RO	:	Media apa saja tadi mbak?
AS	:	Media cetak, elektronik.
RO	:	Ya, kalau cetak kan biasanya kami kan ya berlangganan majalah – majalah dan sebagainya. Kalau media elektronik kan biasanya disitu ada ruang komputer biasanya ya ada permainan dan sebagainya untuk anak.
AS	:	Nah kalau SD Giwangan menyelenggarakan Upacara Bendera setiap hari Senin nggak

		Pak?
RO	:	Ya.
AS	:	Apakah selalu memperingati hari besar dan peringatan hari kepahlawanan?
RO	:	Kepahlawanan ya. Biasanya malah instruksi. Kalau disini yang sering diperingati pertama itu, hari – hari besar itu. Trus Hari – Hari Nasional dan ada satu hari lagi yang biasa kami peringati yang berkaitan dengan lingkungan hidup.
AS	:	Nah tadi itu kan tentang lingkungan hidup. Apakah guru – guru itu disini kan juga termasuk dari sekolah inklusi. Apakah guru – guru memahami informasi terkait dengan inklusi?
RO	:	Ya kalau menurut saya guru – gur ya otomatis memahami. Wong biasanya gini kok mbak, setiap guru yang ada disini diikutkan pelatihan inklusi kok mbak.
AS	:	Ohh semuanya?
RO	:	Ya. Kalau ada guru baru ya berusaha diikutkan itu.
AS	:	Apakah SD Giwangan juga berusaha mengajak siswa untuk mengunjungi tempat – tempat bersejarah?
RO	:	Ya. Contoh dulu pernah di Benteng Verndeburg. Trus disini apa namanya saya lupa. Ee Museum Perjuangan. Trus beberapa diantaranya biasanya itu.
AS	:	Kalau untuk memperingati Hari Nasional apakah ada lomba yang diikuti oleh SD Giwangan Pak?
RO	:	Kalau memang beneran ada event lombanya biasanya memang dikirim mbak.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah menanamkan kepada siswa agar melestarikan budaya disini?
RO	:	Iya ini. Diliat aja mbak di tempelan – tempelan disini kan dah mengarah ke budaya. Ini maksudnya juga biar anak – anak lebih mengenal.
AS	:	Nah apakah Ibu Kepala Sekolah juga menanamkan untuk selalu Berbahasa Indonesia yang baik dan benar?
RO	:	Ya. Beliau kan juga berusaha ketika dalam menyampaikan menggunakan bahasa yang baik dan benar kecuali memang ada beberapa hal yang harus menggunakan Bahasa Jawa lha itu utamanya menggunakan Bahasa Indonesia.
AS	:	Nah apakah Ibu Kepala Sekolah mengikutsertakan kepada guru agar memajang hasil karya siswa?
RO	:	Ya bisa dilihat dicek itu biasanya ada. Tapi kalau sekarang masih belum ya karena masih awal ya mbak. Tapi mungkin beberapa sudah ada.
AS	:	Kan itu depan kelas sudah ada beberapa tempelan ya Pak?. Trus nggak bersih kayak di sekolah – sekolah biasa trus ada bermacam karya. Nah itu inisiatif dari guru atau kepala sekolah?
RO	:	Ya. Kalau yang biasanya ini mbak utamanya di luar – luar itu kepala sekolah, tapi kalau di kelas guru. Tanggung jawab guru. Mungkin ini ada beberapa tempelan yang belum dibersihkan ya mbak ya. Ada yang kelewat ya itu yang dari kepala sekolah. Misal ada hari lingkungan hidup. Yo kita gambar bareng – bareng kemudian tempelkan di depan kelas itu muter sana gitu.

AS	:	Nah apakah Ibu Kepala Sekolah memberikan kebijakan pemberian penghargaan kepada siswa SD yang ikut berpartisipasi terhadap ikut lomba tadi Pak?
RO	:	Ya
AS	:	Penghargaannya berupa apa Pak?
RO	:	Ya penghargaannya ya paling tidak biasanya ada apa namanya mbak ya seperti ada makanan ya macem - macem, snack ya minimal seperti itu mbak sebagai bentuk perhatian dari sekolah.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah sendiri sering berkomunikasi dengan pegawai SD Giwangan selain dalam forum, rapat gitu misalnya curhat?
RO	:	Di luar itu sering kok mbak.
AS	:	Biasanya apa Pak topiknya.
RO	:	Ya macam – macam mbak baik yang di sekolah. Kadang – kadang juga ya di luar sekolah masalah keluarga, masalah yang ada di masyarakat.
AS	:	Ibu itu biasanya menanggapi secara kaku atau humoris atau bagaimana?
RO	:	Ya tergantung situasinya sih mbak. Kadang – kadang ya ada guyonannya kadang – kadang ya serius juga. Ya tergantung yang dibahas apa situasinya sedang apa.
AS	:	Seberapa sering Ibu Kepala Sekolah meluangkan waktu untuk berkomunikasi kepada warga sini Pak?
RO	:	Termasuknya ya sering mbak, maksudnya kalau khusus untuk warga sini ya mbak. Itu sering. Setiap kali it yang mesti di kantor mesti ada komunikasi.
AS	:	Selalu keliling njih Pak?
RO	:	Iya Ibu keliling. Ibu itu sebenarnya tidak komunikasi dengan ini ketika beliau sedang di luar sedang mengerjakan tugas. Kalau nggak ya mesti berusaha sharing – sharing dengan warga sekolah gitu. Dari guru, pegawai dan siswa.
AS	:	Pernah terjadi kekerasan antar siswa dengan siswa lain nggak Pak? Siswa berantem gitu?
RO	:	Kekerasan paling ya cuma usil – usilan maksudnya nggak ada yang sampai brag breg gitu.
AS	:	Pernah sampai ditegur Ibu?
RO	:	Kayaknya nggak sampai. Ya nakalnya anak ya mbak ya masih wajar ya nakalnya bukan nakalnya orang dewasa. Biasa cuma nangis.
AS	:	Apakah Bapak menanamkan gemar membaca pada siswa?
RO	:	Kegiatan literasi mbak.
AS	:	Bagaimana caranya memberikan pancingan – pancingan untuk selalu gemar membaca itu biasanya di kelas bagaimana Pak?
RO	:	Biasanya kan gini, kalau pancingan – pancingan itu kan biasanya pertama diawali dengan cerita – cerita dulu kan ya mbak. Kisah – kisah yang menarik terus kemudian apa namanya diberikan bacaan – bacaan yang menarik. Kadang – kadang anak – anak diminta “ya silahkan membawa buku yang sesuai dengan apa yang kalian senang”. Yang penting tidak berbau pornografi, tidak berbau kekerasan. Jadi boleh.
AS	:	Apakah SD Giwangan disediakan buku yang bisa mendorong minat baca siswa?
RO	:	Ya disini banyak tinggal dipilih. Kalau anak – anak kan cenderung suka kayak

		KKPK (Kecil – kecil) apa sih mbak singkatannya?. Nah (Kecil – kecil Punya Karya). Jadi memang itu hasil karya anak – anak yang dijadikan buku.
AS	:	Oh itu hasil karya anak – anak sini trus dijadikan buku?
RO	:	Bukan, itu karya anak – anak yang dibuat buku itu mbak. Kalau disini dulu ya pernah ada yang ikut yang mencoba membuat itu ikut pelatihannya di Perpustakaan Daerah apa ya.
AS	:	Seberapa sering frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan?
RO	:	Sering banget kalau pas istirahat rame. Asal pintunya dibuka ya mbak ya asal petugasnya sedang tidak ada tugas lain. Ya mesti masuk sini mbak.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah memberikan nilai peduli sosial kepada siswa bagaimana caranya?
RO	:	Peduli sosial otomatis ketika zakat fitrah trus misalnya kegiatan – kegiatan setiap Jumat, infaq harian, infaq mingguan. Trus ketika dapat bencana alam.
AS	:	Bakti sosial ya Pak?
RO	:	Iya.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu?
RO	:	Ya maksudnya bukan Ibu Kepala Sekolah tapi sekolah ya mbak. Tapi memang pernah Ibu Kepala Sekolah secara langsung memberikan. Oh ini ada yang tidak mampu ya udah Kepala Sekolah ngasih ya memang pernah juga sih. Utamanya kan yang berkewajiban memberikan itu kan sekolah. Ya Ibu hanya sebagai memfasilitasi. Cuma ketika tidak bisa tercover dengan sekolah baru Ibu yang turun tangan.
AS	:	Apakah ada program sekolah yang melakukan bakti sosial?
RO	:	Keluar?
AS	:	Njih
RO	:	Ya ada ke panti asuhan.
AS	:	Itu rutin Pak?
RO	:	Rutin biasanya setiap tahun. Cuma kalau yang kemarin kayaknya masih terutama kegiatan kelas 6.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah punya program bantuan kepada lingkungan masyarakat yang tidak mampu ataupun sekolah punya program lingkungan?.
RO	:	Itu kan biasanya seperti KMS.
AS	:	Itu dari pemerintah njih Pak?
RO	:	Iya dari pemerintah. Intinya memaksimalkan itu. Ada KIP. Banyak kok mbak.
AS	:	Tapi turunnya di sekolah sini?
RO	:	Iya di sekolah.
AS	:	Nah kalau Ibu Kepala Sekolah untuk menanamkan nilai tanggung jawab kepada guru, staf dan siswanya bagaimana Pak?
RO	:	Tanggung jawab ini Ibu biasanya seperti model. Kalau Ibu itu santai dalam arti yang penting ini tanggung jawabnya itu ketika sudah <i>deadline</i> itu harus mengumpulkan. Tapi tidak membatasi silakan mengerjakannya di sekolah ata dimana cuma Ibu ada targetan gitu. Ditarget selesai ini ini ini.

AS	:	Ibu Kepala Sekolah mengajarkan siswa agar selalu rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru bagaimana Pak?
RO	:	Ya intinya ya lewat pembinaan itu sih mbak biasanya. Ya ini sifatnya ucapan sih kalau Ibu.
AS	:	Apakah siswa mengerjakan piket kebersihan sesuai dengan jadwal?
RO	:	Ya
AS	:	Terakhir Pak, ini harapan ke depan Bapak terhadap Ibu Kepala Sekolah apa?
RO	:	Ya harapannya ya semoga beliau bisa lebih bisa memberikan manfaat lagi. Mungkin bisa menjadi pengawas, bisa jadi dinas atau ya karena sebenarnya beliau apa ya ketika cakupannya hanya segini maksudnya beliau bisa lebih.
AS	:	Terima kasih maaf merepotkan. Mengganggu.

Wawancara 4

TRANSKRIP WAWANCARA

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Inklusi

Nama Lengkap : Diah Rahmawati

Hari, Tanggal : 30 Juli 2019

Waktu : 09.00WIB

Tempat : Ruang Kelas 5B

AS : Atik Mar'atus Sholikhah

DR : Diah Rahmawati

AS	:	Ini dulu sebelumnya perkenalkan Bu, nama saya Atik Mar'atus Sholikhah, saya itu dari jurusan Manajemen Pendidikan. Sebelumnya nama panjang Ibu siapa?
DR	:	Diah Rahmawati
AS	:	Diah..Rahmawati. E..S1 ya?
DR	:	He'em. Sekarang PGSD
AS	:	Oh..PGSD. Dimana Bu?
DR	:	Kemaren di UT baru saja. Nek yang kemarennnya lagi di..UM tapi jurusan biologi.
AS	:	O..termasuk dari PNS Bu? Atau..
DR	:	PNS sudah, baru saja
AS	:	Baru saja?
DR	:	Ya..2014 lah. Bareng sama Bu Linda
AS	:	O...nggih nggih. Saya langsung saja ya Bu nggih. E..menurut Ibu, kepemimpinan Ibu sekolah niku bagaimana?
DR	:	Dalam hal apa dulu?
AS	:	Segalanya yang Ibu tau
DR	:	Kalo Ibu sekarang itu e.. bagus ya. Dalam kepemimpinanya beliau memberikan tugas-tugas itu..e..setiap..apa ya..guru atau karyawan itu diberikan tugas yang masing-masing sendiri mempunyai tugasnya masing-masing gitu lho mbak sesuai dengan tupoksinya. Sehingga tidak ada guru atau karyawan itu yang hanya diem saja. Dibentuk tim-tim semua dibagi rata kayak gitu. Dan memberikan tugasnya sesuai dengan tim yang dia apa ya..dia ikuti. Bahkan untuk e.. kepada wali murid beliau bisa mengatur sehingga e.. ada kerjasama antara sekolah dengan wali murid. Kemudian untuk program-program dari sekolah yang beliau berikan itu juga e.. lebih beranekaa ragam. Ada ..apa ya.. Banyak sekali gitu lho mbak keragamannya itu. Sehingga semua siswa terlibat.
AS	:	O..siswa juga?
DR	:	He'em
AS	:	Selama Ibu e.. bekerja disini, apakah Ibu Kepala Sekolah memiliki ide atau gagasan

		dalam rangka karakter siswa?
DR	:	Gimana Mbak?
AS	:	Dalam rangka membentuk karakter siswa itu Ibu punya gagasan atau ide gak? Ibu Kepala Sekolah?
DR	:	Karakter siswa?
AS	:	Enggih..
DR	:	Ada he'em ada..
AS	:	Namanya apa Bu?
DR	:	E..ya kegiatan kebiasaan sehari-hari aja mbak. Misalnya..yang udah kita lakukan itu ya e..kedisiplinan. dari tepat waktu berangkat ke sekolah kemudian e..senyum sapa dan salam itu tiap hari.
AS	:	O..5S nggih?
DR	:	Iya itu tiap hari. Kemudian ada murotal tadarus bareng-bareng, tapi juga dikoordinir karena kalo semuanya bareng itu kesulitan. Jadi ada kelompok-kelompok misalnya kelas 1 sama kelas 2 gitu. Atau kelas berapa dibagi-bagi. Kemudian dalam hal e..kepramukaan, ekstra-ekstra dan lain-lainnya itu juga diselipkan e..karakter itu masing-masing. Kemudian untuk kebudayaan itu kadang e..apa mengajak siswa untuk menggunakan pakaian adat gitu. Kemudian untuk adi wiyata nah anak-anak diminta untuk memilah sampah untuk yang plastik sendiri, kertas sendiri, kemudian organik sendiri kayak gitu.
AS	:	Apakah Ibu kepala sekolah sendiri juga melaksanakna ide gagasan itu?
DR	:	Iya. Jadi memberikan teladan kepada siswa dan guru karyawan.
AS	:	Kalo menurut Ibu apakah kendala yang biasanya susah untuk merealisasikan gagasan Ibu Kepala Sekolah itu apa Bu?
DR	:	Apa yaa..em.. Mungkin siswa kan belum terbiasa gitu, kemudian kebiasaan kadang siswa sering terlambat gitu. Kan misalnya masuknya jam 7 kurang sperempat misalnya, nah anak-anak itu mungkin terbiasanya jam 7 sehingga kan banyak yang terlambat. Kemudian e..kebiasaan anak untuk memilah sampah itu kadang-kadang lupa. Harusnya yang plastik dimasukkan ke kertas kayak gitu. Padahal sudah ada tulisannya gitu lho.. Kemudian untuk penempatan misalnya dari wadah-wadah kantin kayak gitu, kan sudah disediakan ember tetapi masih ada anak-anak itu cenderung e..mungkin agak malas sehingga..
AS	:	Bu apakah di SD Giwangan sendiri ada forum selain di sekolah Bu?
DR	:	Maksudnya gimana?
AS	:	Kayak forum khusus staf dan sekolah yang membahas permasalahan sekolah?
DR	:	Gak ada kalo kayak gitu gak ada..
AS	:	Kayak WA gitu Bu?
DR	:	WA?
AS	:	Enggih
DR	:	Oh gitu.. Ya ada. Klain gitu. Hampir sama Ibu klain itu. Telegram
AS	:	Telegram?

DR	:	He'em. Nanti misalnya ada informasi yang sangat penting sekali, kemudian memberikan tugas-tugas gitu langsung beliau memberikan "O..ini ada undangan misalnya dengan ini. Ini ada tugas ini dengan ini kayak gitu jadi langsung dibagi dan sehingga tepat e informasi bisa..didapatkan.
AS	:	Apakah di lingkungan sekolah ada moment bersama di luar kegiatan belajar mengajar Bu? Kayak mengakrabkan satu sama lain gitu? Outbond atau bagaimana?
DR	:	Ya pernah..kemudian kemah bersama tapi hanya khusus untuk kelas atas. Kalo kelas yang bawah itu kan mungkin dengan e..wali muridnya. Tergantung dengan wali muridnya kalo e..ada PLS juga tapi kalo kemaren-kemaren itu.
AS	:	Enggih
DR	:	E..pembelajaran di luar kelas misalnya ber..ber..apa namanya..bekerjasama dengan kebudayaan kayak gitu ke museum-museum, atau mungkin pesta siaga.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah punya kata-kata atau pesan khusus yang sering diucapkan pada warga sekolah ketika rapat atau berbincang di forum?
DR	:	Ya kedisiplinan.. Kedisiplinan sebagai karyawan dan guru di sini, untuk sesuai mengerjakan dengan tupoksinya. Selalu itu diingatkan tentang kedisiplinan. Juga untuk mengingatkan kepada siswa makanya ada apel pagi gitu to. Apel pagi itu kan mengingatkan siswa misalnya kemaren ada sampah-sampah jangan diulangi lagi kayak gitu. Terus mungkin datang terlambat,yo isinya seperti itu. Nejenen udah lihat kalo apel pagi?
AS	:	Belum, kemaren itu saya itu mau obervasinya setelah wawancara.
DR	:	Oh gitu..
AS	:	Iya.. Jadi mungkin Ibu itu katanya ada dinas sampai 4 Agustus apa ya..Ibu Kepala. Terus saya mungkin rencananya besok ini baru mau nyebar angket dulu baru terus mau observasi keliling Bu..
DR	:	Oh gitu..
AS	:	Enggih..soalnya sekolah juga masih sibuk-sibuknya.
DR	:	Iya ho'o..
AS	:	Saya juga kemaren baru masuk gitu jadi takutnya nanti ganggu pas di ruang kelas
DR	:	Iya gak papa..Kalo apel pagi kan belum masuk tapi di..di..jadwal gitu lho
AS	:	Enggih
DR	:	Misalnya hari Senin e.. hari Senin kan upacara semua. Kemudian nek Selasa sampe hari Kamis opo ya itu nanti ada apel pagi. Nah disitu Bu Kepala Sekolah memberikan e..misalnya ada informasi atau mungkin mengingatkan kembali..tentang program-program sekolah kayak gitu
AS	:	Enggih. Apakah Ibu Kepala Sekolah pernah memotivasi guru atau staff sekolah agar lebih berprestasi dan mempunyai daya juang Bu?
DR	:	Sebernarnya iya..selalu itu mbak. Tapi..apa ya..namanya. Tidak semua punya greget gitu lho.hahaha
AS	:	Oh..enggih..
DR	:	Sudah di dorong-dorong biar nanti misalnya "Ini ada guru berprestasi silahkan ikut."

		Tapi..ya gimana ya..mungkin motivasi kita..
AS	:	Lain ya Bu..?
DR	:	Ho'o hahahaha.
AS	:	Biasanya kendalanya apa itu Bu?
DR	:	Emm..apa ya. Kalo..
AS	:	Usia atau apa gitu Bu?
DR	:	Enggak sih..sebenarnya kurang greget aja mbak. Tapi ada orang-orang tertentu yang memang dia itu suka dengan prestasi, mungkin dalam keolahragaan. Tapi sekarang kalo keolahragaan untuk guru dan karyawan itu usianya..Usianya pengaruh. Soalnya kan.. seperti Bu Farida itu kan dia sebenarnya atlet dia
AS	:	O...
DR	:	Iya atlet di taekwondo. Tapi karena pengaruh usia sekarang udah gak jadi atlet tapi jadi wasitnya.
AS	:	Oh nggih nggih. Apakah ada penghargaan dari Ibu Kepala Sekolah kepada guru yang berprestasi atau mempunyai kinerja yang menonjol Bu? Baik itu kata-kata atau tindakan?
DR	:	Kalo kata-kata iya. Tapi kalo untuk penghargaan yang lain belum.
AS	:	Sekedar ucapan nggih?
DR	:	ya
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah pernah bertukar pikiran secara empat mata dengan beberapa staf atau guru Bu? Secara empat mata.
DR	:	Kalo empat mata?
AS	:	Enggih
DR	:	Kalo empat mata mungkin dalam hal-hal tertentu ya Mbak.
AS	:	Enggih.. biasanya apa itu Bu?
DR	:	Ya..mungkin..e..aoa itu ya. Untuk..dana mungkin ya, biaya gitu. Kan dengan bendahara misalnya ada program ini bagaimana ada dana atau tidak.
AS	:	Kalo selain itu tidak ada Bu?
DR	:	Dalam hal nopo misalnya..
AS	:	Ya..mungkin sapa-sapa atau teguran gitu atau..
DR	:	O..kalo teguran pernah. Atau mungkin e..memanggil e..guru e..untuk mengikuti e..lomba-lomba kayak gitu. Misalnya ada yang sesuai gak gitu.
AS	:	Oh gitu..
DR	:	e'em, yang maju berprestasi biasanya.
AS	:	Kalo ngobrol-ngobrol secara pribadi tidak pernah ya Bu?
DR	:	Pribadi..gak..gak pernah
AS	:	Kalo boleh tahu Ibu ini bekerja di sini sama Ibu Kepala duluan siapa ya Bu ya?
DR	:	Saya
AS	:	Ooo..
DR	:	Di sini to?
AS	:	Enggih

DR	:	Saya.. Bu Kepala itu tahun berapa ya.. 2014 kalo gak salah
AS	:	2014?
DR	:	Ho'o. Saya 2011 disini.
AS	:	2011..berarti menurut Ibu apakah ada signifikansi antara Kepala Sekolah yang dulu dengan yang sekarang Bu?
DR	:	Iya memang beda-beda kan masing-masing mempunyai karakter yang berbeda-beda. Lebih..apa ya, em..programnya lebih banyak disini setelah Bu Kepala
AS	:	Bu, apakah Ibu kepala sekolah selalu mengajak siswa untuk melaksanakan ibadah keagamaan?
DR	:	Iya
AS	:	Seperti Sholat Dhuha..
DR	:	Sholat Dhuha selalu. Kan memang dianjurkan kalo pas istirahat kayak gitu. Tapi juga ada yang penjadwalan khusus. Kalo untuk kelas 6 itu hari..Kemis.
AS	:	Itu apanya Bu?
DR	:	Sholat Dhuhanya
AS	:	Ooo..dijadwal 2 hari?
DR	:	He'em sesuai dengan jadwal yang bersama-sama gitu. Tapi kalo secara umum ya dipersilahkan pas jam istirahat kayak gini boleh sholat dhuha. Kemudian nanti pas istirahat kedua untuk sholat dzuhur bersama kayak gitu.
AS	:	Apakah ini Bu..Ibu Kepala Sekolah mengajak siswa mengajak merayakan hari besar keagamaan?
DR	:	Iya. He'em
AS	:	apa saja itu?
DR	:	Banyak sekali. Kalo misalnya pas nuzulul Qur'an gitu nanti pengajian bersama. Pokoknya hari besari Islam lah. Kalo untuk hari besar agama lain kan kita e.. muridnya tidak banyak yang non Islam kan cuman berapa orang gitu. Tapi juga diikuti dengan guru yang non muslim tapi tidak disini, mungkin bareng-bareng dengan siswa yang SD lain kayak gitu.
AS	:	E..apakah Ibu Kepala Sekolah pernah memberi motivasi agar siswa rajin mengerjakan ibadah keagamaan?
DR	:	Iya
AS	:	Biasanya dimana Bu?
DR	:	E..kalo disini ya itu tadi e..sholat itu misalnya selalu memperingatkan. Kemudian kemaren seperti Ramadhan itu diberikan buku-buku tentang kegiatan Ramadhan untuk lebih beribadah lebih baik lagi dan kita kumpulkan. Ada juga e..buku yang khusus untuk e..Pendidikan Agama Islam a Bu, nanti kayak ada seperti apa ya namanya..e..monitoring apa ya Yang isinya kalo di rumah itu bagaimana dalam hal ibadahnya kayak gitu.
AS	:	Ibu kalo..di sekolah itu menyediakan fasilitas barang hilang enggak?
DR	:	Maksudnya gimana?
AS	:	Kalo ada barang ilang itu nanti ada tempat khusus gitu lho, kalo siswa menemukan barang hilang

DR	:	Iya ho'o. Misalnya uang..
AS	:	enggih
DR	:	Yang sering sekali itu uang. Misalnya ada jatuh dimana tempatnya kemudian si anak itu sudah mulai berperilaku jujur, jaid ini "Bu ini menemukan uang." "Dimana?" "Disini.." Kemudian nanti diumumkan sama guru tersebut. Ha..nanti kalo tidak ada yang mengambil beberapa hari gitu nanti bisa masuk ke dalam infaq. Kemudian ada barang-barang tertentu misalnya seragam atau kerudung atau tempat minum kayak gitu ditaruh di tempat pos satpam gitu. Nanti kan "Oh ini punyaaku" nanti kan bisa diambil.
AS	:	Ooo nggih nggih nggih. Bu kalo di sini sendiri ada kantin atau koperasi jujur gitu Bu?
DR	:	Dulu pernah ada ya..tetapi kok apa ya namanya..e..sekarang terhenti gitu lho. Jadi..
AS	:	Kendalanya apa Bu?
DR	:	Ya mungkin..apa ya..masih kurang mungkin ya hasilnya. Kemudian e...kantinnya sekarang ditunggu. Ada yang melayani gitu lho sehingga untuk pembayarannya bisa lebih baik.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Skeolah pernah mengajak atau memotivasi siswa agar selalu jujur dalam mengerjakan ujian?
DR	:	ya selalu, he'em
AS	:	Biasanya itu lewat ke guru atau langsung ke siswa?
DR	:	Semuanya. Jadi misal di kelas 6, Kelas 6 itu kan mau ujian..jadi selalu diingatkan bahwa "Besok pokoknya saat ujian harus berperilaku jujur." Disni kan kalo kota Yogyakarta kan semboyannya e..prestasi tinggi, jujur pasti kayak gitu, sehingga selalu diingatkan untuk itu. Kemudian untuk keseluruhan biasanya pada saat mau PTS, mau PAT kayak gitu e..di upacara biasanya itu diingatkan.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah juga menanamkan sifat toleransi terhadap siswa? Itu biasanya dari apa Bu?
DR	:	Ya..kalo kita misalnya yo..dari..macem-macem ini ya..anak itu bukan hanya dari Jogja aja to ada yang pindahan kayak gitu, kemudian untuk apa ya..saling menghormati dengan anak-anak yang mungkin kan mereka juga baru, bahasanya berbeda tidak bisa bahasa Jawa kayak gitu to. Sehingga yo paling tidak e..mungkin ngajari lah "Ini bahasa Jawanya ini, bahasa Indonesianya ini." Kayak gitu, sehingga bisa berkomunikasi dengan baik. Kemudian untuk agama, karena disini juga ada yang non Islam sehingga yo e..wajib menghargai lah. Terutama di kelas ini kan ada yang non Islam 1, sehingga saya harpkan anak-anak itu juga menerima dia gitu lho. Tapi yo ada yang terjadi gini mbak e..pada saat pelajaran agama Islam, mungkin si yang non Islam tadi belum ada gurunya, belum datang atau bagaimana gitu itu kan ikut disitu gak ngapa-ngapain ya cuma mendengar tidak..kemudian malah menunggu sholat dhuha juga. Nah kayak gitu.. Gak ngapa-ngapain ya Cuma duduk sana, "O temen-temen saya pada sholat dhuha." Dia diem aja
AS	:	Oh nggih nggih nggih, emm ini Bu. Bagaimana Kepala Sekolah mengajarkan disiplin pada guru disini?
DR	:	Ya itu e..mungkin untuk kedatangan dan kepulangan ya, kan sekarang sudah ada finger

		print nah sekarang sudah diatur kayak gitu. Jadi diharapkan sebelum jam masuk sudah datang. Kemudian setelah jam pulan gitu baru pulang. Kalo misalnya e..ada keperluan bisa izin kayak gitu.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah mengajarkan siswa untuk datang ke sekolah tepat waktu Bu?
DR	:	Iya
AS	:	Biasanya bagaimana Bu?
DR	:	Ya itu tadi, e..kalo kemaren Mbak Atik melihat apada saat upacara, itu kan bel itu langsung anak-anak itu tata, membuat barisna kayak gitu. Lha kemudian gerbang itu juga ditutup. Nah..makanya anak-anak yang telat di luar kayak gitu. Jadi paling tidak itu sebagai apa ya..mengingatkan siswa “Oh besok lagi jangan terlambat.”
AS	:	Biasanya yang di luar itu punishmentnya apa Bu?
DR	:	E...hukumnya yang pertama ya teguran dulu kenapa akok terlambat. Kemudian nanti mungkin ada hukuman yang tidak memberatkan, mungkin hanya menyirami tanaman atau membersihkan tanaman yang sudah kering.
AS	:	Kalo di kelas Ibu sendiri kalo ada siswa yang terlambat tegurannya apa Bu?
DR	:	Ya saya tanya dulu kenapa terlambatnya. Tapi kalo sudah terlalu sering ya saya memberikan kepada orangtuanya “Bu, kenapa kok terlambat?” nah kayak gitu. “Kalo bisa itu jangant erlambat.” Misalnya setiap hari kayak gitu kan yo ada..ada yang seperti itu. Jadi anak-anak yanglain itu sudah hapal.
AS	:	Terus orangtuanya sedniri yang dipanggil Bu?
DR	:	E..biasanya saya berikan teguran lewat WA dulu. Nah baru kalo sampe sudah kebangeten kayak gitu ya saya panggil ketemu dengan saya, ya saya mohon anaknya itu lebih disiplin lagi gitu lho, lebih baik. Mosok rumahnya deket aja terlambat. Wong saya yang 25 kilo aja gak terlambat. Hahaha
AS	:	Yo berusalah
DR	:	hehe nngih nggih. Bu, apakah Ibu Kepala Sekolah memberikan punishment yang memberatkan kepada siswa gak?
AS	:	Tidak pernah?
DR	:	He'em.
AS	:	Bu, apakah Ibu Kepala Sekolah mengajarkan siswa untuk menjalankan tata tertib sekolah? Dengan cara apa?
DR	:	Kemaren itu tata tertib saat tahun ajaran baru ya, itu kita buat kemudian kita sosialisasikan kepada siswa. Dibacakan gitu to mbak, kemudian nanti diberikan kepada orangtua juga, e..kan orangtuanya dikumpulkan dulu. Nah kemudian diberikan sosialisasi tata tertib seperti ini ini ini kayak gitu. Jadi diharapkan siswa tidak melanggar peraturan itu.
AS	:	Apakah e..bagaimana biasanya Ibu Kepala Seklah menanamkan kepada siswa untuk belajar giat? Apakah biasanya langsung apa lewat guru?
DR	:	Kalo langsung itu ya lewat ini Mbak, kan ketemunya langsung dengan siswa secara umum kan saat upacara..

AS	:	E..tidak mengajar Bu?
DR	:	Kalo mengajar di kelas tidak selalu. Jadi misalny ada guru yang terlambat atau tidak masuk, Bu Kepala Sekolah masuk di tempat itu.
AS	:	Gantian ya Bu?
DR	:	Ho'o selalu mengingatkan
AS	:	Kalau penghargaan Ibu Kepala Sekolah kepada siswa itu biasanya apa ya Bu? Siswa yang berprestasi
DR	:	E..biasanya ya alat tulis kayak gitu
AS	:	Oh nggih.. kalo moto
DR	:	Dan pernah kalo misalnya ada..apa ya namanya..e..misalnya kelas 6 ujian kemudian nilainya 100 nah kayak gitu nanti dapet uang.
AS	:	Oh..gitu ya
DR	:	Dari uang pribadi Ibu sendiri. Jadi sebagai penyemangat lah. Kemaren pernah ada yang nilainya 100 di bidang IPA kemudian Matematika. Wali murid pun juga anu..ada yang ikut memberikan gitu lho, Saking senengnya gitu.hehehe
AS	:	Kalo motto dan slogan SD Giwangan yang menyerukan giat belajar ada gak Bu? Visi misinya gitu?
DR	:	Ada..intinya meningkatkan prestasi
AS	:	Ada nggih..nggih nggih. Apakah Ibu Kepala Sekolah memberikan tugas yang menantang Bu sehingga muncul karya-karya baru yang otentik maupun (detik 23.43 aku gak jelas ini kamu bilang apa wkwk maaf) bagi siswa
DR	:	Bagi siswa?
AS	:	Enggih
DR	:	Emm..apa ya. Kalo yang..mungkin klah dalam ekstra-ekstrakurikuler ya Mbak ya. Misal ekstrakurikuler itu ada perlombaan nanti diikuti, dipilih kayak gitu. Nanti kalo sudah..seing sekali kok Mbak kalo disini mengikuti perlombaan kemudian mendapatkan juara, sampek gak muat itu rak nya.
AS	:	Kalo ada tempelan kayak gini emang darei Ibu sendiri atau ada..apa, itu kan setiap kelas memiliki..
DR	:	Pojok baca
AS	:	He'em.. apakah itu rencana dari Ibu Kepala Sekolah atau pengembangan dari setiap guru kelas?
DR	:	Ya, kemaren itu e..Bu Kepala Sekolah memberikan ide pokoknya di setiap kelas ada pojok bacanya yang bisa menarik siswa untuk lebih semangat untuk belajar, minat membaca gitu. Kemudian wali murid di..atur ke sini. Kemudian mereka berembug kemudian ada ini itiap masing-masingkan berkreasi sendiri-sendiri, wali murid kelas kan berbeda-beda, ya hasilnya seperti ini.
AS	:	Oooooo..
DR	:	Kalo tempelan-temelan yang kayak gini muridnya sendiri
AS	:	Muridnya sendiri Bu?
DR	:	Iya..muridnya sendiri. Ini kan yang kelas 5 kemaren, kelas 6 kelasnya tetap disini nah itu

		juga..hasil-hasil. Tapi kalo yang itu yang tempelan-tempelan yang itu kupu-kupu dan yang lain-lain ya itu adalah wali murid. Kayak gitu..
AS	:	Hebat ya Bu ya sudah bisa nggambar kayak gini. Berarti ini satu kelompok gitu ya Bu ya?
DR	:	Ada yang sendiri ada yang satu kelompok jadi mereka memberikan ide-idenya itu lho Mbak. Sebelum digambar itu idenya apa, kemudian mewarnai kayak gini ini baiknya apa ya..kayak gitu. Ini yang ini dari wali murid Mbak. Jadi wali mueridnya punya perusahaan alumunium kayak gitu, macem-macem, nah beliau nyumbang ini kayak gitu. Ada yang nyumbang karpet, ada yang nyumba..ya macem-macem Mbak
AS	:	Memang dilibatkan gitu..
DR	:	Ho'o semua dilibatkan.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah menanamkan nilai demokrasi kepada siswa Bu?
DR	:	Kebersamaan, musyawarah itu selalu
AS	:	Kalo di kelas sendiri, pemilihan ketua kelas itu dipilih atau e..ditunjuk?
DR	:	Ya nganu..demokraswi anak-anak. Jadi dipilih sama anak-anak sendiri
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah mengajarkan agar tidak memaksakan kehendak orang lain Bu?
DR	:	Iya. Kalo misalnya anak bener-bener tidak mau yo jangan dipaksa..gitu.
AS	:	Di kelas ini sendiri ada yang difabel gak Bu?
DR	:	Difabel..kalo secara ini tubuh enggak. Tapi mungkin dia kurang konsentrasi belajarnya, kemudian mungkin apa ya..em.. tidak mudah untuk menerima pelajaran gitu lho mbak. Ya itu tadi mungkin kurang konsentrasi
AS	:	Bu apakah SD Giwangan memberikan fasilitas kepada siswa melalui media cetak atau elektronik?
DR	:	Gimana Mbak?
AS	:	E.. apakah di SD ini memberikan fasilitas kepada siswa melalui media cetak, elektronik, atau melalui kegiatan di luar untuk merangsang rasa ingin tahu siswa
DR	:	Kalo elektronik mungkin anak-anak di..kan ini ada ruang guru gitu lho Mbak, nah itu kalo bisa siswa bisa ya mengikuti itu. Kemudian nanti e..kalo misalnya di sini kan les itu kan juga tidak .. kan sudah sore kan Mbak nanti kalo ada les lagi kan tambahannya tambah banyak jadi motivasi siswa kan jadi enggak ada. Jadi kalo misalnya kurang konsentrasi kalo terlalu banyak. Dari pagi sampe sore kok nanti masih ada les lagi gitu kan sudah gak masuk gitu lho Mbak. Kemudian dianjurkan untuk mengikuti les di luar. Mungkin hari Sabtu, hari apa kayak gitu. Sehingga tidak melelahkan siswa
AS	:	Apakah di SD sendiri mengadakan upacara rutin setiap hari Senin Bu?
DR	:	Iya
AS	:	Apakah di SD Giwangan mempunyai program untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah?
DR	:	Kalo rutin itu karena ini Mbak kerjasama dengan Dinas Kebudayaan itu dan dibagi-kji Mungkin tahun ini dengan kelas ini ini dan ini. Untuk tahun depan dengan ini kayak gitu

AS	:	Bergilir gitu ya
DR	:	He'em, Iya
AS	:	Kalo di SD sendiri diadakan lomba untuk merayakan hari besar nasional?
DR	:	Iya. Nek tahun kemaren yang sudah terjadi tu pas ini, hari..mau 17 Agustus kayak gitu. Kemudian nanti kaloe e..mengisi setelah semesteran gitu lho. Jadi untuk menjaga aktivitas siswa setelah selesai tes dan untuk mendapatkan raport nah diantara itu nanti ada lomba-lomba <i>class meeting</i> kayak gitu.
AS	:	Kalo Ibu Kepala Sekolah sendiri menanamkan kepada siswa agar melestarikan budaya dan seni gak?
DR	:	Iya. Seperti..kapan ya. E..tahun kemaren, tahun ajaran baru kemaren itu memberikan.. jadi ada panggung minat dan bakat. Minat dan bakat itu bagi siswa-siswa yang mempunyai bakat itu e..ditampilkan. kmaren ada yang pintar dalang, pantomim, nari, nyanyi, macem-macem mbak.
AS	:	Itu sendiri dari ekstrakurikuler atau memang bakat?
DR	:	Ada yang bakat, ada yang ekstrakurikuler dan ada yang di sanggar dari luar. Jadi mereka ingin menampilkan gitu Mbak.
AS	:	Enggih enggih enggih..
DR	:	Sampe seneng banget jadi kayak apa ya..hiburan.hehehe Pernah hujan-hujan itu e..pertunjukan wayang itu si anak, dalang itu. Jadi pas hujan sebnernya kalo timing nya tepat pas tidak hujan itu banyak sekali yang berminat masuk melihat gitu lho.
AS	:	Itu diadakannya tiap tahun atau bagaimana?
DR	:	Dari kalo yang saya lihat baru 2 tahun terakhir ini. Tapi kalo misal pas wisuda anak-anak itu juga ditampilkan. Biasanya pas akhir tahun kelas 6 itu siapa yang mau tampil silahkan
AS	:	Kalo Ibu Kepala Sekolah sendiri menanamkan kepada siswa untuk menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak?
DR	:	Iya. Karena kadang-kadang anak sekarang itu kalo menggunakan bahasa Jawa tidak anu..masih menggunakan ngokok gitu lho Mbak. Lebih baik kan menggunakan bahasa Indonesia yang baik daripada menggunakan Bahasa Jawa tapi e..rodok kasar gitu lho.
AS	:	Enggih.. apakah Ibu Kepala Sekolah menginstruksikan kepada para guru untuk memajang karya siswa Bu?
DR	:	Lha ini..ho'o
AS	:	Oh ini dari hasil Ibu yang ini?
DR	:	E..iya. Pokoknya kalo bisa dinding itu dipenuhi dengan karya siswa. Jadi siswa itu melihat karyanya itu seneng
AS	:	Apakah ibu kepala sekolah menghargai karya siswa? Dan apakah memberi penghargaan?
DR	:	Kalo penghargaan apresiasi bukan berwujud uang atau apa gitu. Tapi ya biasanya pas e..ada anak-anak yang berprestasi itu nanti diumumkan setelah upacara. Diperlihatkan ini sudah mendapatkan juara ini, nomer berapa, ini pialanya. Kalo mewakili sekolah

		nanti sekolah menyimpan piala dan sertifikatnya dicoppy disini nanti pialanya diduplikat.
AS	:	Apakah ibu kepala sekolah pernah mengkomunikasikan atau sharing dengan pegawai disini selain...kayak curhat gitu
DR	:	Curhat dalam pribadi?
AS	:	Enggih
DR	:	Tidak terlalu sering
AS	:	Apakah sesering apa sih Ibu Kepala Sekolah meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan warga SD baik pegawai maupun siswa?
DR	:	kalo seperti itu mungkin bu kepala sekolah kan sibuk ya Mbak, nah itu hanya waktu-waktu tertentu saja. Tidak terlalu banyak waktu untuk e..
AS	:	Kalo apakah pernah terjadi kekerasan antar siswa di kelas ini Bu? Berantem misalnya
DR	:	Yo namanya anak-anak kan Mbak. Memang pengawasan itu kita juga butuh istirahat to Mbak kalo pas istirahat gitu. Bisa..ya pernah terjadi. Misalnya terjadi kayak gitu misalnya ada yang terluka, nanti kita beri pertolongan pertama. Kalo misalnya kita tidak mampu, kita bawa ke Rumah Sakit Dari kalo yang saya lihat baru 2 tahun terakhir ini. Tapi kalo misal pas wisuda anak-anak itu juga ditampilkan. Biasanya pas akhir tahun kelas 6 itu siapa yang mau tampil silahkan
AS	:	Kalo Ibu Kepala Sekolah sendiri menanamkan kepada siswa untuk menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak?
DR	:	Iya. Karena kadang-kadang anak sekarang itu kalo menggunakan bahasa Jawa tidak anu..masih menggunakan ngokok gitu lho Mbak. Lebih baik kan menggunakan bahasa Indonesia yang baik daripada menggunakan Bahasa Jawa tapi e..rodok kasar gitu lho.
AS	:	Enggih.. apakah Ibu Kepala Sekolah menginstruksikan kepada para guru untuk memajang karya siswa Bu?
DR	:	Lha ini..ho'o
AS	:	Oh ini dari hasil Ibu yang ini?
DR	:	E..iya. Pokoknya kalo bisa dinding itu dipenuhi dengan karya siswa. Jadi siswa itu melihat karyanya itu seneng
AS	:	Apakah ibu kepala sekolah menghargai karya siswa? Dan apakah memberi penghargaan?
DR	:	Kalo penghargaan apresiasi bukan berwujud uang atau apa gitu. Tapi ya biasanya pas e..ada anak-anak yang berprestasi itu nanti diumumkan setelah upacara. Diperlihatkan ini sudah mendapatkan juara ini, nomer berapa, ini pialanya. Kalo mewakili sekolah nanti sekolah menyimpan piala dan sertifikatnya dicoppy disini nanti pialanya diduplikat.
AS	:	Apakah ibu kepala sekolah pernah mengkomunikasikan atau sharing dengan pegawai disini selain...kayak curhat gitu
DR	:	Curhat dalam pribadi?
AS	:	Enggih

DR	:	Tidak terlalu sering
AS	:	Apakah sesering apa sih Ibu Kepala Sekolah meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan warga SD baik pegawai maupun siswa?
DR	:	Kalo seperti itu mungkin bu kepala sekolah kan sibuk ya Mbak, nah itu hanya waktu-waktu tertentu saja. Tidak terlalu banyak waktu untuk e..
AS	:	Kalo apakah pernah terjadi kekerasan antar siswa di kelas ini Bu? Berantem misalnya
DR	:	Yo namanya anak-anak kan Mbak. Memang pengawasan itu kita juga butuh istirahat to Mbak kalo pas istirahat gitu. Bisa..ya pernah terjadi. Misalnya terjadi kayak gitu misalnya ada yang terluka, nanti kita beri pertolongan pertama. Kalo misalnya kita tidak mampu, kita bawa ke Rumah Sakit
AS	:	Tapi itu pernah kejadian?
DR	:	Pernah..teta[pi mungkin karena tidak sengaja. Misalnya menutup jendela tetapi ada anak yang disitu jadi kejeduk gitu, sehingga terjadi luka kayak gitu. Tapi secara kekerasan gak ada
AS	:	Kalo ibu kepala sekolah sendiri menanamkan gemar membaca kepada siswa tidak Bu? Bagaimana caranya?
DR	:	Ya itu tadi ada pojok baca itu tadi. Kalo misalnya literasi juga..literasi itu ya ada waktu untuk membaca. Diberikan waktu selama 15 menit. Kemudian nanti ada waktu kunjung perpustakaan. Nah itu misalnya kelas 1 hari apa jam berapa kayak gitu. Kemudian tadi ada perpustakaan keliling. Jadi setiap hari Rabu apa ya. Rebu apa Kamis gitu
AS	:	Jam berapa itu Bu?
DR	:	E..pas istirahat. Biasanya jam-jam istirahat kayak gitu. Agak siang kok mbak..nanti kayak jam sebelasan gitu. Kan istirahat keduanya jam setengah 12 sampe jam 12.15. kemudian itu digilir bukan hanya kelas itu-itu aja. Kalo membaca disini boleh semua. Tetapi yang khusus untuk meminjam misalnya kelas ini..kayak gitu
AS	:	Oh gitu.. Bu apakah SD Giwangan menyediakan buku yang mendorong minat baca siswa?
DR	:	sebenarnya banyak ya mbak di perpustakaan itu. Cuma tempatnya kan tidak terlalu luas. Juga kemaren ada buku yang khusus dari itu yang ada tingkatannya sendiri. Kelas 1 bukunya ini, kelas 6 bukunya ada sendiri kayak gitu mbak. Jadi memang harus dibaca si anak itu.
AS	:	Seberapa sering frekuensi anak datang ke perpustakaan Bu?
DR	:	Kalo secara individu itu tidak semuanya kemudian masuk disitu ya mbak. Tapi ada anak-anak sendiri yang kemudian ke perpustakaan membaca, kemudian mengerjakan sesuatu misalnya pas jam kosong atau bagaimana itu anak bisa e..dengan sendirinya “Bu mengerjakan di Perpustakaan ya.” Gitu. Selama perpustakaan itu tidak dipakai oleh kelas yang lain. Soalnya kan tempatnya juga terbatas kan
AS	:	Bu, apa ibu kepala sekolah menanamkan kepada siswa untuk cinta terhadap lingkungan sekolah?
DR	:	Iya he’e

AS	:	lewat adiwiyata?
DR	:	Iya, selalu mengingatkan kok itu misalnya e..dari makanan aja lah itu gak boleh sing banyak pengawetnya kayak gitu.
AS	:	Oh makanya gak ada yang jualan ya Bu?
DR	:	Ho'o tidak ada yang jualan. Dulu pernah ada kan sampe masuk disini. Kemudian ya itu tadi untuk mengurangi ap aya penyakit kayak gitu sehingga tidak diperbolehkan. Jadi kantin saja yang jualan. Kemudian untuk qurban saja bu kepala menganjurkan kalo bisa jangan ada sampah plastik. Nah itu baru wacana dulu nanti terealisasi bsia menggunakan besek atau menggunakan daun atau anak-anak bawa wadah sendiri begitu.
AS	:	Apakah ibu kepala sekolah memberikan nilai peduli sosial kepada siswa? Dan bagaimana caranya Bu?
DR	:	Memberikan apa?
AS	:	Nilai sosial gitu
DR	:	Contohnya gimana mbak?
AS	:	Kayak menjenguk temennya yang sakit gitu..
DR	:	Oh iya.. jadi kalo disini misalnya ada siswa yang tidak masuk beberapa hari gitu "Tolong itu di cek, kalo bisa dikunjungin. Kalo misal sakit di Rumah Sakit ya ayo kita jenguk sama-sama." Ngajak siswa patungan iuran gitu. Kemudian mengajak beberapa wali murid yang bisa mengunjungi anaknya kayak gitu. Pernah kok terjadi. Saya sendiri pernah me..
AS	:	Bu, apakah ibu kepala sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu?
DR	:	Pernah, he'em. Tapi tidak secara umum secara di depan umum kayak gitu.
AS	:	Kalo sekolah sendiri ada program membantu yang tidak mampu? Atau pemerintah sendiri ada?
DR	:	Ada. Ini Ibu yang tadi ini kan dapat buku yang anak yatim piatu. Itu contoh ..E..iya. Pokoknya kalo bisa dinding itu dipenuhi dengan karya siswa. Jadi siswa itu melihat karyanya itu senang
AS	:	Apakah ibu kepala sekolah menghargai karya siswa? Dan apakah memberi penghargaan?
DR	:	Yatim mandiri po apa gitu..jadi ada kerjasama dengan yayasan yang lain itu memberikan bantuan. Mungkin ada guru-guru yang mungkin kelebihan rejeki, kemduian dijadikan satu kemudian diberikan kepada anak-anak yatim begitu. Pernah kemaren pas ini e..buka bersama bareng dengan yatim piatu. Itu ada yang menawari. Jadi ada orang kemudian menawari yang ada disini "Bu siapa yang yatim di Sekolah ini bisa makan bareng buka bersama." Kayak gitu. Diajak ke restoran mbak. Jadi e..mungkin ada guru yang bsia mewakili ya diikutkan. Jadi anak-anak merasa senang
AS	:	Oh nggih.. apakah ada program sekolah yang melakukan bakti sosial Bu? Biasanya dimana?
DR	:	Biasanya e..kalo kemaren-kemaren itu ada yang pas apa ya ada musibah apa gitu mengumpulkan uang saya lupa pas apa kemaren itu ada bencana apa aya Mbak.. pas di

		lombok apa ya nah itu pernah. Terus dimana lagi itu uangnya disalurkan. Ada yang lewat KR kayak gitu, ada yang langsung ke ayyasan tertentu. Terus ada misal pas ujian anak naka kelas 6 itu pertama memberikan bakti sosial kepada panti asuhan. Disini kan dekat pantia asuhan, ya..seadanya gitu lah dari sini anak-anak membawa berapa gitu nanti disatukan terus napak ib uguru juga. Jadi kesana..
AS	:	Oh nggih.. apakah ibu kepala sekolah juga menanamkan nilai tanggung jawab kepada guru dan siswa? Bagaimana caranya?
DR	:	Iya
AS	:	Apakah ibu kepala sekolah mengajarkan siswa untuk mengerjakan tugas Bu?
DR	:	Iya
AS	:	Apakah siswa mengerjakan piket sesuai dengan jadwal yang ditentukan?
DR	:	Iya ada jadwalnya. Jadi saling mengingatkan. Misalnya dalam satu kelompok “Bu ini ada yang gak piket.” Biasanya kan ada yang langsung pulang to. Nah itu untuk sanksinya di hari berikutnya membantu piket begitu.
AS	:	Bu ini pertanyaan terakhir, e..harapan ibu untuk ibu kepala sekolah ke depan apa?
DR	:	Ya..semoga e..program-programnya lebi hberaneka ragam, lebih maju, siswa lebih berprestasi lagi. Udah to Mbak?

Wawancara 5

TRANSKRIP PEDOMAN WAWANCARA

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Inklusi

Nama Lengkap : Eka Ratna Dewi
Hari, Tanggal : 2 Agustus 2019
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang Tamu Sekolah
AS : Atik Mar'atus Sholikhah
ER : Eka Ratna Dewi

AS	:	Nyuwun izin nggih Buk nggih. Assalamualikum wr.wb sebelumnya perkenalkan nama saya Atik Maratus Solikhah ini saya jurusanannya Manajemen Pendidikan. Kalau Ibu nama panjangnya siapa?
ER	:	Eka Ratna Dewi
AS	:	Kalau lulusannya?
ER	:	UNY
AS	:	Jurusannya Bu?
ER	:	Manajemen Pendidikan.
AS	:	Oh sama? Menurut Ibu kepemimpinan kepala sekolah selama ini menurut Ibu itu bagaimana? Dari manajemennya segala macam begitu?
ER	:	Yang seperti apa? Yang baik atau bagaimana?
AS	:	Menurut Ibu sudah baik belum?
ER	:	Sudah baik sekali. Solanya beliau itu menguasai banget Manajemen Pendidikan. Jadi fungsi – fungsi manajemennya benar – benar diterapkan.
AS	:	Kalau selama Ibu bekerja di SD apakah Ibu Kepala Sekolah mempunyai gagasan atau ide dalam rangka membangun karakter siswa?
ER	:	Iya
AS	:	Bagaimana itu program – programnya?
ER	:	Mencontohka siswa shalat dhuha berjamaah trus bersalaman setiap datang. Jadi program – program seperti 5S itu diterapkan. Salam, sapa, menggunakan pakaian panjang, pakai jilbab karena kan kalau yang nonmuslim kan nggak mungkin. Trus banyak sih mbak sebetulnya kalau karakter ya. Trus apa lagi sih ya. Ya banyak ya.
AS	:	Kalau Ibu Kepala Sekolah sendiri juga melaksanakan ide atau gagasan dalam rangka membangun karakter siswa tidak Bu?
ER	:	Iya. Setiap pagi itu kan bersalaman di depan gerbang itu beliau selalu hadir meskipun itu nggak jadwal piket. Kalau beliau pas nggak ada acara trus nanti ada apel pagi. Apel pagi itu nanti dibagi kelas berapa. Ada jadwalnya nanti kelas berapa nanti

		murrotal di masjid, di mushola trus nanti yang kelas lainnya nanti apel pagi nanti yang mimpin apel pagi ibu Kepala. Disitu nanti ditanamkan tentang kedisiplinan, mengingatkan kembali kepada anak tentang tata tertib sekolah, kedisiplinan trus isu – isu yang baru terjadi pada anak – anak, ada titipan dari dinas harus gimana – gimana. Info kedinasan intinya.
AS	:	Kalau menurut Ibu apa kendala pelaksanaan ide atau gagasan Ibu kepala Sekolah sehingga belum terlaksana?
ER	:	Itu karena karakter siswa. Kan tidak semua karakter siswa itu sama ya. Misal ada siswa yang gimana gitu ya kita kasih meskipun sudah ditanamkan untuk disiplin seperti ini. Tapi ada juga yang masih sulit. Tapi tidak hanya di siswa saja sih tapi juga ada Bap/ Ibu guru yang ini malas. Ya kan nggak Cuma siswa saja sih mbak yang malas. Tapi lebih ke siswa sih mbak. Kalau Bapak/Ibu guru mendukung semua program – program itu dan sebisa mungkin membantu.
AS	:	Kalau bleh tahu Ibu dan Ibu Kepala Sekolah itu duluan siapa ya Bu ya disini?
ER	:	Saya
AS	:	Apakah sebelum Ibu Kepala Sekolah program – program itu dilaksanakan atau Ibu Kepala Sekolah baru?
ER	:	Ada yang dilaksanakan, ada yang sudah, ada yang baru.
AS	:	Yang baru itu seperti apa Bu?
ER	:	Apel pagi itu baru, trus kalau murrotal itu memang sudah dari dulu. Untuk pelaksanaannya dievaluasi sama Ibu ini diperbaiki di setiap kelas. Kelas itu ada murrotal trus Bu Guru agamanya pakai mic langsung dari kantor trus nanti masuk di kelas. Cuma karena terkadang murid – murid itu nggak ditungguin Bapak Ibu guru masih di kantor jadi kan nggak kondusif. Mereka kan malah ngobrol seperti itu kan? Kita kan nggak yang nyimak ya nyimak kan nggak ditungguin. Nah kan trus yang Ibu mengawasi kegiatannya. Jadi di musholla itu nanti satu angkatan gitu nanti kelas 1A, B sama kelas 2 . kan nanti jadi terkoordinir. Nanti didampingi guru kelasnya sama guru agamanya trus murrotal bareng. Jadi lebih kondusif lah. Jadi semua ikut semua ikut ngaji. Trus yang kelas atas apel. Dibagi kayak gitu.
AS	:	Berarti dijadwal gitu ya Buk?
ER	:	Kalau nggak murrotal berarti ya apel. Nanti shalat dhuha barengan. Ada jadwal shalat dhuha juga. Shalat dhuha berjamaah.
AS	:	Buk apakah Ibu Kepala Sekolah pernah memotivasi siswa agar selalu mentaati peraturan?
ER	:	Iya
AS	:	Biasanya caranya bagaimana Bu?
ER	:	Ya itu ketika apel ketika upacara trus kalau Bapak/Ibu guru ketika rapat, pas briefing.
AS	:	Apakah di SD Giwangan sendiri ada forum khusus tersendiri untuk seluruh staf yang membahas permasalahan serta pemberian solusi?
ER	:	Itu rapat dinas. Hampir sebulan kalau rapat itu bisa sebulan dua kali rata – rata cuma kalau briefing kan lebih pendek waktunya 15 menit atau setengah jam itu sebelum anak

		– anak masuk.
AS	:	Berarti briefing itu setiap hari juga?
ER	:	Jadi kalau mendesak. Kalau butuh waktu yang panjang ya kita rapat. Kalau cuma sebentar aja ya briefing. Ya nggak harus pagi, siang kayak setelah dzuhur itu juga bisa.
AS	:	Apakah di lingkungan sekolah ada momen bersama di luar kegiatan sekolah (mengajar) kayak mengakrabkan diri, kayak arisan atau mungkin peringatan hari apa ke luar?
ER	:	Itu iya tapi jarang. Itu lebih ke pribadi ya. Biasanya kalau kita mengadakan kegiatan di luar ya kita iuran sendiri. Kan nggak mungkin pakai uang sekolah. Nggak boleh.
AS	:	Kalau studi banding?
ER	:	Kalau studi banding itu kan kayak satu sekolahan karena kita sekolah negeri. Bisa kita menganggarkan untuk studi banding tapi peraturannya satu sekolah cuma boleh lima. Itupun ada kriterianya seumpama kita mau studi banding tentang adiwiyata berarti harus ke sekolah yang adiwiyatanya lebih bagus dari kita bahkan kita sudah mandiri. Kan nggak mungkin. Ya banyak hal seperti itu. Ya tapi kalau studi banding seumpama kepala sekolah sendiri trus nanti KKS ada bendahara itu bisa.
AS	:	Berarti lebih sering dikunjungi ya?
ER	:	Iya sering banget dikunjungi dari mana – mana tapi kalau kita nggak pernah berkunjung.
AS	:	Saya kemarin juga kesini kok lagi sibuk gitu aduh gimana baiknya. Mungkin ada bebrapa itu dari sekolah lain juga ya?
ER	:	Itu dari luar kota biasanya.
AS	:	Kunjungan begitu ya? Apakah Ibu Kepala Sekolah juga mempunyai kata – kata atau pesan khusus yang diucapkan kepada warga sekolah ketika rapat atau berbicara dalam forum? Mungkin pesan Ibu yang mendalam yang sering diucapkan.
ER	:	Ini yang untuk Bapak/Ibu guru ya karena kan kalau untuk siswa ini karena tidak mesti ikut di apel. Kalau dalam upacara yang ering ditekan oleh Ibu itu ya kalau bekerja itu harus ikhlas. Kerja itu kan ibadah kalau mendapatkan imbalan ya nggak selalunya imbalan itu didapatkan berupa uang. Bisa besok pahala kayak gitu loh. Seperti itu.
AS	:	Kalau boleh tau Ibu Kepala Sekolah itu lulusan apa ya?
ER	:	S1 IPS trus S2-nya PKn.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah pernah memotivasi guru agar lebih berprestasi dan mempunyai daya juang tinggi? Kalau Ibu sendiri (13:11)
ER	:	Jadi satu.
AS	:	Apakah ada penghargaan dari Ibu Kepala Sekolah terhadap guru atau staf yang berprestasi Bu?
ER	:	Iya.
AS	:	Biasanya apa?
ER	:	Penghargaan nggak berupa barang ya. Pujian, ketika kinerjanya bagus diberikan pujian. Ya itu sebuah penghargaan ya.
AS	:	Kalau disini kan mbak dari staf manajemen yang fresh graduate Ibu itu dalam memberikan nasihat itu apa ya sudah sesuai atau menurut mbak terlalu menggurui?

ER	:	Sudah sesuai. Karena gini kan terkadang info dinas yang terkait dengan manajemen itu kan lewatnya Ibu Kepala trus beliau tidak langsung memerintah tetap ada bimbingan. Ini lho mbak ini hasilnya kayak gini. Oh ya. Trus nanti kalau sudah selesai konsul lagi. Jadi kalau menurut saya sih sesuai trus juga nggak mendekte juga enggak. Kita juga bebas bereksplorasi ketika kayak gini trus kalau menurut saya kayak gini kayak gini bu, setau saya ini ini ini. Ya udah nggak papa. Ya tidak harus sesuai dengan perintah beliau.
AS	:	Apakah sebelum beliau jadi kepala sekolah, apakah beliau juga menerapkan pengelolaan manajemen yang baik?
ER	:	Jadi gini kalau yang sebelumnya itu ya mbak ya mengingat gaya kepemimpinan itu masing – masing jadi ketika yang sebelumnya itu kan Bapak Kepala, beliau itu lebih gmana ya kalau Bapak – Bapak itu lebih ke luar seperti halnya dalam rumah tangga kalau Ibu – Ibu itu kan yang menguasai semuanya. Jadi kalau Ibu – Ibu itu kan luar dan dalamnya diperhatiakn semua. Tapi kalau Bapak – bapak itu kan enggak. Karena saya sudah ngalami Kepala Sekolah itu tiga. Kebanyakan kalau bapak – bapak seperti itu. Tapi kalau Ibu – ibu itu detail. Sebenarnya semuanya bagus Cuma punya plus minus sendiri – sendiri. Tapi kalau yang Bapak – bapak itu lebih longgar. Terkadang terlalu longgarpun tidak baik. Kalau maanjemen seperti kita seperti kedisiplinan.
AS	:	Trus guru – gurupun sepertinya tidak merasa keberatan ya? Trusperubahan – perubahan apa saja yang terjadi terkait dengan kebijakan yang baru diambil apakah ada kekagetan atau bagaimana?
ER	:	Ya wajar. Tapi mereka tidak langsung protes begitu tidak. Ya alon – alon. Setelahnya ya biasa aja. Ya yang bener itu kan bukannya memimpin ya, tapi beradaptasi mengikuti gaya yang udah ada dis ekolah itu tapi kan kita yang harus mengikuti pimpinan.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolahs pernah bertukar pikiran secara empat mata dengan beberapa guru ataus taf?
ER	:	Sering.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah mengajak siswa ibadah keagamaan seperti shalat dhuha? Beliau juga ikut?
ER	:	Iya ikut
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah mengajak siswa merayakan hari besar keagamaan?
ER	:	Iya. Kayak idul fitri trus peringatan kayak maulud nabi, isra mi;raj seperti itu. Nuzulul quran.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah memberikan motivasi kepada siswa rajin melakukan ibadah keagamaan?
ER	:	Iya. Lebih di apel pagi dan ketika briefing. Di upacara ketika pembinaan. Kebetulan kan Ibu Kepalanya kan sibuk terus. Tapi ini mulai dijadwal. Jadi Bapak Ibu guru bergantian untuk melatih berpidato. Kan nggak semua Bapak Ibu guru itu bisa ya.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah juga pernah memberikan pesan kepada staf agar mempunyai nilai – nilai jujur?
ER	:	Iya

AS	:	Apakah ini Bu di sekolah ada tempat penemuan barang hilang?
ER	:	Ada jadi kayak seumpama gini. Kebanyakan yang hilang itu uang sama tempat minum itu lho. Itu nanti kita umumkan lewat situ pengumuman ditemukan uang segini. Kalau uang itu biasanya ditaruh kantor tapi kalau Tupperware itu kita pajang di satpam itu kan kayak ada etalase nah itu kan setelah diumumkan dipajang disitu.
AS	:	Kalau sekolah sendiri ada kantin jujur atau koperasi jujur nggak ya?
ER	:	Kalau koperasi iya koperasi alat tulis. Kalau kantin kita pernah kerja sama dengan wali murid ya jadi yang jaga wali murid. Kalau kantin kejujuran yang makan itu agak susah karena murid kita banyak. Ribet banget kalau ngambil sendiri.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah pernah mengajak atau memotivasi siswa mengerjakan tugas dengan jujur selama pembelajaran dan ketika ujian ulangan?
ER	:	Jadi ketika upacara itu kan ketika mendekati UAS itu kan disampaikan. Besok persiapans ebentar lagi ada UAS mulai belajar nanti kalau mengerjakan yang jujur.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah pernah menanamkan nilai toleransi kepada siswa guru dan staf?
ER	:	Selalu itu kan karena kan kita sekolah inklusi. Jadi toleransi itu nggak harus beda agama ya. Tapi kan karena ada yang ABK. Kita kan selalu biar nggak jadi <i>bullying</i> . Jadi alhamdulillah siswa ABK disini tidak ada yang di-bully, diolok –olok.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah juga mengajarkan siswa untuk memberikan perlakuan yang baik terhadap semua warga sekolah baik beda ras, agama maupun status sosial?
ER	:	Iya
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah mengajarkan menghargai perbedaan yang ada tanpa adanya diskriminasi? Bagaimana biasanya?
ER	:	Kita kan juga sekolah inklusi itu selalu disampaikan waktu apel pagi, upacara seperti itu.
AS	:	Bagaimana cara Ibu Kepala Sekolah mengajarkan disiplin pada guru, staf dan siswa?
ER	:	Selalu disampaikan di rapat ya mbak ya. Kita juga ada finger print jadi ketika datang juga harus finger pulang juga finger. Jadi ada konsekuensinya ketika nanti datang terlambat. Jadi mau nggak mau kan harus disiplin. Insya Allah kita pada mematuhi peraturan. Kalau yang lainnya sih sama.
AS	:	Kalau Ibu sendiri itu selalu datang tepat waktu atau pukul berapa biasanya?
ER	:	Karena saya itu kan bukan guru ya. Jadinya nggak harus jam 7 banget. Tapi saya usahakan selalu jam 7.
AS	:	Kalau boleh tau Ibu sudah PNS tau belum ya?
ER	:	Belum
AS	:	Sudah berapa tahun ya Bu?
ER	:	10 tahun
AS	:	Bagaimana cara Ibu Kepala Sekolah mengajarkan disiplin pada guru dan siswa? Apakah sulit atau tidak semuanya para guru itu melaksanakan disiplin. Setau Ibu saja.
ER	:	Kalau yang lebih ke Bapak/ Ibu guru ya? Selain dengan menyampaikan beliau juga memberi contoh. Beda kalau murid yang biasanya terlambat kan orang tuanya

		dipanggil.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah juga memberikan reward dan punishment kepada siswa yang tidak disiplin setahu Ibu?
ER	:	Biasanya kalau yang kedisiplinan itu memang banyak yang tidak disiplin ada punishment-nya nanti kayak kemarin waktu upacara itu nanti ada sendiri. Trus nanti suruh ngisi pidato yang disampaikan itu apa. Hal – hal seperti itu. Kalau seumpama ada anak yang terlambat nanti orang tuanya yang dipanggil. Tapi sebelumnya anaknya dulu kenapa kamu terlambat. Nanti kalau masih terlambat terus nanti orang tuanya yang dipanggil.
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah juga mengajarkan menjalankan tata tertib sekolah?
ER	:	Iya.
AS	:	Bagaimanakah cara Ibu Kepala Sekolah mengajarkan untuk menanamkan untuk belajar dan giat tanpa pantang menyerah?
ER	:	Ya ketika memberikan motivasi seperti itu.
AS	:	Kalau kepada staf sendiri biasanya kalau ada kesalahan gitu langsung diucapkan secara langsung.
ER	:	Jadi nanti dipanggil dulu. Jadi lebih ke personal gitu.
AS	:	Setahu Ibu slogan atau visi misi SD Giwangan yang terkait dengan giat belajar dan bekerja itu apa?
ER	:	Banyak. Misinya kayak gitu semua. Kayaknya semuanya saling menunjang gitu mbak. Pendidikan keagamaan itukan terkait dengan ibadah. Jadi misinya selalu berubah. Visinya tambah sekolah ramah anak. Ini setiap berganti kepala sekolah juga ada perubahan pada visi misi. Dulunya ramah anak ini nggak ada. Dulu sempat berbudaya dan unggul dalam prestasi. Jadi kan semenjak Ibu ada disini adiwiyatanya semakin bagus. Trus kita jadi adiwiyata mandiri, adiwiyata nasional trus mandiri. Trus sekolah ramah anak itu baru semenjak ada Ibu.
AS	:	Dulu ini hanya terbatas ya Bu? Kurikulumnya belum?
ER	:	Program pengajaran yang khusus untuk guru. Masuk di kurikulum juga.
AS	:	Perubahannya banyak ya Bu?
ER	:	Ya lumayan.
AS	:	Kalo ibu kepala sekolah itu selalu memberikan tugas tantangan kepada guru atau Staf?
ER	:	Iya, jadi seperti ini karena kita itu sampiran bahasa jawany, ketampahan adiwiyata, inklusi ketambahan ini itu loh, otomatis kan terkadang gini loh ada beberapadari dinas suruh maju adiwiyata mandiri, bsk suruh maju budaya mutu terus kalo yang dari dari yang apmd besok jadi sekolah model yaitukan harus disedian instrumen pendukungnya padahal banyak sekali harus menyiapkan ini2 sesuai dengan indikator yang sudah dari sana kreterianya ini2 la itu kan diserahkan ke bapak ibu guru kita bentuk tim-tim itukan tantangan kita kan jarang bikin kayak gitu taunyan yang bapak ibu guru bikin rpp dan sebagainya na itu harus bikin sesuai dengan permintaan beliu klow adiwiyata di situ ada adiwiatanya harus menunjukan keadwiataanya harus mengajarkan siswa cinta lingkungan rppnya harus ada slipang na itu itu tantangan sih nek menurut saya.

AS	:	Apakan dalam tantangan jika ibu selalu memantu atau bagaimana
ER	:	jadi kita harus konsultasi ketika dikasi ini kamu dapat setandar proses tendik dan sebagiannya di setandar itu nanti ada item2 yang gak bias nanti konsultasi terus nanti kita diskusi sepeti itu nanti klow ibu kebingungan nanti ibu ngebel yang ngasih itu sepeti pengawas.
AS	:	Apakah kepala sekolah menghargai karya unik dari staf atau siswa
ER	:	ya
AS	:	Apakah ibu kepala sekolah juga menanamkan nilai mandiri kepada siswa
ER	:	Iya heeh.. misalnya ada anak yang di jemput orang tuanya orang tuanya gak boleh masuk gerbang biar mandiri anak2 nya.
AS	:	Bagaimana ibu menanamkan nilai mandiri kepada murid
ER	:	Kan mereka ada pendamping na pendamping itu untuk yang bener parah banget itu nanti dijarkan ini nanti ini sendiri kayak melatih ganti baju setelah olah raga itu gak boleh digantiin harus ganti sendiri.
AS	:	Klow boleh tau yang paling parah sendiri itu sapa atau kewalahan itu
ER	:	Juvan, Ada pendamping sendiri biasanya mba dari wali murid
AS	:	Klow yang paling mudah dikoordinir itu siapa ya
ER	:	Ridwan, itu gak butuh pendamping kusus ditangani wali kelas sendiri
AS	:	Apakah ibu kepala sekolah menanamkan demokrasi kepada siswa dan staf saat
ER	:	iya
AS	:	Apakah ada batasan kusus untuk menyampaikan pendapat
ER	:	Eeeeeee dak dak
AS	:	Apakah ibu mengajarkan kepada siswa agar tidak memaksakan kehendak orang lain
ER	:	iyahh
AS	:	Klow setau ibu pemilihan ketua kelas itu di pilih atau di tunjuk
ER	:	Dipilih murid
AS	:	Apakah ibu kepala sekolah menanamkan rasa ingin tau kepada staf dan siswa
ER	:	Iya heem
AS	:	Apakah di sd giwangan menyediakan fasilitas melalui media cetak, elektronik, untuk merasang ingin tau
ER	:	Iya iya ada internet ada Koran ada papan pengumuman.
AS	:	Apakah sd giwangan mengadakan upacara pada hari senin
ER	:	Iya iya

AS	:	Apakah di sd giwangan mengajarkan utuk mempringatin hari pahlawan
ER	:	Iya iya
AS	:	Apakah sd giwangan mepunyai program untuk mengujugin tempat2 bersejarah
ER	:	Iya, museum biasanya 1 th sekali,
AS	:	Apakah di sd giwangan mengadakan lomba di hari pahlawan
ER	:	iya
AS	:	Apakah ibu mengajarkan menamamkan kepada siwa tentang melestarikan budaya dan seni ? bagaimana caranya?
ER	:	Eeee jadi klow itu ada extra gamelan, ada extra tari, lukin, yang di pajang dididing sekolah itu hasil kaarya siswa.
AS	:	Apakah ibu memberi penghargaan atau rewerd kepada warga giwangan yang ikut berpartisipasi
ER	:	Eeeeeee iya
AS	:	Apakah ibu pernah berkomunikasi kepada pegawai diluar jam sekolah
ER	:	Iya, biasanya lewat wa dll
AS	:	Seberapa sering ibu meluangkan waktu berkomukasi kepada pegawai di luar sekolah
ER	:	Eeeem sering sih karna sekarang kan ada teknologi ya biasanya di wa, selegram, untuk komunikasi dan sharing.
AS	:	Setau ibu seberapa sering frekuensi siwa berkunjung ke perpustakaan
ER	:	Ada jadwa, jadi kan kita ada program litrasi setiap hari kana da program kusus litrasi, dan di perpustakaan ada jadwa wajib kunjung kelasnya, yang gak wajib klow ada anak2 yg suka membaja ya keperpustakaan
AS	:	Apakah ibu menanamkan nilai peduli lingkungan kepada siswa ? bagaimana caranya?
ER	:	Menanamkannya ya dengan membikin program2 itu mba adiwiyata terus kita ada program duta adiwiyata, konsepnya itu membikin MLN adiwiyata dutanya jadi 10 anak itu di tugasnya memberi edukasi/ mengimbaskan.
AS	:	Apakah ibu memberikan nilai peduli seosial kepada siswa ? bagaimana caranya?
ER	:	Itu berirati seperti mengunjungi kerumah sakit,takyiah seperti itukan selalu mengajak seperti itu
AS	:	Apakah ibu memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu
ER	:	Mencarikan ya Jadi kayak programnya itu JPD (jaminan pendidikan daerah) kita juga kerjasama anak yatim mandiri.
AS	:	Bagaimana ibu mengelolah anak ABK terlihat kontras dihadapan anak2 normal supaya tidak dibullying?

ER	:	Disini gak ada bullying, dari ibu ke guru dari awal menanamkan nilai2 kebaikan disini anak tidak normal yang tidak sopan kepada anak yang normal ya harap dimaklumin tapi ya alham dullilah tidak ada masalah yang berat untuk masalah bullying
AS	:	Apakan ada program sekolah yang melakukan bakti sosial
ER	:	Apahhh bakti social, iyah ada social wolker, kepanti asuan di sini yang paling deket
AS	:	Apakah ibu sekolah memberi program bantuan kepada lingkungan sekolah yang tidak mampu
ER	:	Ooo itu jadi kan klow setahun 2 x idul fitri sama idul adha itu beras zakatnya gak di bagikan ke siwa saja tapi ke warga sekitar terus daging korba juga gitu
AS	:	Apakah ibu menanamkan nilai tanggung jawab para guru, siwa, staff
ER	:	Iya..
AS	:	Apakan ibu mengajarkan agar siwa rajin mengerjakan tugas yang di beri guru
ER	:	Iya
AS	:	Apakah siswa mengerjakan piket / kebersihan sesuai jadwa yang di berikan
ER	:	Iya
AS	:	Harapan embak kedepan untuk ibu kepala sekolah
ER	:	Klow saya sih, tentang kepemimpinan dia ajaya klow menurut saya sih sudah bagus mba harapanya ya pertahankan seperti itu, sudah bagus kok, udah cocok bgt bagi yang progresif ya.

Wawancara 6

TRANSKRIP PEDOMAN WAWANCARA

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Inklusi

Nama Lengkap : Purwanto
Hari, Tanggal : 2 Agustus 2019
Waktu : 12.00 WIB
Tempat : Ruang Tamu Sekolah
AS : Atik Mar'atus Sholikhah
PW : Purwanto

AS	:	Nderek direkam Pak. Njih niki dari Pascasarjana tapi jurusanannya bukan dari SLB. Biasanya yang kesini SLB ya?. Kalau saya bukan. Saya jurusanannya dari Manajemen. Sebelumnya terima kasih Pak atas waktunya. Perkenalkan nama saya Atik Mar'atus Solikhah dari Manajemen Pendidikan Pascasarjana. Sebelumnya nama lengkapnya siapa nggih Pak?
PW	:	Purwanto
AS	:	Bapak Purwanto. S.Pd. nggih Pak?
PW	:	Nggih S.Pd. nggih S.Sn.
AS	:	Nyuwun nomornya?
PW	:	08562970756
AS	:	Cuma 11 digit ya Pak? Sebagai?
PW	:	Sekarang sebagai Guru Kelas.
AS	:	Bagaimana menurut Bapak kepemimpinan Ibu Kepala Sekolah saat ini?.
PW	:	Dalam artian keseluruhan?
AS	:	Njih
PW	:	Menurut saya sih bagus, baik dari segi kedisiplinannya kemudia me-manage mengelolanya juga bagus.
AS	:	Selama Bapak bekerja disini apakah Ibu Kepala Sekolah mempunyai ide atau gagasan

		yang membuat terkait dengan karakter siswa?
PW	:	Sebenarnya banyak. Jadi, selama saya disini kemudian saya dimasukkan dalam kesiswaan ide – ide Ibu itu ada di beberapa program kemudian istilahnya apa diserahkan ke saya untuk mengelolanya untuk pendidikan karakter.
AS	:	Contone programe nopo Pak?
PW	:	Kan ini kan sekolah adiwiyata, kalo kaitannya dengan adiwiyata ada pengelolaan jamur nanti bekerjasama dengan ya sebenarnya bukan bisni tapi dijadikn wirausaha pengelolaan seperti itu kemudian ada ikan besok saya koordinasikan ada juga kebun disebalah sana ada berbagaimacam budidaya-budidaya seperti itu kaitannya dengan adiwiyata ya?
AS	:	Apakah Ibu Kepala Sekolah melaksanakan gagasan tersebut?
PW	:	Ya. Ibu selalu mengkoordinir tidak hanya sekedar memerintah artinya dalam program tersebut. Kerja bakti Ibu juga selalu ikut.
AS	:	Ibu sama Bapak itu rumiyin sinten nggih disini?
PW	:	Ya Ibu. Sebenarnya saya dulu disini itu sebagai guru ekstra. Dulu awal tahun berapa. Trus Ibu datang saya di sekolah lain dia karena ada rolling-an jadi guru kelas saya disini ketemu Ibu. Walaupun seperti wajah lama disini tapi statusnya lama. Jadi, duluan Ibu.
AS	:	Biasanya kalau Kepala Sekolah disini pengabdianya berapa lama Pak?
PW	:	Empat tahunan apa ya.
AS	:	O njih 2015 sampai 2019.
PW	:	Saya kurang tahu. Lupa. Saya memang baru to. Dulu memang pernah Ibu datang kesini menggantikan Pak Jubaidi, saya nggak bisa kemudian ada rolling-an saya jadi guru kelas.
AS	:	Kalau setelah Bapak sekolah ini sudah inklusi sejak tahun berapa Pak?
PW	:	Kala tahunnya tahun berapa ya? Pak ini. Pak Sarmijo itu tahun berapa ya? Udah lama tapi untuk lebih getolnya maksudnya eee di jadikan benar-benar sekolah inklusi ya muli bu syam ini ya istilahnya lebih berkembang karena ada aturan juga kan dari dinas dijadikan sekolah wajib menerima inklusi itu mulai dari bu syam ini , ya kalo

		dari dulu saya pernah kepala sekolah sebelumnya mengalami sudah mulai keliatan tapi belum begitu kuat inklusinya mulai bu syam berkembang pesat
AS	:	Setau bapak ibu syam ini apa yang buat sekolah semakin berkembang, apakah jurusan perkuliahan ibuk sebelumnya tau bagaimana?
PW	:	Kalo jurusan malah tidak, ibuk itu jurusanya IPS kalo gak salah sejarah, ya tapi memang ibuk ini karakternya smart, jadi dulu dari SD yang kecil dr SD minggiran itu juga makin berkembang dan ibuk tindak kesini dan pak ju yang di pindah kesana jadi dipimpin ibuk jadi makin meningkat istilahnya sekolah ini program
AS	:	Kendala ibu kepala sekolah dlm melaksanakan pembentukan karter siswa
PW	:	Menurut saya Ini jujur ya saya melihat karakter ibuk itu smart, banyak ide dan gagasan yang luar biasa jadi teteapi untuk pelaksanaanya itu kadang sangking terlalu banyak ide, jadi kadang ide yang satu belum terlaksana penuh sudah muncul ide yang baru lagi. menurut saya ide dan gagasan ini di maksimalkan terlebih dahulu kalo sudah kuat muncul ide lain, dan membuat program lain jadi ibuk mungkin belum begytu kuat pondasi kuat udah ganti lagi, menurut saya seperti itu
AS	:	Apakah ibu ssering memotivasi staf dan guru
PW	:	Memotivasi itu ya seringlah, karena ibuk juga memegang banyak kontribusi seperti kalo pagi itu ibuk melakukan apel pagi itu kan tidak sekedar kesiswanya tapi kegurunya kan juga termasuk datang dan memotivasi dan hadir
AS	:	Apakah sd punya forum permasalahan
PW	:	Setiap kegiatan itu ada tim khusus jadi tidak ya ada pembagian tim-tim semisal ee ti keisswaa, tim pengembang nah nanti ketemu, ibuk disini membuat seperti itu jadi kalo ada program guru atau pegawai itu bisa ikut ya begytu nanti sayakan tim kesiswaan jd saya ikut
AS	:	Apakah ada kata khusus kepala sekolah
PW	:	Eemmm ibuk itu yang diutamakan kedisiplinan, kalo untuk moto kata2 sering itu terkait dengan kedisiplinan. Yang jelas kita disuruh terus didiplin
AS	:	Kalo terkait dengan daya juang, memotivasi
PW	:	Ya itu jelas misalnya pas rapat itu mislnya ada kemarin apa-apa, kalo ada permasalahan terkait dengan guru dan kepegawaian ibuk memberikan solusi jadi

		membantu istilahnya, kadangkannya setiap guru dan karyawan memiliki masalah masing-masing to'ibuk itu juga istilahnya mau mendampingi mau mencari solusi bersma
AS	:	Apakah ibu memberikan penghargaan kepada guru dan karyawan
PW	:	Disini itu bentuknya bukan uang, nah kadang kayak tim itu kan ada program nanti dicarikan dana untuk mengembangkan timnya
AS	:	Seringkan bapak bertukar pikiran dengan ibu kepala?
PW	:	Sering kalo saya, jadi kalo saya ibu saya ingin ini, yaudah nanti apa gytu. Ibu kasih masukan nanti kedepannya gyny aja seperti budidaya bebek itu belum terlaksana, nah kayak tadi pagi misalnya walaupun tidak ada kegiatan khusus saya langsung bicara dengan ibu terkait dengan budidaya ikan, ini loh bukannya sudah kayak gini jd harus kayak gyny nah istilahnya saya ini rutinhlah bertukar pikiran sama ibu bukan hanya dengan saya bahkan dengan guru dan staff yang lain
AS	:	Apakah ibu mengucapkan salam
PW	:	Iya, setau saya selama saya disini jadi kayak tadi menegur anak kelas satu itu kan masih baru, ditanyain ibu kok masih pakai celana pendek ini bukan masalahnya muslim atau apa tapi lebih kepada kesopanan, dengan bahasanya dengan baik, kalo sudah beli ya sudah gak papa, tapi kalo bsk sudah gak muat belinya yang panjang ya diarahkan seperti itu
AS	:	Apakah ibu juga turut serta beribadah tepat itu
PW	:	Terus terang bukan pada anak saja mislanya ya pada saya, karena ibu memang menanamkan disiplin yang tinggi
AS	:	Apakah ibu kepala sekolah menyuluhkan untuk merayakan hari-hari besar
PW	:	Iya contohnya dalam waktu dekat ini kan ada idul adha nah itu nanti kita nyebeli seperti kemarin itu saya menjadi tim mencari sapi nah seperti itu, nanti pas idul fitri juga ada istilahnya pas romadhan itu ada tarawaih bersma, buka bersama, pengajian, pesantren kilat dan sebagainya, nah kalo agama kristen itu biasanya memanggil guru lain kalo pas ada kegiatan atau mata pelajaran ya kesini
AS	:	Ibu kepala sekolah memberikan kata-kata motivasi pada siswa?
PW	:	Ya, hampir tiap hari ibu mengingatkan tepat waktu ya seperti tadi itu terkait dengan

		kedisiplinan, ibuk di jadwal, seperti sholat dhua itu secara tidak langsung diwajibkan karena sudah biasa karena diarahkan di jadwalkan pas sholat duha bergantian karena kalo bareng-bareng ya sangat padat
AS	:	Penyediaan barang hilang di sekolah, dan belajar jujur?
PW	:	Anak-anak itu sudah jujur jadi kalo barang hilang itu nanti ketemunya dengan guru agama, diserahkan guru agama, misalnya nak-anak menemukan barang nanti ke kantorlah kemudian diumumkan barang-barang yang kehilangan disiani jadi anak-anak sudah apa ya familiar lah kalo menemukan barang itu sudah diserahkan di kantor. Terus nanti diumumkan lewat sepeker, misalnya guru agama tidak ada ya guru lain.
AS	:	Apakh ibu menanamkan toleransi?
PW	:	Kalo toleransi itu sebenarnya masuk tidak hanya ibu kepala sekolah tapi juga guru kelas pun juga mengajarkan walaupun banyak yang islam ya karena kalo yang non itu baru masuk ini ya, nah kayak pertama masuk dia pakai celana pendek itu kan dinasehatin, istilahnya kan berbeda sudah langsung diberikan istilahnya diberi nasehat, ini ajakan kadang ya disekolah kan adamisalnya ini ada anak baru yang agamnya berbeda sepertinya tidak kristen seperti biasanya oleh karenanya perlu dicarikan guru yang sesuai dengan agamanya.
AS	:	Apah ada siswa dari daerah lain?
PW	:	Kalo itu ya, itu memang udah berbedaibeda tapikan dari mulai kelas 4 sudah ada materi pembelajaran tentang toleransi jadi ya kita mengarahkan dengan mengadakan pentas seni nah itu kan ada karya anak kelas saya seperti itu , nah nanti ada pentas terkait dengan aneka kebudayaan .
AS	:	Cara ibu kepala sekolah mengarahkan guru dan karyawan untuk disiplin
PW	:	Dengan memberi contoh langsung

Lampiran 6

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Inklusi

No	Nama Dokumen	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Buku Profil SD Negeri Giwangan	✓		Informasi tentang profil sekolah yang mencakup visi, misi, ekstrakurikuler, sarana-prasarana sekolah, fasilitas sekolah, keadaan personil sekolah dan prestasi sekolah.
2.	Struktur Organisasi SD Negeri Giwangan	✓		Struktur organisasi terdiri dari kepala sekolah, kurikulum, pembagian job, keisiwaan, sarana prasarana, Humas, Tu, komite sekolah, guru dan karyawan.

Lampiran 7

CATATAN LAPANGAN 1

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Inklusi

Hari, Tanggal : 30 Mei 2019
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang Tamu Sekolah
Kegiatan : Observasi Awal
Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang ke SD Negeri Giwangan yang berlokasi di jl. Tegalsari No. 45. Tujuan kedatangan peneliti adalah mengadakan observasi awal untuk mendapatkan informasi terkait dengan kepemimpinan transformasional kepala sekolah inklusi di SD Negeri Giwangan. Setelah memarkir kendaraan, peneliti menanyakan ruang kepala sekolah kepada satpam. Selanjutnya peneliti menuju ke kantor kepala sekolah dan bertemu dengan salah guru tata usaha yang ramah menerima peneliti, peneliti pun mengutarakan maksud dan tujuan peneliti datang ke SD Negeri Giwangan. Kebetulan saat itu kepala sekolah sedang melaksanakan tugas di luar sekolah, sehingga guru tata usaha tersebut memberikan no telephon sekolah untuk menelepon di hari berikutnya saat kepala sekolah berada di jam kerja. Karena kepala sekolah tidak ditempat peneliti meminta izin untuk berpamitan pulang kepada guru tata usaha.

CATATAN LAPANGAN 2

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Inklusi

Hari, Tanggal : 22 Juli 2019
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang Tamu Sekolah
Kegiatan : Observasi Awal
Deskripsi :

Pada hari senin tanggal 22 juli peneliti datang ke SD Negeri Giwangan kembali sebelumnya peneliti sudah menghubungi kepala sekolah dua bulan yang lalu dan memiliki janji untuk menemui hari ini, alasan kepala sekolah baru memberikan izin peneliti untuk menemuinya karena dua bulan yang lalu sekolah dalam keadaan libur Lebaran Hari Raya dan kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru. Peneliti langsung menuju ke ruang kepala sekolah dan peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti, kepala sekolah pun memberikan ijin untuk mengadakan penelitian. Kepala sekolah langsung memberikan izin peniliti untuk mengajukan wawancara yang memang saat itu bersedia meluangkan waktunya. Dipertengahan wawancara berlangsung datanglah 3 orang laki-laki yg saat itu hanya duduk dan diam di ruang kepala sekolah menunggu wawancara kami selesai. kepala sekolah mengenalkan salah seorang guru tata usaha ED kepada peneliti untuk selanjutnya beliaulah yang akan menjadi pemandu peneliti selama penelitian. Setelah mendapatkan penjelasan yang cukup dari kepala sekolah, peneliti meminta izin untuk pamit.

CATATAN LAPANGAN 3

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Inklusi

Hari, Tanggal : 23 Juli 2019
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang Tamu Sekolah
Kegiatan : Melakukan observasi lanjutan
Deskripsi :

Pada hari selanjutnya Selasa 23 Juli peneliti datang dan langsung menemui guru tata usaha ED. Peneliti menyampaikan maksud bahwa peneliti ingin mewawancarai beberapa guru dan siswa di sekolah. Selanjutnya ED mengenalkan beberapa guru yang bersedia untuk diwawancarai yaitu guru wali kelas 4A, 4B, 5a, dan 5B, alasan pemilihan guru tersebut karena selain kelas tersebut memiliki beberapa kesibukan. Karena kesibukan peneliti bertemu para guru dan mencocokkan waktu luang para guru untuk wawancara. Selanjutnya ED memandu peneliti untuk menemui beberapa guru di kelas. Dirasa informasinya cukup peneliti kemudian izin pamit dan akan datang lagi untuk mendapatkan informasi dari guru lain.

CATATAN LAPANGAN 4

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Inklusi

Hari, Tanggal : 24 Juli 2019
Waktu : 70.00 WIB
Tempat : Ruang Tamu Sekolah
Kegiatan : Melakukan wawancara pada wali kelas 4B
Deskripsi :

Pada hari selanjutnya rabu 24 juli peneliti datang lebih awal dari biasanya, yaitu 6.30. Sebelum masuk kesekolah peneliti membeli sarapan di dekat sekolah dan peneliti melihat kepala sekolah sudah hadir dan berdiri di depan gerbang sekolah untuk menyalami siswa yang baru datang. Selanjutnya peneliti langsung menemui guru wali kelas 4B untuk melakukan wawancara, saat itu terlihat di lapangan kepala sekolah sedang melakukan apel pagi bersama dengan siswa. Guru wali kelas 4B mempersilahkan peneliti di ruang tamu dekat yang satu ruangan dengan ruang kepala sekolah. Setelah mendapatkan informasi dan data yang sudah peneliti anggap cukup kemudian peneliti pamit dan tentunya tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih atas waktu dan kesempatan yang diberikan kepala sekolah kepada peneliti untuk melakukan wawancara.

CATATAN LAPANGAN 5

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Inklusi

Hari, Tanggal : 25 Juli 2019
Waktu : 90.00 WIB
Tempat : Perpustakaan Sekolah
Kegiatan : Melakukan wawancara pada wali kelas 5A
Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang ke sekolah SD Negeri Giwangan untuk melakukan penelitian kembali. Peneliti sudah memiliki janji untuk menggali informasi dari RO wali kelas 5A. Pada hari ini peneliti berhasil melakukan wawancara terhadap gurukelas 5A di perpustakaan, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap situasi dan kondisi perpustakaan. Setelah mendapatkan cukup informasi yang bermanfaat peneliti berpamitan.

CATATAN LAPANGAN 6

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Inklusi

Hari, Tanggal : 26 Juli 2019
Waktu : 12.00 WIB
Tempat : Ruang Guru Sekolah
Kegiatan : Melakukan wawancara pada wali kelas 4A
Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang ke sekolah SD Negeri Giwangan untuk melakukan wawancara guru lain. Peneliti sudah memiliki janji untuk menggali informasi dari HL wali kelas 4A saat istirahat bagi guru perempuan dan sholat jum'at untuk para guru laki-laki. Pada hari ini peneliti berhasil melakukan wawancara terhadap gurukelas 4A. Setelah mendapatkan cukup informasi peneliti mengucapkan terima kasih dan meminta izin pamit.

CATATAN LAPANGAN 7

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Inklusi

Hari, Tanggal : 29 Juli 2019
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : Ruang Guru Kelas 5B
Kegiatan : Melakukan wawancara pada wali kelas 5B
Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang ke sekolah SD Negeri Giwangan untuk melakukan wawancara kelas 5B. Peneliti sudah memiliki janji untuk menggali informasi dari DP saat istirahat pertama. Pada hari ini peneliti berhasil melakukan wawancara terhadap gurukelas 5b, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar antara guru kelas dan siswa. Setelah mendapatkan cukup informasi peneliti mengucapkan terima kasih dan meminta izin pamit.

CATATAN LAPANGAN 8

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Inklusi

Hari, Tanggal : 30 Juli 2019
Waktu : 08.00 WIB
Tempat :
Kegiatan : Melakukan observasi mendalam
Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang ke sekolah SD Negeri Giwangan untuk bertemu dengan ED guru tata usaha untuk melakukan keliling sekolah. Di SD Negeri Giwangan peneliti melihat ada 12 ruang kelas, ditambah dengan ruang UKS, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang computer, ruang tata usaha, ruang inklusi, ruang hijau terbuka, mushola 2 lantai, kebun sekolah, WC siswa, ruang pojok baca, pos satpam, ruang perpustakaan, ruang koperasi sekolah, kantin sekolah, ruang aula, sumur resapan air hujan, lapangan. Saat peneliti sampai di koperasi, peneliti melihat tidak ada pelayan yang melayani pembeli hanya ada kotak di atas etalase, para siswa mengambil barang dan membayarnya sendiri di masukkan di kotak tersebut. Setelah mendapatkan cukup informasi peneliti mengucapkan terima kasih dan meminta izin pamit

Lampiran 8

REDUKSI DATA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH INKLUSI DI SD NEGERI GIWANGAN

No	Fokus Penelitian	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	Kondisi rill SD Negeri Giwangan dilihat dari: a) Sejarah b) Kondisi tenaga pendidik dan pendidik c) Kondisi sarana dan prasarana		Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Giwangan fasilitas yang ada di SD Negeri Giwangan antara lain terdiri dari tempat olahraga seperti lapangan tenis, bulu tangkis, masjid 2 lantai, tempat kesenian, kantin, koperasi sekolah, ruang kelas, ruang guru, ruang tata usaha, ruang komputer, ruang bimbingan inklusi, ruang infentaris. Ruang SD Negeri Giwangan tidak sesuai dengan denah yang ada di papan denah, karena ada beberapa ruangan yang di tambah, namun masih sesuai dengan daya tampung siswa yang ada. Mulai dari ruang depan sebelah kanan yang	

			<p>diisi oleh ruang kepala sekolah, tata usaha, ruang tamu dan perpustakaan, sebelah selatan ruang guru dan sebelah utara berjajar ruang kelas yang mebentuk huruf L sampai pada belakang keles utara terdapat ruang inklusi, ruang kelas 1, koperasi sekolah, kandang burung dan taman. Dibelakang ruang kepala sekolah ada kantin dan gudang.</p> <p>Jumlah ruangan yang ada di SD Negeri Giwangan ada 12 ruang kelas, ditambah dengan ruang UKS, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang computer, ruang tata usaha, ruang inklusi, ruang hijau terbuka, mushola 2 lantai, kebun sekolah, WC siswa, ruang pojok baca, pos satpam, ruang perpustakaan, ruang koperasi sekolah, kantin sekolah, ruang aula, sumur resapan air hujan, lapangan.</p> <p>Kondisi sarana saat ini sarana prasarana pembelajaran cukup lengkap terbukti beberapa kelas</p>	
--	--	--	--	--

			menyediakan LCD, menyediakan speaker aktif untuk kebutuhan mata pelajaran bahasa, ruang komputer yang di lengkapi monitor flat dan peralatan yang sudah canggih dan wifi internet untuk siswa dalam menunjang belajar, di ruang kepala sekolah dilengkapi monitor yang terhubung CCTV di semua sisi di sekolah, untuk membantu kepala sekolah memantau kegiatan di sekolah. Sekolah juga sudah memasang wifi untuk mengakses internet.	
2.	<i>Indealized influence (Charisma)</i>	Menurut kepala sekolah dalam wawancara : “Saya tanya inklusi seperti apa, berdasarkan yang saya baca ilmu yang saya tahu tentang pendidikan inklusi kok berbeda jauh dengan kondisi yang ada disekolah. Kemudian, 6 bulan saya disini di tahun ajaran saya ubah, kemudian 6 bulan saya disini ruangan inklusi saya rubah menjadi ruang bimbingan, karen nanti fungsi ruang	Dari hasil observasi pada hari Senin 22 Juli 2019 kepala sekolah sudah hadir 30 menit sebelum upacara dimulai dan pada hari Rabu 24 Juli 2019 kepala sekolah sudah hadir pukul 06.35 dan berdiri di depan gerbang sekolah untuk menyalami siswa yang baru datang. Dari hasil observasi pada tanggal 30 Juli 2019 di “koperasi jujur” tidak	<ul style="list-style-type: none"> a. Visi Misi SD Negeri Giwangan b. Strukture Organisasi SD Negeri Giwangan c. Job Description Tim SD Negeri Giwangan d. Gambar Budidaya ikan di SD Negeri Giwangan e. Foto mengabadikan

		<p>bimbingan banyak yang memanfaatkan disitu, nah terus ini merupakan proses pembelajaran terintegrasi yang dulunya mereka para ABK jadi satu dan sekarang harus masuk di kelas masing-masing.”</p> <p>“Pantang menyerah, selalu bekerja ikhlas untuk memberikan layanan pada anak ABK <i>Inshaallah</i> itu menjadi amal kedepan”</p> <p>“Supaya ini tidak menjadi kecemburuan maka kita berangkat dan pulang bareng, maka saya pasangin finger print, kalau untuk anak-anak, kita tertipkan dimulai dengan apel pagi itu jadi ketika apel pagi ada anak yang terlambat nah satu anak yang datang terlambat pasti keliatan, saya menanamkan kepada anak bahwa seperti itu malu lo. Ya jadi kalau terlambat itu sudah malu, kemudian kalau terlambat di dalam kelas itu dia akan merasa rugi sendiri, maka</p>	<p>ada pelayan yang melayani pembeli hanya ada kotak di atas etalase, para siswa mengambil barang dan membayarnya sendiri di masukkan di kotak tersebut. Bila ada uang kembali siswa mengambil sendiri uang pengembaliannya. Selain itu juga di ruang satpam disediakan tempat penemuan barang, sehingga guru agama menginfokan melalui pengeras suara, jika tidak ada yang mengambilnya maka barang di pajang di ruang satpam depan gerbang strategis untuk keluar masuknya warga sekolah agar mudah menemukan.</p> <p>Observasi pada tgl 24 Juli 2019 di ruang bimbingan atau ruang inklusi para siswa ABK dari berbagai macam kekhasan sedang makan siang bersama, tanpa dibantu oleh guru hanya dengan dipantau oleh GPK.</p>	<p>kegiatan salim kepala sekolah kepada para siswa dan wali murid</p>
--	--	--	---	---

		<p>diusahakan untuk tidak terlambat.”</p> <p>“Untuk mefasilitasi ABK yang sulit belajar didalam kelas, siswa autis yg tidak mau belajar di kelas, biar masih terpantau dengan guru kita sediakan tempat di lingkungan sekolah yang bisa diakses untuk belajar, selain itu saya desain lingkungan itu untuk selalu digunakan untuk berdiskusi anak-anak belajar itu jadi kita pahami ke bapak ibu guru juga belajar itu tidak selalu dikelas biasakan mungkin kalo diskusi diluar ini kan lebih nyaman anak-anak inikan ada gazebo-gazebo diskusi dibawah pohonpun kita desain untuk anak-anak bisa belajar bersama berdiskusi disitu”</p> <p>“selalu bekerja ikhlas untuk memberikan layanan pada anak-anak yang istimewa tanpa ada perbedaan, Insyallah itu menjadi amal kedepan. Saya ingin memlalui inklusi ini mengajak semua siswa dan wali murid dan guru untuk ramah kepada anak</p>		
--	--	---	--	--

		<p>ABK”</p> <p>Menurut Guru PW dalam wawancara: “Saya melihat ibu selalu memberikan contoh dengan prilaku termasuk dalam hal beribadah beliau sering menyempatkan sholat dhuha, padahal beliau selalu disibukkan dengan tugas-tugas evaluasi sekolah ataupun dinas” “Anak-anak itu sudah jujur jadi kalo barang hilang itu nanti ketemunya dengan guru agama, diserahkan guru agama, misalnya nak-anak menemukan barang nanti ke kantorlah kemudian diumumkan barang-barang yang kehilangan disiani jadi anak-anak sudah apa ya familiar lah kalo menemukan barag itu sudah diserahkan di kantor. Terus nanti diumumkan lewat sepeker, misalnya guru agama tidak ada ya guru lain” “kepala sekolah memberikan kemandirian melalui tugas-tugas seperti yang saat ini sedang dikelolanya yaitu melakukan budidaya</p>		
--	--	--	--	--

		<p>ikan yang terletak di sepanjang depan teras kantor kepala sekolah dan tata usaha menuju sepanjang teras kelas 4A samapi kelas 6B.”</p> <p>“selalu bekerja ikhlas untuk memberikan layanan pada anak-anak yang istimewa tanpa ada perbedaan, Insyallah itu menjadi amal kedepan. saya ingin memlalui inklusi ini mengajak semua siswa dan wali murid dan guru untuk ramah kepada anak ABK”</p> <p>Menurut Guru HL dalam wawancara:</p> <p>“Seringnya salim. Nah itu. Yang jelas salaman jelas memberikan ketika pembinaan ketika upacara, ketika ketemu siswa selalu mengajak tekun beribadah begitu. Termasuk Shalat Dhuha, Shalat Dzuhur, Murottal kalau disini baca Al – Quran itu memberikan motivasi untuk meningkatkan kepada seluruh siswa”</p> <p>“Kalau Kepala Sekolah kita itu</p>		
--	--	--	--	--

		<p>modelnya tim mbak. Jadi tidak semua apa tidak semua guru. Jadi emang dibuat tim yang semua bisa lebih enak berkoordinasi dan supaya lebih mengena karena tanggung jawabnya dan programnya apa. Jadi tidak semua. Jadi emang ada beberapa tim misalnya Tim Kesiswaan nah nanti timnya nanti berhubungan dengan siswa. Nanti mengelola sekolah dengan Adiwiyata dan sebagainya. Banyak tim”</p> <p>“Tbu kepala sangat menanamkan peduli lingkungan. Memang kita memiliki apa namanya anggaran yang memang kita khususkan untuk lingkungan. Jadi kita apa namanya setiap minggu itu program kita mengundang untuk menanam dan merawat tanaman gitu lah ya karena anak-anak juga merawat cuman kan yang ahli kita jug mendatangkan itu” Menurut karyawan ED dalam wawancara “</p>		
--	--	--	--	--

		<p>“kedisiplinan selalu di terapkan dan diperjuangkan kepala sekolah sekolah dalam membangun karakter guru, karyawan dan siswa di SD Negeri Giwangan.Salah satu program untuk menambahkan nilai kedisiplinan pada siswa adalah melalui kegiatan apel pagi. Biasanya 15 menit sebelum masuk kelas, ibu kepala sekolah memberikan apel pagi kepada siswa, topik pembahasannya beragam sesuai dengan isu terbaru agar siswa selalu waspada. Selain itu DP menambahkan bahwa kedisiplinan juga dibangun kepala sekolah melalui teladan hidupnya sendiri yang disiplin.”</p> <p>“ngobrol empat mata dalam hal-hal terkait dengan sekolah, terkait dengan biaya gitu. Kan setiap guru masuk dalam tim dan tim tersebut ada program tertentu ada dana atau tidak, terkadang ibu kepala yang memanggil</p>		
--	--	--	--	--

		<p>untuk mengobrolkan untuk mengikuti lomba-lomba, terus ditanyakan ada yang sesuai tidak bu, untuk ikut serta”</p> <p>Menurut karyawan ED dalam wawancara :</p> <p>"Motto hidup ibu itu adalah kerjakanlah setiap tugas dengan disiplin, sikap itupun juga dilakukan ibu sendiri. Meskipun banyak temen-teman guru yang masih keteteran karena terbiasa dengan sistem lama, tapi lama-lama sudah terbiasa”</p> <p>“Tbu selalu menanamkan nilai sosial dengan bertoleransa dan kita kan juga sekolah inklusi itu selalu disampaikan waktu apel pagi, upacara seperti itu”</p>		
3.	<i>Indealized influence (Indealized influence behavior)</i>	<p>Menurut kepala sekolah SM dalam wawancara :</p> <p>“Ketika rapat ada guru memiliki ide, buk sebaiknya ini kan selalu pada saat rapat itu saya buat ringkasan awal acaranya jadi disitu ada lain-lain, lain-lain itu saya selalu minta pada Bapak, Ibu monggo Bapak Ibu guru yang</p>	<p>Observasi pada hari Senin 22 Juli 2019 kepala sekolah hadir disekolah 20 menit sebelum upacara di mulai dan observasi pada hari kamis 25 Juli 2019 kepala sekolah hadir disekolah pukul 06.40</p>	a. Job Description Tim SD Negeri Giwangan

		<p>ingin bertanya yang ingin memberi masukan pasti kita masukan di lain-lain, saya mah kadang sok ini, loh ini kok gak ada yang memberi masukan to, yok ayok siapa yaang mau bertanya, pasti rak ketung satu mereka bersuara”</p> <p>“Pada awalnya kan siswa ABK mau masuk di kelas tidak boleh oleh siswa normal, “kamukan belajarnya di ruang inklusi”, Saya sampaikan itu wali murid, bahkan gurunya pun tidak tau bahwa di kelas tersebut ada ABK, ya karen mereka belajarnya sendiri di ruang inklusi, sehingga akan saya rubah. Saya memberikan penyegaran kembali kepada semua”</p> <p>“Tanpa ada dukungan dan kerjasama stekholders sekolah program-progam sekolah tidak dapat terlaksana dengan baik”</p> <p>“Ketika rapat ada guru memiliki ide, buk sebaiknya ini kan selalu pada saat rapat itu saya buat ringkasan awal</p>		
--	--	--	--	--

		<p>acaranya jadi disitu ada lain-lain, lain-lain itu saya selalu minta pada Bapak, Ibu monggo Bapak Ibu guru yang ingin bertanya yang ingin memberi masukan pasti kita masukan di lain-lain, saya mah kadang sok ini, loh ini kok gak ada yang memberi masukan to, yok ayok siapa yaang mau bertanya, pasti rak ketung satu mereka bersuara”</p> <p>“biasanya saya membuat kuisisioner saya serbarkan kekelas nanti yang milih ekstrakurikuler ini berapa? ada kuisisionernya”</p> <p>“Pemilihan kelas, secara demokrasi saya terapkan seperti itu tidak ditunjuk lagi, kadang anak-anak itu juga yok kita pilih, kemarin juga kelas 3 itu yang mimpin malah komite, yuk kita belajar demokrasi”</p>		
--	--	--	--	--

		<p>“Setiap pagi saya melakukan apel dan menyalami siswa dan guru-guru, setelahnya saya keliling sekolah mengidentifikasi lingkungan untuk evaluasi kalau untuk evaluasi bapak ibu guru kalau ada penurunan kita sampaikan, kalau ada kemajuan kita sampaikan, mari yang kurang ini kita penuhi, dan kita mengajak bapak ibu guru untuk malulah kalau tidak berprestasi, malulah kalau tidak berbuat baik itu selalu saya jak kepada bapak ibu guru seperti itu, setiap kebaikan kita lakukan insyallah itu menjadi ladang amal buat kita kan begitu, sisa sia kita yang memang belum baik itu jangan di abadikan tp segera kita hilangkan, tp kita kedepan harus berubah ke yang baik- baik baik”</p> <p>Menurut Guru DP dalam wawancara: Nanti misalnya ada informasi yang sangat penting sekali, kemudian</p>		
--	--	---	--	--

		<p>memberikan tugas-tugas gitu langsung beliau memberikan lewat WA atau telegram dan para guru bertanya atau berpendapat. Ini ada tugas ini dengan ini kayak gitu jadi langsung dibagi dan sehingga tepat e informasi bisa..didapatkan”</p> <p>“Dalam kepemimpinanya beliau memberikan tugas-tugas itu setiap guru atau karyawan itu diberikan tugas yang masing-masing sendiri mempunyai tugasnya masing-masing gitu lho mbak sesuai dengan tupoksinya. Sehingga tidak ada guru atau karyawan itu yang hanya diem saja. Dibentuk tim-tim semua dibagi rata kayak gitu. Dan memberikan tugasnya sesuai dengan tim yang dia ikuti. Bahkan untuk kepada wali murid beliau bisa mengatur sehingga ada kerjasama antara sekolah dengan wali murid. Kemudian untuk program-program dari sekolah yang beliau</p>		
--	--	--	--	--

		<p>berikan itu juga lebih beraneka ragam. Ada banyak sekali gitu lho mbak keragamannya itu. Sehingga semua siswa terlibatkan”</p> <p>Menurut Guru PW dalam wawancara : “Pemilihan ketua kelas itu biasanya musyawarah kemudian ketika ia tidak bisa ya voting itu. Ya pertama musyawarah. Ya siapa yang mau dulu mengusulkan ini ini itu. Ketika disepakati ya udah sepakat. Tapi kalau tidak ya lanjutlah ke voting itu. Jadi kami sudah membiasakan proses apa itu namanya proses pemilihan ketua kelas dan sebagainya. Bukan proses pemilihan ketua kelas saja sih”</p> <p>Menurut Guru RO dalam wawancara : “Selain sebagai guru kelas dan guru mata pelajaran, para guru juga diberikan kepercayaan kepala sekolah untuk disertai tugas secara tim untuk mengembangkan program-program</p>		
--	--	---	--	--

		<p>sekolah. Hal ini bagus untuk mendorong diri, menjadi pribadi yang berprestasi. Kalau Ibu itu santai dalam arti yang penting ini tanggung jawabnya itu ketika sudah <i>deadline</i> itu harus mengumpulkan. Tapi tidak membatasi silakan mengerjakannya di sekolah atau dimana, cuma ibu ada targetan gitu. Ditarget selesai pada hari tertentu”</p> <p>Menurut guru HL dalam wawancara : “Ibu itu selalu keliling mengevaluasi sekitar”</p> <p>Menurut karyawan ED dalam wawancara: “Untuk kegiatan siswa pelaksanaannya dievaluasi sama Ibu ini diperbaiki di setiap kelas. Kelas itu ada murrotal terus Bu Guru agamanya pakai mic langsung dari kantor terus nanti masuk di kelas. Nah Ibu mengawasi kegiatannya. Jadi di musholla itu nanti</p>		
--	--	--	--	--

		satu angkatan gitu nanti kelas 1A, B sama kelas 2 .kan nanti jadi terkoordinir. Nanti didampingi guru kelasnya sama guru agamanya trus murrotal bareng. Jadi lebih kondusif lah. Jadi semua ikut ngaji. Trus yang kelas atas apel. Dibagi dan dievaluasi kayak gitu”		
4.	<i>Inspiration motivation</i>	Menurut kepala sekolah dalam wawancara : “Kok inklusinya seperti ini saya ingin tau yang sudah dilakukan kemarin itu seperti apa? Ya kita harus berubah tidak boleh seperti ini, saya kumpulkan wali murid yang anaknya berkebutuhan khusus saya ajak diskusi, saya minta mereka ajak cerita tentang masa lalu inklusinya seperti apa, kemudian saya minta mereka menuntut sekolah, harapan mereka kepada sekolah itu apa, mereka bercerita saya tangkap semua. Kemudian, 6 bulan saya disini di tahun ajaran saya ubah, saya masukan	Kehadiran kepala sekolah dalam memotivasi dan mendampingi para siswa dari hasil observasi Kamis 25 Juli 2019 kepala sekolah hadir disekolah pukul 06.40 dan sudah berdiri di pintu gerbang masuk bersama guru piket menyalami siswa yang datang, bahkan kepala sekolah juga menyalami dan menyapa orang tua siswa yang mengantarkan anaknya samapi sekolah.	a. Photo kepala sekolah SD Negeri Giwangan sebagai Juara II Kepela Sekolah Berpresati DIY b. Photo kepala sekolah SD Negeri Giwangan sebagai Pemenang I Lomba Best Practices Kepala SD

		<p>kurikulum tentang pendidikan inklusi di muatan kurikulum, munculah disitu muatan tentang kurikulum inklusi”</p> <p>“Membantu semua program saya itu sudah emm luar biasa bagi saya, membantu tugas-tugas saya dengan baik itu sudah luar biasa, karena prestasi itu tidak akan tercapai ketika ini tidak di dukung oleh suatu tim yang bagus jadi saya membentuk tim-tim ini semua berjalan dengan baik, karena saya selalu adakan kegiatan koordinasi bersama jadi masing-masing tim kita koordinasi, koordinator tim kita kumpulkan lagi begitu”</p> <p>“Saya sampaikan pantang menyerah, selalu bekerja ikhlas untuk memberikan layanan pada ABK insyallah itu menjadi amal kedepan”</p> <p>“Saya ingin melalui inklusi ini mengajak semua siswa dan wali murid</p>		
--	--	---	--	--

		<p>dan guru untuk ramah kepada anak ABK”</p> <p>“Emmmmm saya mengajak kepada anak-anak untuk selalu menemukan sesuatu yang berbeda dengan yang jangan hanya menerima pemberian gedgat jangan terlena dengan hasil karya seseorang jadi saya tadi ketika upacara menyapaikan kepada anak-anak sekarang terlena dengan HP, saya berharap anak-anak melalui tugas-tugas yang disampaikan guru tepat waktu didalam menyelesaikan kemudian selalu berusaha untuk mendapatkan nilai yang paling baik, tertib dia melaksanakan tugas dari guru dan mendapatkan hasil yang terbaik dari usaha yang maksimal”</p> <p>Menurut guru DP dalam wawancara : “ibu itu selalu melaksanakan sholat dhuha jadi para guru ikut serta termotivasi, selain itu juga ada guru</p>		
--	--	--	--	--

		<p>yang juga berprestasi seperti ibu kepala tapi dibidang olahraga itu FD sebagai atlit tekwondo”</p> <p>Menurut guru PW dalam wawancara : “Saya melihat karakter ibuk itu smart, banyak ide dan gagasan yang luar biasa jadi tetep untuk inklusinya mulai bu kepala sekolah berkembang pesat”</p> <p>Menurut karyawan ED dalam wawancara : “Mereka diajak maju bersama oleh ibu ya wajar awalnya mereka keteteran. Tapi mereka tidak langsung protes begitu tidak.ya alon – alon mengikuti. Setelahnya ya biasa aja. Ya yang bener itu kan bukannya beradaptasi mengikuti gaya yang udah ada dis ekolah itu tapi kan kita yang harus mengikuti pimpinan”</p> <p>Menurut siswa AL dalam wawancara: “biasanya kalo setiap pagi bu syiam mengisi apel terus semutlis”</p>		
--	--	--	--	--

5.	<i>Intellectual stimulation</i>	<p>Menurut kepala sekolah dalam wawancara:</p> <p>“karena saya ingin sekolah dan inklusi itu selalu berkembang baik program kegiatan maupun layanan kita terkait dengan proses pembelajarannya”</p> <p>“Saya selalu mengajak kepada Bapak dan Ibu guru mari kita selalu mengembangkan diri kita, hal yang paling sederhana saja misalnya dalam proses pembelajaran contohnya : Menerapkan setrategi atau metode baru atau membuat alat peraga yang memang sangat sederhana yang bisa membantu anak untuk belajar, jangan-jangan hanya dengan sederhana yang tidak dimiliki oleh orang lain itu yang membuat kita berprestasi”</p> <p>“saya desaind lingkungan itu untuk selalu digunakan untuk berdiskusi anak-anak belajar itu jadi kita pahami ke bapak ibu guru juga</p>	<p>Dari hasil observasi pada hari 22 Juli 2019 kepala sekolah menunjukan perpustakaan yang sedang ditata ulang dan bangunan samping perpustakaan yang sedang dalam proses pengerjaan akan dijadikan pojok perpustakaan yang berfungsi untuk tempat baca siswa, guru, karyawan maupun orangtua siswa yang menjemput anaknya sembari menunggu anaknya pulang.</p> <p>Observasi pada hari senin 22 Juli 2019 pembinaan yang dilakukan kepala sekolah kepada siswa yang terlambat mengikuti upacara dan siswa yang ramai saat upacara sedang berlangsung. Kepala sekolah memberikan pembinaan sesuai upacara dengan mengumpulkan siswa serta mencari tahu alasan keterlambatnya dan sebab ramai saat upacara. Dengan penuh kesabaran kepala sekolah memberikan pendampingan yang membangun</p>	
----	---------------------------------	---	--	--

		<p>belajar itu tidak selalu dikelas biasanya mungkin kalo diskusi diluar ini kan lebih nyaman anak-anak inikan ada gazebo-gazebo diskusi dibawah pohonpun kita desain untuk anak-anak bisa belajar bersma berdiskusi disitu”</p> <p>“Saya memberikan penyegaran kembali kepada bapak ibu guru bahwa inklusi itu seperti apa? Dan kita harus bagaimana? Apa yang bisa kita layani kita berikan kepad anak-anak, dan terus mendampinginya”</p> <p>Menurut guru HL dalam wawancara :</p> <p>“Ya jadi Ibu itu selalu memotivasi dengan jangan mudah putus asa, selalu mendorong kami untuk berkarir dan untuk mendidik ke arah yang lebih baik karena memang ada perkembangan – perkembangan hal – hal baru perubahan yang memang harus kita ikutis esuai dengan perkembangan dan kebtuhan anak”</p> <p>“Tbu kepala selalu mendorong kami</p>	<p>siswa dengan memberikan tugas untuk menulis apa yang disampaikan pemimpin upacara dan di kumpulkan kepada kepala sekolah ataupun pembinaan lain untuk menyiram tanaman atau membersihkan tanaman kering di sekitarnya.</p>	
--	--	---	---	--

		<p>untuk berkarir dan untuk mendidik ke arah yang lebih baik karena memang ada perkembangan-perkembangan hal – hal baru perubahan yang memang harus kita ikuti sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan”</p> <p>Menurut guru RO dalam wawancara: “kepala sekolah memberikan pelatihan-pelatihan agar para guru dan karyawan memahami secara dalam terkait dengan apapun termasuk dengan pendidikan inklusi. Sehingga secara kualitas guru dan karyawan dalam bidang inklusi sudah cukup mendalam”</p> <p>“Tbu kepala sekolah memfasilitasi media pembelajaran di bidang elektronik kan biasanya disitu ada ruang komputer biasanya ya ada permainan dan sebagainya untuk anak”</p> <p>Menurut guru DP dalam wawancara:</p>		
--	--	---	--	--

		<p>“Selasa sampai hari kamis opo ya itu nanti ada apel pagi. Nah disitu Bu Kepala Sekolah memberikan nasihat misalnya ada informasi atau mungkin mengingatkan kembali..tentang program-program sekolah kayak gitu”</p> <p>Menurut karyawan ED dalam wawancara:</p> <p>“salah satu orang tua itu sangat kaya karena anaknya betah sekolah disini yang dahulunya di sekolah lain, lalu beliau memberikan bantuan berupa pembangunan taman gazebo itu didepan”</p>		
6.	<i>Individualized Consideration</i>	<p>Menurut kepala sekolah dalam wawancara”</p> <p>“setiap pagi saya ikut melaksanakan semotlis jd setelah apel pagi bersama anak-anak menyiram”</p> <p>“Medorong guru dan staf untuk memahami pendidikan inklusi, setiap tahun kan kita ada dianggaran itu kami</p>	<p>Di sekolah, peneliti melihat tembok di setiap kelas dihiasi oleh karya siswa kepala sekolah SD Negeri Giwangan menanamkan kepada para guru untuk mengapresiasi prestasi dan karya siswa dengan memajang di tembok kelas.</p>	<p>a. Foto Tata tertib sekolah</p>

		<p>munculkan untuk workshop inklusi sarasehan inklusi yang intinya penguatan kembali kalau penyegaran itu dulu awal disini saya dibuat penyegaran mungkin mereka sudah mengenal saja tapi implementasi nya belum nampak nah sekarang sudah implementasi maka perlu dikuatkan setiap tahun ada kita pacu kepada bapak ibu guru, dan setiap guru baru di sini itu kita ikutkan program untuk diklat khusus untuk inklusi waktu nya agak lama itu”</p> <p>“ada salah seorang guru yg berpretasi yang saya ikutkan olimpiade di UGM”</p> <p>“saya membuat aturan kelas satu membaca satu minggu minimal satu buku ada kok tata tertipnya kalo, siswa wajib membaca buku di perpustakaan, kelas 1 dan 2 minimal satu judul buku, kelas 3 dan seterusnya ada disini tertuang untuk kegiatan literasinya tertuang dalam tata tertib ini di telah di</p>		
--	--	--	--	--

		<p>tandatangani kepala dinas loh, ohh njihhh biar kepala dinas tau kalo tata tertip kita seperti ini kalo mau direvisi itukan kewajiban dinas untuk melakukan revisi kan begitu”</p> <p>“kemaren ada siswa yang juara satu mendapat penghargaan dari pak wali kota, menulis surat untuk pak wali kota, anaknya sekarang kelas 5, saya mendeteksi dari kelas satu memang tulisannya bagus, karena saya kan sering apel pagi ya saya beri tugas anak-anak mengamati dan menulis apa aja disitu itu, saya baca seperti panjang atau pendek selalu saya baca, anak-anak saya minta selalu bisa menuangkan ide-ide kreatifnya baik itu berupa tulisan maupun kalo perlu berupa hasil karya itu ada semua dan sudah beberapa anak yang memang berprestasi itu sudah kelihatan kalo dari bawah itu kelihatan oh ini kelihatan itu tinggal memacu”</p>		
--	--	--	--	--

		<p>Menurut guru DP dalam wawancara:</p> <p>“Saat anak-anak dipanggil nyanyi di TVR, ibu kepala ikut serata bersma saya dan beberapa guru lainnya mendampingi anak-anak”</p> <p>“Ibu kepala ikut forum telegram, WA untuk membahas permasalahan sekolah”</p> <p>“Ibu kepala menginstruksikan pokoknya kalau bisa dinding itu dipenuhi dengan karya siswa. Jadi siswa itu melihat karyanya itu senang, Anak-anak yang berprestasi itu nanti diumumkan setelah upacara oleh ibu kepala. Diperlihatkan ini sudah mendapatkan juara ini, nomer berapa, ini pialanya. Kalo mewakili sekolah nanti sekolah menyimpan piala dan sertifikatnya dicopy disini nanti pialanya diduplikat”</p> <p>Menurut guru RO dalam wawancara:</p>		
--	--	--	--	--

		<p>“Nah, Ibu sendiri ikut terjun dengan program – program, Yang jelas beliau, utamanya ini memimpin. Misal dalam rapat. Trus dalam sosialisasi pada wali murid, dan juga biasanya untuk yang ikut terjun langsung ya ikut mencoba dalam program tersebut. Contoh ya ikan, ya ikut ini naruh ikan memasukkan ikan ke kolamnya. Mencontohkan”</p> <p>“Ibu mendorong guru untuk berprestasi di sekolah itu misal ya untuk kenaikan pangkat itu hal prestasi ya mbak ya untuk bisa cepat naik pangkat itu biasanya Ibu kepala sekolah memberikan ini ayo sekarang saatnya ayo Pak ayo mengumpulkan, terus biasanya Ibu Kepala Sekolah memfasilitasi. Contoh dalam pembuatan karya inovatif, penelitian dan sebagainya menggunakan narasumber.mengundang narasumber. Biasanya itu dan istilahnya kiranya yang masih belum “mentok” ya mbak</p>		
--	--	---	--	--

		<p>ya biasanya diminta untuk ikut berpartisipasi dan berkontribusi”</p> <p>Menurut guru HL dalam wawancara:</p> <p>“Ya jadi Ibu itu selalu memotivasi dengan jangan mudah putus asa, selalu mendorong kami untuk berkarir dan untuk mendidik ke arah yang lebih baik”</p> <p>“Ya. Kita ada program literasi. Jadi anak-anak diharapkan untuk selalu membaca. Di kelas saya sendiri ada buku literasi dimana buku apa yang dibaca anak-anak ditulis artinya paling tidak satu minggu minimal satu buku. Cuma nanti menyesuaikan tebal tipisnya juga kadang ada 5 buku ketika tipis-tipis gitu ya. Jadi mengharapkan program literasi untuk menambah pengetahuan siswa. Harapannya satu minggu satu buku kan. Kami menyediakan pojok bacaan ada bacaan-bacaan yang bisa dimanfaatkan siswa ketika istirahat di setiap kelas”</p>		
--	--	--	--	--